

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
PADA KELAS V SD NEGERI PAJANG IV LAWEYAN
TAHUN 2015/2016**



SKRIPSI

Oleh:

BELLINDA GITA PERTIWI

K7111031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bellinda Gita Pertiwi

NIM : K7111031

Jurusan/Program Studi : IP/PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA KELAS V SD NEGERI PAJANG IV LAWEYAN TAHUN 2015/2016”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan

Bellinda



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

**“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON
EXAMPLES* PADA KELAS V SD NEGERI PAJANG IV LAWEYAN
TAHUN 2015/2016 ”**



Oleh:

BELLINDA GITA PERTIWI

K7111031

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

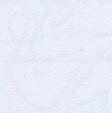

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

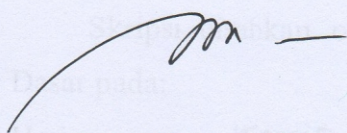
Nama : Bellinda Gita Pertiwi
NIM : K7111031
Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES PADA KELAS V SD NEGERI
PAJANG IV LAWEYAN TAHUN 2015/2016.

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji

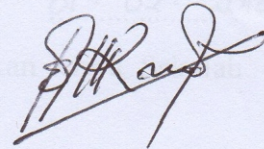
Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd		Surakarta, Januari 2018
Sekretaris : Drs. Hasan Mahdud, M.Pd		01 - 02 - 2018

Anggota I : Pembimbing I	Anggota II : Pembimbing II
Drs. Endang Sri M. M.Hum	



Drs. Kartono, M.Pd

NIP. 195401021977031001



Dra. Endang Sri M, M.Hum

NIP. 195402071982032001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Kepala Program Studi
Universitas Sebelas Maret	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Tri J. N. Kartono, M.Pd

NIP. 1961012419870211001

Drs. Hadi Mulyono, M.Pd

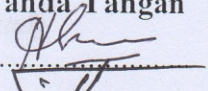
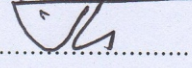
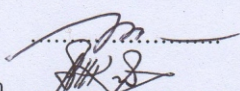
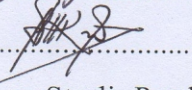
NIP. 1956100919801211001

PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Bellinda Gita Pertiwi
NIM : K7111031
Judul Skripsi : "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES PADA KELAS V SD NEGERI
PAJANG IV LAWEYAN TAHUN 2015/2016"

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi sesuai balikan dari Tim Penguji Skripsi.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M.Pd		01 - 02 - 2018
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M.Pd		01 - 02 - 2018
Anggota I	: Drs. Kartono, M.Pd.		01 - 02 - 2018
Anggota II	: Dra. Endang Sri M. M.Hum		01 - 02 - 2018

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 01 - 02 - 2018

Mengesahkan

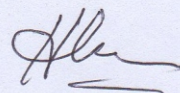
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Kepala Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Prof. Dr. Loko Nurkamto, M.Pd
NIP 196101241987021001



Drs. Hadi Mulyono, M.Pd
NIP 195610091980121001

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Tirmidzi)

*“Janganlah membanggakan dan menyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh,
turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur
kepada yang menciptakan kita Allah SWT”*

(HR. At-Thabrani dan Khatib)

*“Dan orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah mereka yang paling
baik akhlaknya”*

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta,

Joko Suryadi dan Emillyana Sudaryanti, terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan motivasi tiada henti yang telah dicurahkan selama ini.

Kakak- kakakku tersayang,

Pandu Al Rosyid, S.Farm. Apt dan dr.Puri Prahara Prenavitasari; terima kasih atas perhatian, semangat, dan doa kalian yang tulus. Semoga kalian selalu sukses dan bahagia di kemudian hari.

Dosen-dosenku Program Studi PGSD UNS yang aku hormati.

Sahabat- sahabatku

Angela Ginza Firsta, Amira Vidia Putri ,Sandra Okta,Ulfi, dan sahabat-sahabatku lainnya yang selalu memberi inspirasi dan kisah persahabatan terindah dalam hidup ini.

Teman – teman kelas A (Alva Eleven) '11, terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, dan kerjasamanya. Selamat menyongsong masa depan. Sukses selalu !

Almamaterku, UNS Active

ABSTRAK

Bellinda Gita Pertiwi. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *Examples Non Examples* PADA KELAS V SD NEGERI PAJANG IV LAWEYAN TAHUN 2015/2016. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Juli 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV Surakarta melalui model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* tahun ajaran 2015/2016.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa dan guru kelas V SDN Pajang IV Surakarta. Sumber data berasal dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil *pretest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa kelas hanya sebesar 31,25%. Pada siklus I, persentase ketuntasan kelas sebesar 43,75% dan pada siklus II, persentase ketuntasan kelas sebesar 90,62%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Model *Examples Non Examples*, Keterampilan Menulis Deskripsi, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Bellinda Gita Pertiwi. THE IMPROVEMENT DESCRIPTION WRITING SKILLS THROUGH THE *EXAMPLES NON EXAMPLES* MODEL FOR THE FIFTH GRADE STUDENTS OF PAJANG IV LAWEYAN STATE ELEMENTARY SCHOOL ACADEMIC IN THE YEAR 2015/ 2016. Skripsi, Surakarta: Teacher Training and Educational Faculty of Sebelas Maret University , July 2016.

The purpose of this research is to improve writing description skills in the fifth grade students of SDN Pajang IV Surakarta academic year 2015/2016 through The *Examples Non Examples* Model.

This research was a classroom action research, it conducted in two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were the fifth grade students as many as of SDN Pajang IV Surakarta as many as 32 students and the teachers of SDN Pajang IV Laweyan. The data of this research were collected from the teacher and the students through observation, interview, documentation, and test. The data validity used were source triangulation and technique triangulation.

The results of the pretest showed that the writing description skills is only 31,25% with the minimum learning completeness. Following the treatment, the class minimum learning completeness increase become 43,75% in a cycle I, and 90,62% in cycle II. Based on the research results, a conclusion is drawn that *Examples Non Examples* Model can improve the skill of writing description on the students in grade V of SDN Pajang IV Surakarta Academic Year 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga hambatan tersebut dapat diatasi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd Kepala Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Sutijan, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
4. Dra. Endang Sri Markamah, M.Hum, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Yuliana Theresia Sumarmi, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta Ibu Tiwi Askundari, S.Pd.SD. guru kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta yang telah membantu melaksanakan penelitian.
6. Berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan

skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan.

Surakarta, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	7
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	15
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

A. Tempat dan Waktu	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Teknik Observasi	26
2. Teknik Dokumentasi	26
3. Teknik Wawancara	27
4. Teknik Tes	27
E. Uji Validitas Data	28
1. Triangulasi sumber	28
2. Triangulasi teknik	29
F. Analisis Data	29
1. Reduksi Data (Data Reduction)	29
2. Penyajian Data (Data Display)	30
3. Penarikan Simpulan (<i>Verification</i>)	30
G. Indikator Capaian Penelitian	31
H. Prosedur Penelitian	32
1. Rancangan Siklus Pertama	32
2. Rancangan Siklus Kedua	35
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi... ..	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	41
1. Siklus I	41

2. Siklus II	61
C. Perbandingan Hasil Antar Siklus	81
D. Pembahasan	84
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Menulis Karangan Deskripsi	38
2. Tabel 4.3 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan I	46
3. Tabel 4.5 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan II	48
4. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan II	49
5. Tabel 4.7. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	51
6. Tabel 4.8. Data Frekuensi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I	53
7. Tabel 4.9 Tabel Distribusi Kategori Aspek Afektif Perilaku Berkarakter Kelas V Siklus I	54
8. Tabel 4.10 Hasil Observasi Aspek Afektif Perilaku Sosial Siswa Pada Siklus I	55
9. Tabel 4.11 Tabel Distribusi Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V Siklus I	56
10. Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model <i>Examples Non Examples</i>	58
11. Tabel 4.13 Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model <i>Examples Non Examples</i>	59
12. Tabel 4.14 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan I	67
13. Tabel 4.16 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan II	69
14. Tabel 4.18. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	71
15. Tabel 4.19. Data Frekuensi Nilai Aktivitas Siswa Siklus II	73

16. Tabel 4.20 Tabel Distribusi Kategori Aspek Afektif Perilaku Berkarakter Kelas V Siklus II	74
17. Tabel 4.21 Tabel Distribusi Kategori Aspek Afektif Perilaku Sosial Kelas V Siklus II	76
18. Tabel 4.22. Tabel Distribusi Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V Siklus II	77
19. Tabel 4.23. Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model <i>Examples Non Examples</i> Siklus II	78
20. Tabel 4.24 Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model <i>Examples Non Examples</i>	79
21. Tabel 4.25 Perkembangan Nilai Menulis Karangan Deskripsi pada Kondisi Awal/ prasiklus, Siklus I dan Siklus II	82
22. Tabel 4.26 Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Deskripsi dan Persentase Ketuntasan Klasikal Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	84
23. Tabel 4.27 Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Belajar Menulis Karangan Deskripsi peserta didik Selama Pembelajaran Tiap Siklus	86

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.2. Grafik Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV Sebelum Dilakukan Tindakan (Prasiklus)	39
2. Gambar 4.4. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi 47 Siklus I Pertemuan ke-1 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	47
3. Gambar 4.6. Histogram Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi 50 Siklus I Pertemuan ke-2 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	50
4. Gambar 4.7. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi 52 Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	52
5. Gambar 4.9 Grafik Nilai Afektif Perilaku Berkarakter Siswa Kelas V Siklus I	54
6. Gambar 4.10. Grafik Nilai Aspek Afektif Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	56
7. Gambar 4.11 Grafik Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V 57 Siklus I	57
8. Gambar 4.15. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan ke-1 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	68
9. Gambar 4.17. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan ke-2 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	70
10. Gambar 4.18. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV	72
11. Gambar 4.20 Grafik Nilai Afektif Perilaku Berkarakter Siswa Siklus II .	75
12. Gambar 4.21 Grafik Nilai Afektif Perilaku Sosial Siswa Siklus II.....	76
13. Gambar 4.22. Grafik Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V Siklus II	77
14. Gambar 4.26... Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Setiap Siklus	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. JADWAL PENELITIAN	99
2. Contoh Penilaian Penulisan Laporan dengan Rubrik.....	100
3. Contoh Penilaian Penulisan Laporan dengan Pembobolan	101
4. Daftar Siswa Kelas V SDN Pajang IV	102
5. Tahun Pelajaran 2015/2016.....	102
6. Daftar Nilai.....	104
7. Keterampilan Menulis Karangan dengan KKM 68.....	104
8. Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV Tahun Ajaran 2013/2014	104
9. Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penerapan	106
10. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i>	106
11. Hasil Wawancara Guru Sebelum Penerapan.....	107
12. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i>	108
13. Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Penerapan	110
14. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i> (Prasiklus).....	110
15. Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan	112
16. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i> (Prasiklus).....	112
17. Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan	114
18. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i> (Prasiklus).....	114
19. Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan	116
20. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i> (Prasiklus).....	116
21. Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan	118
22. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i> (Prasiklus).....	118
23. Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan	120
24. Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i> (Prasiklus).....	120
25. Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru	122
26. dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Examples non examples</i>	122
27. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Examples Non Examples</i> pada Siswa Kelas V Siklus I	126
28. Pedoman Penilaian	130

29. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	130
30. Daftar Nilai Tiap Siklus	133
31. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	133
32. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	135
33. (RPP)	135
34. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	156
35. (RPP)	156
36. Pedoman Wawancara Guru Setelah Penerapan.....	177
37. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	177
38. Pedoman Wawancara Guru Setelah Penerapan.....	178
39. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	178
40. Deskriptor Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis	180
41. Karangan Deskripsi	180
42. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan I	182
43. dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	182
44. Pedoman Lembar Observasi Perilaku Berkarakter Siswa.....	186
45. dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	186
46. Pedoman Lembar Observasi Perilaku Sosial Siswa.....	195
47. Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	195
48. Pedoman Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa	203
49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Siklus I	100
50. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Siklus II....	103
51. Dokumentasi.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional diperlukan dukungan iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar peserta didik. Dikatakan pula oleh Suprihartiningrum (2013: 143), bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Pendidikan dasar merupakan dasar dari jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan harus ditingkatkan kualitasnya guna menciptakan kualitas peserta didik yang unggul dalam karakter dan kecerdasannya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka guru diharapkan harus menguasai model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik yang beragam, dan sesuai dengan materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat diikuti oleh semua peserta didik dengan baik serta menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas serta peserta didik yang berkualitas maka dibutuhkan pula motivasi yang tinggi dari guru sehingga nantinya akan membawa keberhasilan dalam pembelajaran.

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia. Salah satu fungsi Bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Tanpa Bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi satu sama lain. Menurut pendapat Keraf (1990: 16) menyatakan bahwa. “Fungsi Bahasa pada umumnya sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antar anggota masyarakat”. dengan demikian tanpa Bahasa yang benar maka manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Agar dapat memfungsikan Bahasa dengan baik, maka setiap manusia dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Keterampilan Bahasa tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dilatih dan dipelajari.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang pasti diberikan pada setiap tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dibekali dengan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama sehingga akan terbentuk peserta didik yang cerdas. selain itu, peserta didik juga dibekali dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa (*language skill*) mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. (Dawson, 1963: 27). Hal ini dikarenakan hal-hal tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan keterampilan mendengarkan, sedangkan keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan menulis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disebutkan bahwa, “Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.” Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan Dwi Ardian Rinaldi tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal Tahun Ajaran 2012/2013” terdapat permasalahan yang terjadi diantaranya: penggunaan metode

pembelajaran yang kurang variatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN Pajang IV Laweyan Surakarta. Hal ini didukung Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Tiwi selaku guru kelas di kelas V SD Negeri Pajang IV No.232 Kecamatan Kota Laweyan, Surakarta, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis khususnya dalam menulis karangan deskripsi, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi adalah kurang inovasi dan variasi dalam penggunaan model pembelajaran, siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat maupun idenya ke dalam bentuk tulisan dan cara guru yang mengajar masih dengan cara konvensional atau pembelajaran langsung sehingga tingkat pemahaman peserta didik sangat rendah. Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti, nilai keterampilan menulis termasuk dalam kategori rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas V yaitu 32 peserta didik, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan, hanya 9 peserta didik (28,13%) yang tuntas dan 23 peserta didik (71,87%) yang belum tuntas atau belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang relevan. Dalam hal ini guru harus mengembangkan model pembelajaran inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara umum manfaat penggunaan model pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (1) model pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, (3) model pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, dan (4) model pembelajaran dapat

menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.

Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Kurniadi (2010: 1) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.” Peserta didik menganalisis gambar melalui kerjasama kelompok kecil.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam menulis karangan deskripsi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga tercipta suatu kondisi dan situasi belajar yang optimal. Model pembelajaran *Example Non Example* membuat kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan peserta didik saja tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan pembelajaran model pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.”

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu mempunyai tujuan, demikian juga dalam penulisan Skripsi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah

“Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan, memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik
 - 1) Memperoleh informasi bagi peserta didik yang bersangkutan tentang kemampuan dirinya dalam hal pembelajaran bahasa pada umumnya, dan menulis karangan deskripsi pada khususnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis.
 - 2) Menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 3) Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh gambaran yang luas bagi guru tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan penerapan dan konsep yang ada terhadap daya tangkap peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian memberikan informasi bagi sekolah yang bersangkutan tentang kemampuan peserta didiknya dalam materi pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sehingga dapat tercipta iklim pembelajaran yang kondusif.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan keterampilan peneliti lain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran inovatif lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian Keterampilan

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang maha kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif. Menulis identik dengan mengarang yaitu mengungkapkan isi pikiran dengan melalui sebuah tulisan.

Menurut Subana & Sunarti (2000: 36) keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar. Sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik).

Menurut Soemarjadi (2001: 2) disebutkan bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan. Terampil itu lebih dari sekedar memahami.

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1997: 1044) terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Ibad (2007: 125) keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu melalui belajar yang diperoleh dari latihan-latihan yang terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membentuk kebiasaan.

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014: 3). Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (1987: 19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda /tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk

kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

c. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut: 1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar; 2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan; 3) menjadikan pembaca beropini dan 4) menjadikan pembaca mengerti.

Sedangkan menurut Hartig dalam Tarigan (1994: 24), tujuan menulis adalah sebagai berikut: 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri; 2) *Altruistic purpose* yaitu menyenangkan pembaca, membantu pembaca memahami; 3) *Persuasive purpose* yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; 4) *Informational purpose* yaitu memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca dan 5) *Self expressive purpose* yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada para pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai menulis dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

d. Karangan Deskripsi

1) Pengertian Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *descripcere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Selain itu kata deskripsi dapat diterjemahkan pemerian yang berasal dari pokok kata peri. Memerikan berarti melukiskan sesuatu hal.

Menurut Keraf (dalam Nely, 2010: 21) karangan deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian dari objek yang dibicarakan. Dalam deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca.

Menurut Alkadijah (1997: 1.33) menyatakan bahwa tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan atau memerikan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Penggambaran atau pemerian akan membuat pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan tersebut. sesuatu yang digambarkan tersebut dapat berupa benda atau suatu peristiwa.

Menurut Tompkins (1994: 111), tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan pancaindra. untuk menggambarannya, diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, karangan deskripsi adalah karangan yang memiliki ciri-ciri (1) merincikan objek yang dibicarakan, (2) melukiskan atau memaparkan apa yang ditangkap oleh alat indera, dan (3) menggambarkan sesuatu hal menurut penginderaan, perasaan, perilaku jiwa atau menurut gabungan semua itu.

2) Karakteristik Karangan Deskripsi

Menurut Semi (1990: 43) ada beberapa penanda yang merupakan karakteristik tulisan deskripsi. Karakteristik tulisan deskripsi yang dimaksud, yaitu : 1) berupaya memperlihatkan rincian tentang objek, 2) bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, 3) disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah, 4) memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, sehingga objek tulisan pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia, serta 5) organisasi penyampaian yang digunakan lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Pendapat lain tentang karakteristik tulisan deskripsi ini dikemukakan oleh Sorenson (2000: 119) menyatakan bahwa tulisan deskripsi hanya menyajikan sebuah penggambaran tentang suatu objek. Gambaran yang dimasukkan dalam tulisan biasanya mengikuti karakteristik-karakteristik umum sebuah tulisan deskripsi.

Karakteristik tulisan deskripsi yang dikemukakan oleh Sorenson pada dasarnya sama dengan yang dikemukakan Semi. Perbedaannya terletak pada kerincian karakteristik yang dikemukakan. Dalam hal penggunaan bahasa dalam tulisan deskripsi, Sorenson memberikan uraian berupa adanya bahasa kias untuk membangkitkan kesan dan minat pembaca. Penanda tersebut didukung oleh karakteristik lain, seperti adanya kalimat topik atau persoalan pokok yang digambarkan, penggunaan kosakata yang bernada penjelasan, dan penggunaan struktur kalimat yang bervariasi

3) Objek Karangan Deskripsi

Sebagian besar tulisan memasukkan unsur deskripsi atau gambaran tentang objek. Penggambaran tentang objek ini ada dua macam yaitu gambaran tentang tempat dan gambaran tentang orang (Keraf, 1982: 132; Brereton, 1982: 59). Tempat merupakan arena berlangsungnya

peristiwa. Orang menyangkut segi fisik, milik, tindakan, perasaan, dan watak.

Jalannya suatu peristiwa akan lebih menarik dan lebih hidup bila dikaitkan dengan keadaan tempat. Tempat mengambil peranan yang hidup dalam tiap peristiwa dan peristiwa tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dan ikatan tempat. Seseorang dapat menciptakan kesan nyata dari sebuah tempat yang membuat pembaca melihat sesuatu yang digambarkan. Dalam usaha untuk menunjukkan sebuah tempat pada pembaca, seseorang harus memberikan kesan yang hidup dan rincian yang nyata.

Sebuah gambaran mengenai seseorang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. Namun, manusia adalah makhluk yang paling kompleks sehingga sulit untuk membuat sebuah gambaran yang komplit dan memuaskan. Untuk mengatasi kesulitan itu, dipilihlah topik yang dapat memberikan pengaruh tentang orang yang digambarkan, seperti fisik, tindakan, perasaan, dan watak.

Berbeda dengan pendapat diatas, yang membagi objek deskripsi menjadi dua, Foresman (1989: 199) serta Blanchard & Root (1994: 57) mengemukakan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek berupa orang, tempat, atau benda. Penggambaran orang, tempat, atau benda tertentu ini dilakukan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk menceritakan sesuatu berdasarkan tanggapan pancaindra.

Sebuah objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, atau diraba. Seseorang dapat pula mengadakan deskripsi tentang perasaan hati, entah perasaan yang timbul dalam diri seseorang karena ketakutan, kecemasan, keengganan, kejjikan, atau perasaan cinta, terharu, benci, dendam, dan sebagainya. (Keraf, 1981: 96)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa objek dari tulisan deskripsi dapat berupa tempat, orang, perasaan hati, atau

sesuatu (benda tertentu), yang digambarkan secara rinci. Penggambaran terhadap sesuatu tempat terkait dengan lokasi keberadaan tempat tersebut. Penggambaran terhadap orang dapat berupa fisik, tindakan, perasaan atau watak. Penggambaran terhadap sebuah benda terkait dengan tanggapan pancaindra. Penggambaran terhadap perasaan hati dapat berupa perasaan cinta, terharu, benci, dendam, ketakutan.

4) Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Secara umum, langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi bagi penulis pemula atau bagi yang akan memulai kembali menulis karangan deskripsi harus meliputi hal-hal seperti yang diungkapkan Rusyana (1984: 12) meliputi: 1) Menemukan objek yang akan dijadikan ide atau bahan di dalam karangan; 2) Melakukan pengamatan secara bersungguh-sungguh, cermat, dan terperinci terhadap objek; 3) Mengumpulkan data, informasi, dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan ditulis; 4) Mengolah bahan, data, dan informasi di dalam pikiran dengan daya cipta yang kreatif; 5) Mewujudkan ide atau gagasan yang telah terolah di dalam diri dan benak ke dalam bahasa karangan deskripsi yang jelas dan detail dengan penuh daya imajinasi dan ekspresi; 6) Menyempurnakan tulisan yang telah ditulis dengan meninjau kembali beberapa aspek karangan seperti kesesuaian judul dengan tema, kesesuaian isi dengan jenis karangan, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa; dan 7) Karangan yang dihasilkan mampu menghadirkan lukisan atau gambaran objek ke hadapan pembaca sehingga pembaca turut melihat, mendengar, dan merasakannya.

Menurut Yunus dan Suparno (2002: 4.21), langkah-langkah menulis deskripsi dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam menyusun karangan deskripsi yang utuh. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan deskripsi; 2) merumuskan tujuan deskripsi; 3) menentukan bagian yang

dideskripsikan; dan 4) memerincikan dan mensistemasi hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

(Agupenajateng: 2009), sebelum menulis deskripsi, seharusnya penulis mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam menulis deskripsi. langkah-langkah menulis deskripsi diantaranya: 1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan. Sebelum memulai membuat karangan deskripsi, kita harus menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan. Apakah itu akan mendeskripsikan tempat atau orang; 2) tentukan tujuan. Setelah menentukan objek atau tema selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan tujuan deskripsi. apakah deskripsi tersebut dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, persuasi, eksposisi atau argumentasi; 3) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan. Setelah merumuskan tujuan deskripsi, selanjutnya adalah mengumpulkan data yang akan dideskripsikan. Apakah yang dideskripsikan itu berupa orang atau tempat; 4) menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik yang menunjang kekuatan bagian yang dideskripsikan; dan 5) menguraikan kerangka karangan. Menguraikan data yang telah tersusun menjadi paragraf yang utuh hingga menjadi sebuah karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis deskripsi adalah 1) menentukan tujuan deskripsi (apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat); 2) merumuskan tujuan deskripsi (apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, atau persuasi); 3) menentukan bagian yang dideskripsikan (jika yang akan dideskripsikan orang, maka yang akan dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasannya atau benda-benda disekitar tokoh. Jika tempat, maka yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau bagian-bagian tertentu saja

yang menarik); dan 4) memerincikan dan mensistemasi hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan, data-data apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian Model

Sagala (2007: 61) menyebutkan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang memaparkan dan melukiskan prosedur dan sistematisa dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Simarmata (1983: ix-xii) definisi lain, model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat presentase, yang sifatnya menyeluruh atau abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa bagian atau sifat kehidupan sebenarnya.

Model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Menurut Departemen P dan K, (1984: 75) model adalah pola (contoh, acua dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model adalah acuan yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu dan menjadi sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili sebuah objek.

b. Pengertian Pembelajaran *Example Non Example*

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang formal banyak dijumpai perbedaan-perbedaan mulai dari perbedaan jenis kelamin,

suku, agama, dan lain-lain. Dari adanya perbedaan, manusia dapat saling mencerdaskan, saling menyayangi, dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter, kepribadian dan kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda.

Pembelajaran *Example Non Example* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga peserta didik dapat membuat konsep yang esensial.

Dalam proses pembelajaran *Example Non Example* menuntut siswa untuk saling bekerjasama. Setiap anggota bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dalam bekerja kelompok, agar yang lain bisa berhasil sehingga guru harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang disebut saling ketergantungan.

Dalam jurnal Internasional, “*Cooperative learning is one of the most widespread and fruitful areas of theory, research, and practice in education. Reviews of the research, however, have focused either on the entire literature which includes research conducted in noneducational setting or have included only a partial set of studies that may not validly represent the whole literature.*”

(Johnson,2000:<http://coe.sdsu.edu/people/jmora/prop227/EngOnly.html>)

Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi

sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rochyandi, 2004: 11).

Suprijono (2009: 125), model *example non example* adalah suatu model pembelajaran dengan cara peserta didik diberi gambar untuk ditamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap peserta didik membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat dalam kertas, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi.

Menurut Bruner dalam (Egeen, 2012: 218) model *Example Non Example* adalah sebuah model yang menunjukkan contoh dan non contoh dari suatu konsep yang dibayangkan sementara peserta didik membuat hipotesis-hipotesis mereka dengan melihat contoh dan noncontoh, serta akhirnya pada konsep yang dimaksudkan. Contoh didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model *Example Non Example* menurut Suprijono (2009: 125) adalah sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan lewat OHP; 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar; 4) melalui diskusi kelompok 4-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) tiap kelompok diberi

kesempatan membacakan hasil diskusinya; 6) mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan 7) simpulan.

Komalasari, (2010: 61-62) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan pembelajaran; 2) guru menempelkan gambar di Lembar Kerja Peserta didik (LKS); 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada di gambar; 4) melalui diskusi kelompok, peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada pada gambar. Hasil diskusi dari analisis permasalahan dalam gambar dicatat pada kertas; 5) tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya; 6) mulai dari komentar/hasil diskusi dari peserta didik guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan 7) menarik kesimpulan.

Huda (2013: 235) langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP; 3) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 peserta didik; 4) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar; 5) mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas; 6) memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya; 7) berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan 8) penutup.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* menurut Hamdani (2011: 97) adalah sebagai berikut: 1) melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas; 2) peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran; 3) peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar; 4) peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 5) melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapatkan hasil diskusi yang baik.

Menurut Buehl (1996) dalam Huda (2013: 236) kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* adalah: 1) peserta didik lebih kritis menganalisis gambar; 2) peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Buehl (1996) dalam Setyawan (2011: 3) menjelaskan keuntungan dari model pembelajaran *Example Non Example* antara lain: 1) peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example*; dan 3) peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* adalah: 1) peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar; 2) peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

e. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* dalam Menulis Karangan Deskripsi

Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dirasa sulit di sekolah dasar terutama di SDN Pajang IV dapat diubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan diterapkannya model pembelajaran yang cocok dan tepat. Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi agar suasana dan aktivitas belajar menjadi menarik. Menurut pendapat Suprijono, Komalasari, dan Huda dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP (*Example Non Example*); 3) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 peserta didik; 4) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar; 5) mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas; 6) memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya; 7) berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan 8) guru menutup pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Ardian Rinaldi. Hal yang relevan dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ardian Rinaldi ini menggunakan model kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dwi Ardian Rinaldi dan telah dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil belajar peserta didik dalam menulis deskripsi dengan menggunakan model kontekstual siklus pertama sampai siklus kedua mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran hasil pada siklus I dari 20 peserta didik terdapat 5 peserta didik atau 25% belum tuntas, dan 15 peserta didik atau 75% tuntas, sedangkan pada siklus II dari 20 peserta didik tuntas 100%, tergolong baik dan memuaskan.

2. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Gambar Berseri Peserta didik Kelas IV SD N Caturtunggal 3 Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan oleh Haryati Rahayu. Hal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Haryati Rahayu ini menggunakan media gambar berseri. Berdasarkan hasil berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Haryati Rahayu dan telah dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil belajar peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan gambar berseri siklus pertama sampai siklus kedua mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran hasil pada siklus I meningkat sebesar 4,62 kondisi awal 67,41 meningkat menjadi 72,03. Sedangkan presentase KKM yang dicapai peserta didik meningkat sebesar 18% dari 10% menjadi 28%. Peningkatan keterampilan pada siklus II sebesar 10,01 kondisi awal 67,41 meningkat menjadi 77,51.

Presentase KKM pada siklus II meningkat menjadi sebesar 44% dari 28% menjadi 72%.

3. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana melalui Metode *Example Non Example* Pada Peserta didik Kelas III SD N 181/VII Guruh Baru II Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan oleh Sarminah. Hal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel bebasnya yaitu sama-sama menggunakan metode atau model *Example Non Example*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarminah ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sarminah dan telah dilaksanakan dalam 3 siklus, hasil belajar peserta didik dalam menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode *Example Non Example* siklus pertama sampai siklus tiga mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran pada siklus I yaitu 36,4% dengan rata-rata 47,28%, pada siklus II meningkat sebesar 27,2% menjadi 63,6% dengan rata-rata 58,16%, dan pada siklus III meningkat sebesar 86,4% dengan rata-rata 75,34%.

C. Kerangka Berpikir

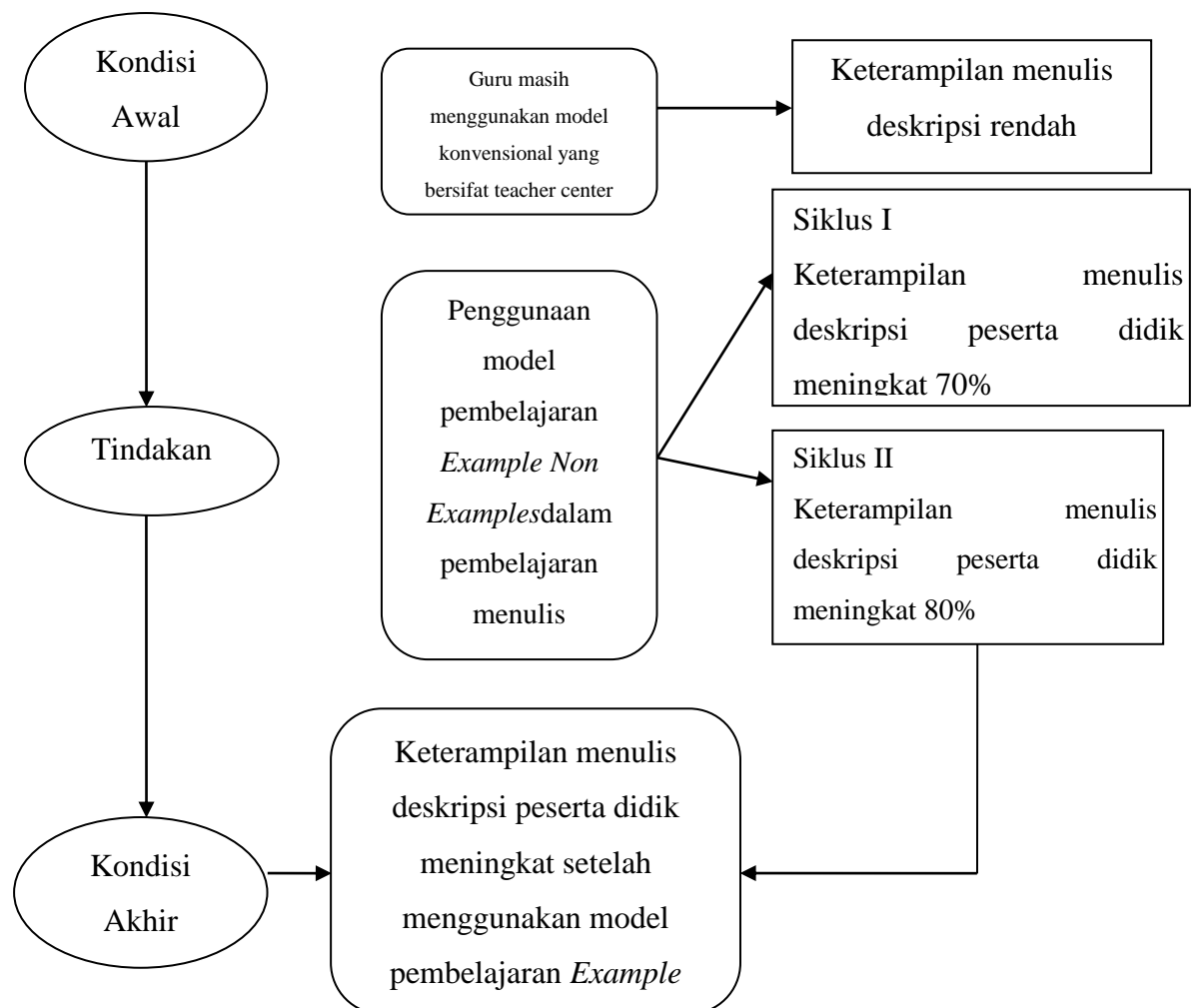
Pada kondisi awal pembelajaran di SD Negeri Pajang IV, keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V masih rendah. Setelah dilakukan wawancara dan pengamatan diperoleh data bahwa dalam pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajaran. Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, peserta didik masih belum terampil dan belum memahami tata cara menulis yang baik dan benar. Setelah dilakukan wawancara dengan peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik masih belum mengerti dan memahami maksud penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher center.

Proses pembelajaran bersifat pasif karena pembelajaran berpusat kepada guru dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Bedasarkan kondisi awal tersebut, penelitian melakukan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Langkah- langkah model pembelajaran mengacu pada pendapat Suprijono, Komalasari, dan Huda dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP (*Example Non Example*); 3) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 peserta didik; 4) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar; 5) mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas; 6) memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya; 7) berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan 8) guru menutup pembelajaran. Pada kondisi akhir, tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terbagi menjadi tiga siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Kondisi akhir dalam penelitian ini diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri Pajang IV.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Rancangan penelitian ini dilaksanakan di SDN Pajang IV Laweyan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Lokasi sekolah berada di Desa Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Tempat penelitian dipilih dengan berbagai pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan berupa rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV.
- b. Guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional serta sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM pada materi pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa di SD tersebut sehingga mengantisipasi terjadinya penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Rancangan penelitian ini dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama 6 bulan meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan serta ujian skripsi, yakni bulan Juli 2015 sampai dengan Desember 2015. Tahap perencanaan meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, dan pengajuan surat izin penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November, dan ujian skripsi pada bulan Desember..

B. Subjek Penelitian

Subjek rancangan penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran (Suwandi, 2012: 60). Subjek penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah siswa dan guru kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas V berjumlah 32 orang yang

terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Guru kelas V bernama Tiwi Askundari, M. Pd. Dari 32 siswa di kelas V SDN Pajang IV, semua siswa merupakan anak yang normal atau tidak berkebutuhan khusus. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengajar kelas ini selama penelitian berlangsung.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010: 161). Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji berupa informasi tentang keterampilan siswa dalam menulis laporan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang berupa fakta adalah data tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya (kemampuan siswa dalam menulis, motivasi siswa dalam menulis, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya). Data yang berupa angka dapat berupa angka-angka tentang hasil belajar peserta didik. Data penelitian yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber. Sumber data tersebut antara lain:

1. Informasi data yang diperoleh dari narasumber yang terdiri dari siswa kelas V SDN Pajang IV yang berjumlah 32 peserta didik dan guru kelas V SDN Pajang IV.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran menulis karangan deskripsi dan aktivitas lain yang bertalian.
3. Arsip atau dokumen, yang antara lain berupa kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil pekerjaan menulis karangan deskripsi, dan buku penilaian, serta dokumentasi berupa foto proses pembelajaran.
4. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 193). Kualitas pengumpulan data bertepatan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Margono (dalam Rubiyanto, 2011: 68) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dalam rancangan penelitian ini akan digunakan untuk mengukur atau menilai aktivitas guru kelas V SDN Pajang IV, Laweyan, Surakarta dalam penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru kelas V bertindak sebagai guru atau pengajar.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Margono yang diikuti oleh Muttaqin (2011: 50) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dokumentasi dalam rancangan penelitian yang digunakan untuk memperoleh

berbagai data adalah sebagai berikut: Silabus, RPP, nilai keterampilan menulis deskripsi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan dokumentasi foto. Rekaman kegiatan diperoleh dari setiap pertemuan dalam setiap siklus.

3. Teknik Wawancara

Menurut Sukardi (dalam Rubiyanto 2011: 67), ‘‘Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula’’. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V SDN Pajang IV, Laweyan, Surakarta untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang selama ini telah berlangsung seperti cara guru dalam mengajar dan keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung, serta mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Alat pengumpul datanya adalah panduan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

4. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemahaman konsep siswa serta untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siswa kelas V SDN Pajang IV, Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 dalam menulis deskripsi. Tes yang diberikan berbentuk tes esai. Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan pada saat sebelum tindakan atau tes awal dan

di setiap akhir pertemuan. Pemberian tes sebelum tindakan digunakan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa.

Tes di akhir pertemuan menggunakan tes esai. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Jenis tes ini digunakan peneliti untuk menguji subyek untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis peserta didik, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sesuai.

E. Uji Validitas Data

Informasi yang didapatkan hasil dari penelitian tentu perlu diperiksa kevalidannya atau keabsahannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penarikan simpulan. Validitas menurut Sugiyono (2010: 363) adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Teknik validitas yang akan digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah triangulasi. Teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2011:112). Adapun teknik-teknik uji validitas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi data untuk menguji kredibilitas data, dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda akan tetapi masih terdapat keterkaitan seperti dari siswa kelas V SDN Pajang IV, Guru kelas V SDN Pajang IV, dan Kepala Sekolah SDN Pajang IV.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa: 1) observasi; 2) dokumentasi; 3) wawancara; 4) tes unjuk kerja dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SDN Pajang IV. Data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya akan dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan sehingga data lebih kuat validitasnya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam rancangan penelitian ini teknik analisis interaktif yang meliputi: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan (*verification*). Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010: 338) mengemukakan bahwa tiga komponen tersebut sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Secara singkat, tiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang didapat selama penelitian.

Reduksi data pada rancangan penelitian di kelas V SDN Pajang IV ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari proses pembelajaran, tes,

silabus, wawancara, observasi, dan foto kegiatan belajar menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dinarasikan dalam pembahasan penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi:

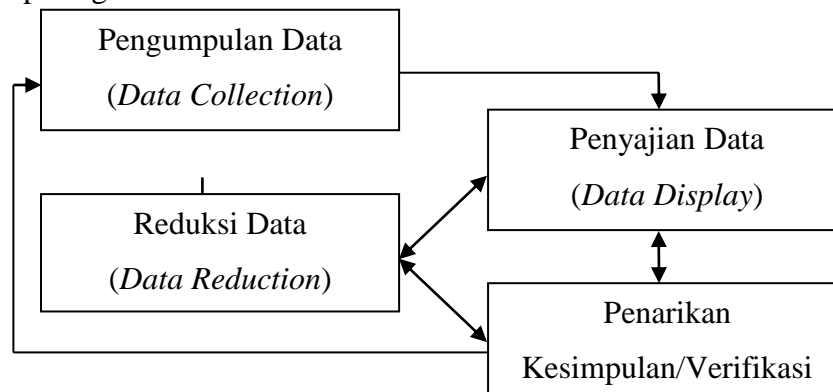
- a. Data kondisi SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
- b. Data nilai keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
- c. Data hasil observasi guru dan siswa kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
- d. Data hasil wawancara guru sebelum dan sesudah tindakan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi menulis deskripsi.

3. Penarikan Simpulan (Verification)

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu simpulan.

Proses pemilahan data dan pemberian makna pada data hasil penelitian perlu diambil simpulan agar lebih mudah diterima oleh khalayak. Penarikan simpulan tentang peningkatan yang terjadi dilaksanakan secara bertahap mulai dari simpulan sementara, simpulan yang ditarik pada akhir siklus I, dan simpulan terakhir pada akhir siklus II.

Hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



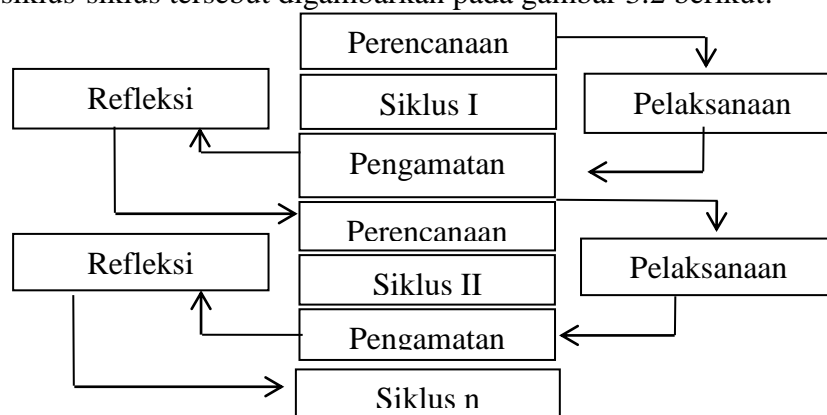
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman
(Sumber : Sugiyono, 2010: 338)

G. Indikator Capaian Penelitian

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Suwandi, 2009: 70). Indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 68. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila keterampilan menulis deskripsi yang diperoleh siswa secara klasikal ≥ 68 mencapai $\geq 80\%$. Apabila nilai yang diperoleh belum mencapai target, akan diberikan treatment berupa pemberian soal-soal latihan dan perhatian yang lebih untuk siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur PTK meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Setiap tindakan dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi tindakan; dan 4) refleksi tindakan (Arikunto, 2010: 137). Adapun siklus-siklus tersebut digambarkan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto (2010: 137))

Rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan di siklus I dan siklus II. Secara rinci, setiap siklus dipaparkan sebagai berikut:

1. Rancangan Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada siklus I ini terdiri atas beberapa tahap meliputi:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator tentang keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

- 2) Menyiapkan media yang tepat sesuai dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
- 3) Menyiapkan instrumen tes keterampilan menulis.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.
- 6) Menetapkan indikator ketercapaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang konsep karangan deskripsi dan macam-macam karangan deskripsi. Pertemuan kedua siswa mempelajari tentang membuat karangan deskripsi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal, guru memberikan orientasi dan motivasi kepada siswa supaya siswa siap secara mental dan psikis untuk menerima pelajaran, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, secara garis besar juga dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Eksplorasi

Kegiatan ini, terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Guru menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa, berkaitan dengan materi menulis karangan deskripsi. Guru menggali kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Guru membagi siswa menjadi 4-5 dan membimbing tim.

b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples*. Guru memaksimalkan penggunaan media visual berupa gambar sebagai pendukung dalam

penyampaian konsep menulis karangan deskripsi pada siklus I. Guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan secara berkelompok dan menulis karangan deskripsi pada siklus II. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar serta dapat memperbaiki sikap/aktivitas siswa yang masih menyimpang. Kegiatan ini terdapat hubungan/interaksi yang hangat antara guru dan siswa, siswa dan siswa sehingga materi dapat tersampaikan kemudian tersimpan dalam ingatan siswa, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi ini, guru membenarkan jawaban/pendapat siswa yang sekiranya kurang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan konsep (*miskonsepsi*) dan pemantapan materi yang telah dipelajari/disampaikan. Selain itu guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa.

c. Pengamatan/ Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) dengan penarapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah keadaan dan tingkah laku siswa sudah sesuai dengan yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.

Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran dan yang diamati adalah (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan, (3) kendala dalam implementasi tindakan, (4) identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan (5) persoalan lain yang timbul (Buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, 2014: 41).

d. Refleksi

Peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan hasil belajar

berupa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

2. Rancangan Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari rencana siklus I yang belum tercapai sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, meliputi beberapa tahap. Tahapan itu adalah menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk memperbaiki kekurangan dan masalah yang muncul pada siklus I. Peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan RPP yaitu pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model *Examples Non Examples* yang telah diperbaiki sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan.

c. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan/observasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi di akhir siklus. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku/aktivitas siswa serta pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, maka dilakukan analisis semua data yang diperoleh melalui evaluasi keterampilan menulis karangan

deskripsi, proses observasi dan wawancara. Sasaran pada siklus II yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang IV, Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 meningkat dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 68 atau di atas KKM sebanyak $\geq 80\%$. Jika hasil tes sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan. Sebaliknya jika belum, maka dilakukan penelitian dihentikan dengan memberikan rekomendasi untuk dilaksanakan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

1. Deskripsi Lokasi Penelitian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Sekolah Dasar (SD) Negeri Pajang IV Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah berdiri pada tahun 1980. Sejak berdiri status SD Negeri Pajang IV adalah Sekolah Dasar Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101036101061. Sekolah ini terletak di Desa Pajang tepatnya di jalan Blag-bligan RT. 02/RWXII Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Pajang IV Kecamatan Laweyan Kota Surakarta pada tahun 2015/2016 dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Ibu Yuliana Theresia Sumarmi, S. Pd. Selain itu, sekolah ini memiliki 9 guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 orang tenaga pengajar dan tata usaha yang masih berstatus wiyata bakti. Semua personil telah melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya.

Bangunan gedung SD Negeri Pajang IV berdiri di atas tanah seluas 1352 meter persegi, dengan luas bangunan 1335 meter persegi. Bangunan utama SD Negeri Pajang IV berbentuk huruf ‘ T ’ yakni melintang dari selatan ke utara pada bagian barat dan membujur dari barat ke timur pada bagian tengahnya. Bangunan yang terdapat di sekolah ini adalah 6 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, UKS dan perpustakaan yang berbatas sekat, 2 kamar mandi atau toilet dan 2 rumah dinas yang ditempati oleh salah satu guru dan penjaga sekolah SD Negeri Pajang IV. SD Negeri Pajang IV juga mempunyai halaman walaupun tidak begitu luas. Halaman tersebut biasanya digunakan untuk upacara, pelajaran olah raga dan tempat bermain bagi para siswa ketika jam istirahat.

Jumlah seluruh siswa di SDN Pajang IV pada tahun 2015/2016 adalah 183 siswa. Siswa terbagi dalam 6 kelas yakni kelas I sebanyak 32 siswa, kelas

II sebanyak 30 siswa, kelas III sebanyak 27 siswa, kelas IV sebanyak 35 siswa, kelas V sebanyak 32 siswa dan kelas VI sebanyak 27 siswa. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai pegawai dan buruh yang pendidikannya masih terhitung rendah.

2. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa Kelas V

Wawancara dengan guru kelas V dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2015. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur sebelum adanya tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti sebagai pewawancara dan Ibu Tiwi Askundari, S. Pd.SD, selaku guru kelas V sebagai narasumber. Tempat wawancara dilaksanakan di dalam ruang kelas V pukul 13.00 WIB atau setelah pembelajaran selesai.

Hal yang ditanyakan peneliti berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi yang sebelumnya pernah diterapkan pada semester satu. Peneliti menggunakan pedoman wawancara guru sebelum tindakan (Lampiran 6). Peneliti mengajukan delapan pertanyaan sebagai fokus permasalahan dengan narasumber. Hasil wawancara guru (Lampiran 7) menunjukkan bahwa guru masih kesulitan mengajarkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan di kelas V. Kebanyakan siswa masih belum memiliki minat dalam menulis khususnya karangan. Mereka memiliki keterbatasan dalam menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan dengan benar. Guru juga belum menerapkan metode atau model pembelajaran tertentu dalam penyampaian materinya sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V masih kesulitan dalam menulis karangan dengan benar dan proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah saja tanpa menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V tentang menulis karangan.

Wawancara siswa juga menggunakan pedoman wawancara terstruktur (Lampiran 8). Berdasarkan wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa

kebanyakan siswa menyatakan bahwa menulis karangan cukup rumit atau sulit, sehingga mereka kurang tertarik untuk menulis karangan. Mereka juga belum paham betul dengan apa yang dimaksud dengan karangan. Mereka menyampaikan bahwa cara guru selama ini memberikan tugas menulis karangan pada siswa hanya dengan membaca hasil tugas yang diberikan. Peneliti mencatat hasil wawancara siswa kelas V pada kondisi awal (Lampiran9).

Peneliti melaksanakan tes awal (prasiklus) untuk mengetahui kemampuan siswa. Namun berdasarkan hasil tes awal pratindakan tersebut, diketahui bahwa siswa masih kesulitan untuk menulis karangan. Terdapat 22 siswa dari 32 siswa (68,75%) yang belum mencapai nilai KKM yaitu 68. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar lebih jelas maka nilai kondisi awal keterampilan menulis karangan dapat dilihat dari tabel 4.1 dan Histogram di bawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai *Pretest* Menulis Karangan Deskripsi

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	60	TT	15	60	TT	29	55	TT
2	65	TT	16	65	TT	30	70	T
3	60	TT	17	60	TT	31	75	T
4	40	TT	18	55	TT	32	65	TT
5	70	T	19	79	T			
6	75	T	20	65	TT			
7	79	T	21	60	TT			
8	55	TT	22	40	TT			
9	60	TT	23	60	TT			
10	55	TT	24	55	TT			
11	75	T	25	40	TT			
12	70	T	26	40	TT			
13	55	TT	27	55	TT			
14	79	T	28	70	T			
Jumlah Siswa Tuntas				=10				
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				=22				
Nilai Tertinggi				=79				
Nilai Terendah				=40				

Berdasarkan pada Tabel 4.1 seperti di atas, dapat pula dibuat Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menulis Karangan Deskripsi Individu Pra Siklus pada tabel 4.2 berikut ini:

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	40 – 54	52	4	208	12,5	TT
2.	55 – 59	57	7	399	21,87	TT
3.	60 – 64	62	7	434	21,88	TT
4.	65 – 69	67	4	268	12,5	TT
5.	70 – 74	72	4	288	12,5	T
6.	75 – 79	77	6	462	18,75	T
	Jumlah		32	2059	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2.059 : 32 = 64,34$

Nilai tertinggi = 79

Nilai terendah = 40

Siswa tuntas = 10 Siswa

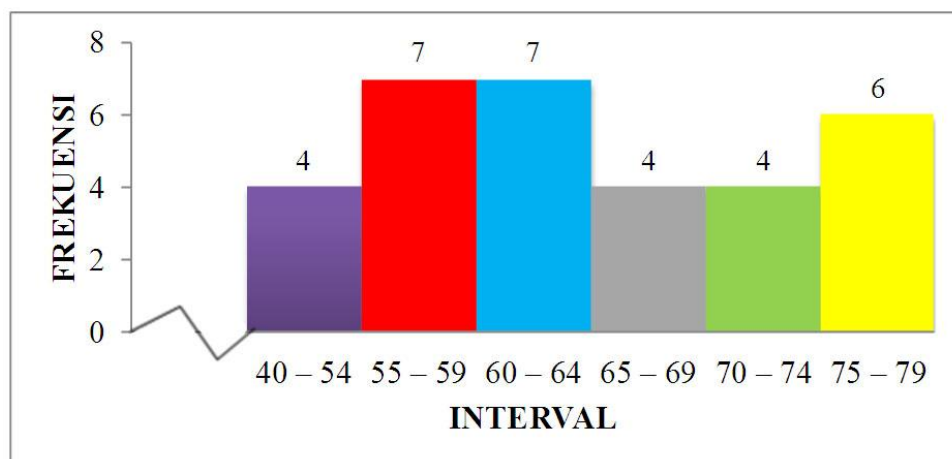
Siswa tidak tuntas = 22 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(10:32) \times 100\% = 31,25\%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.2 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV Sebelum Dilakukan Tindakan (Prasiklus)

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 di atas, nilai menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh rata-rata kelas sebesar 64,34. Siswa yang memperoleh nilai 40-54 sebanyak 4 anak atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 55-59 sebanyak 7 anak atau 21,87%. Siswa yang memperoleh nilai 60-64 sebanyak 7 anak atau 21,88%. Siswa yang memperoleh nilai 65-69 sebanyak 4 anak atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 70-74 sebanyak 4 anak atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 6 anak atau 18,75%.

Tabel 4.2 di atas menjeaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah 68 atau di bawah KKM sebanyak 22 anak atau 68,75%, dan siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM yaitu 10 anak atau 31,25%. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 31,25% masih jauh di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa mendapat ≥ 68 (KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 masih rendah dengan rata-rata kelas sebesar 64,34 dapat di lihat pada lampiran 5.

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 tergolong rendah, oleh karena itu diperlukan suatu perbaikan agar keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan dapat meningkat. Usaha untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Selain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Siklus I dilaksanakan dua hari sebanyak 2 pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 25 November 2015 dan pada hari Kamis tanggal 26 November 2015, diikuti oleh siswa kelas V sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru kelas V yang bernama Ibu Tiwi Askundari, S.Pd.SD yang bertindak sebagai guru. Kegiatan siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Informasi yang diperoleh dari data awal siswa sebagai subjek penelitian sebanyak 22 siswa dari 32 siswa mendapatkan nilai keterampilan menulis karangan dibawah KKM yaitu 68, sehingga belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Tahap perencanaan ini dipersiapkan beberapa hal antara lain:

1) Mengidentifikasi masalah belajar siswa.

Masalah belajar siswa yang diidentifikasi terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Hal-hal yang menjadi kendala siswa kelas V SD Negeri Pajang IV dalam menulis karangan harus diketahui supaya dapat menentukan dengan tepat langkah yang diambil dalam proses pembelajaran.

2) Merumuskan rencana pembelajaran(RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun adalah RPP Kelas V Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia.RPP disusun

dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. RPP yang disusun meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 19.

3) Menyiapkan Media, Fasilitas, dan Sarana Pendukung

Media, fasilitas, dan sarana yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas didesain secara klasikal, tetapi saat diskusi kelompok, meja dan kursi disusun untuk berkelompok untuk mempermudah peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya
- b) Mempersiapkan meja khusus untuk meletakkan media (seperti LCD dan laptop)
- c) Mempersiapkan peralatan pendukung lainnya seperti *video camera recorder* dan kamera sebagai sarana dokumentasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah rencana tindakan dibuat, dilanjutkan tindakan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas pembelajaran keterampilan menulis, baik prosesnya maupun hasilnya. Siklus I dilaksanakan selama dua hari sebanyak 2 pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis (25 dan 26 November 2015), diikuti oleh seluruh siswa kelas V sebanyak 32 anak.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 25 November 2015. Pelajaran menulis yang diajarkan yaitu menulis karangan deskripsi dengan indikator yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, dan mempresensi siswa. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar lebih tenang dan kondusif. Selanjutnya guru

memberikan apersepsi dan motivasi agar siswa antusias dan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti terdiri dari tiga bagian yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada bagian eksplorasi, guru akan memancing siswa untuk melaporkan kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari sepulang sekolah. Guru akan mengeksplorasi dan mendalami sejauh mana pengetahuan siswa tentang karangan.

Masuk ke bagian elaborasi, guru memberi penjelasan mengenai konsep menulis karangan deskripsi, mulai dari pengertian, tujuan, tahap-tahap menulis karangan. Guru menampilkan gambar visual (LCD). Siswa kemudian mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru sembari mencatat hal-hal yang penting dari gambar yang ditayangkan. Guru kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan (dapat dilihat pada lampiran RPP 3). Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar yang telah diamati secara berkelompok.

Pada bagian konfirmasi, guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Guru akan memantapkan materi yang telah diberikan dengan memberi beberapa pertanyaan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan materi dan membuat kesimpulan bersama dengan siswa. Guru mengajak siswa untuk menilai proses diskusi. Siswa mengembangkan simpulan diskusi menjadi karangan deskripsi sementara. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua guru memberikan pembelajaran dengan materi yang sama namun kegiatannya yang berbeda. Pertemuan kedua, guru melanjutkan

kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu dilanjutkan kegiatan menyusun dan mengolah kerangka karangan yang telah didapat dari pengamatan gambar sebelumnya menjadi sebuah karangan yang benar. Sebagai kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu konsep karangan deskripsi dengan tujuan memberikan penguatan dan mengingat kembali pelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan inti pertemuan dua juga dimulai dengan eksplorasi. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang telah mereka amati pada pertemuan sebelumnya untuk mengeksplorasi sejauh mana mereka mengingat dan memahami gambar yang telah mereka amati.

Bagian kedua yaitu bagian elaborasi. Guru secara sekilas mengingatkan kembali tentang konsep menulis karangan. Siswa mulai mengembangkan dan mengubah konsep awal (kerangka karangan) yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya kedalam sebuah tulisan karangan. Kegiatan dilanjutkan dengan revisi dan pengeditan pada karangan dan mempresentasikan hasil laporan mereka di depan kelas.

Pada bagian konfirmasi, guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Guru akan memantapkan materi yang telah diberikan dengan memberi beberapa pertanyaan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan materi. Siswa dibimbing untuk merangkum materi yang telah diduplikatnya. Guru mengajak siswa untuk apresiasi hasil tulisan teman yang telah ditampilkan di depan kelas. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan memantau pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang bertindak sebagai observer yaitu

peneliti. Observer mengamati kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi: kegiatan aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas atau kinerja guru diobservasi untuk mengetahui kualitas guru mengajar dan kualitas proses pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan dasar perbaikan guru dalam mengajar pada pertemuan berikutnya. Aktivitas siswa yang diamati diantaranya: pengamatan afektif siswa dan psikomotor siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, guru juga mengamati atau mengobservasi nilai atau hasil keterampilan menulis karangan deskripsi di setiap akhir pertemuan. Hasil pengamatan atau observasi digunakan sebagai dasar tahap refleksi siklus I. Hasil pengamatan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persen (%), banyaknya persentase dihitung dari seluruh jumlah siswa kelas V SD Negeri Pajang IV, yaitu 32 siswa.

Hasil pengamatan atau observasi selama pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan deskripsi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Observasi Siswa

Hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah baik. Hasil observasi siswa terdiri dari alat instrument aktivitas siswa yang terdiri dari aspek afektif dan aspek psikomotorik. Selain aktivitas siswa, juga diadakan observasi hasil pembelajaran yakni nilai aspek kognitif siswa.

Hasil observasi siswa diperinci sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aspek Kognitif

Observasi pada aspek kognitif adalah hasil nilai keterampilan menulis karangan deskripsi. Aspek kognitif diamati dari hasil tes evaluasi siswa. Tes evaluasi pada siklus I meliputi: (a) menjelaskan pengertian karangan, (b) menyebutkan tahapan-tahapan dalam menulis karangan, (c) membuat kerangka karangan dan mengubah ke bentuk karangan deskripsi. Penilaian aspek kognitif diukur dari tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan.

Berdasarkan data nilai tes evaluasi siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 (lihat lampiran RPP 13), maka dapat dibuat rincian sebagai berikut:

(1) Pertemuan ke-1

Hasil observasi pada pertemuan pertama untuk aspek kognitif diambil dari penilaian tes evaluasi siswa. Hasil nilai aspek kognitif pertemuan pertama (lampiran RPP 13) dapat disajikan ke dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	70	T	15	70	T	29	70	T
2	80	T	16	65	TT	30	40	TT
3	75	T	17	80	T	31	45	TT
4	40	TT	18	50	TT	32	50	TT
5	45	TT	19	70	T			
6	82	T	20	80	T			
7	70	T	21	75	T			
8	75	T	22	70	T			
9	80	T	23	30	TT			
10	40	TT	24	80	T			
11	60	TT	25	45	TT			
12	70	T	26	50	TT			
13	75	T	27	80	T			
14	80	T	28	40	TT			
Jumlah Siswa Tuntas				= 19				
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				= 13				
Nilai Tertinggi				= 82				
Nilai Terendah				= 30				

Berdasarkan pada Tabel 4.3 seperti di atas, dapat pula dilihat berdasarkan Distribusi Frekuensi Nilai Tes Individu Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan I pada tabel 4.4 berikut ini:

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	30 – 38	34	1	34	3,13	TT
2.	39 – 47	43	7	301	21,875	TT
3.	48 – 56	52	3	156	9,38	TT
4.	57 – 65	61	2	122	6,25	TT
5.	66 – 74	70	7	490	21,875	T
6.	75 – 83	79	12	948	37,5	T
	Jumlah		32	2051	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2051 : 32 = 64,09$

Nilai tertinggi = 82

Nilai terendah = 30

Siswa tuntas = 19 Siswa

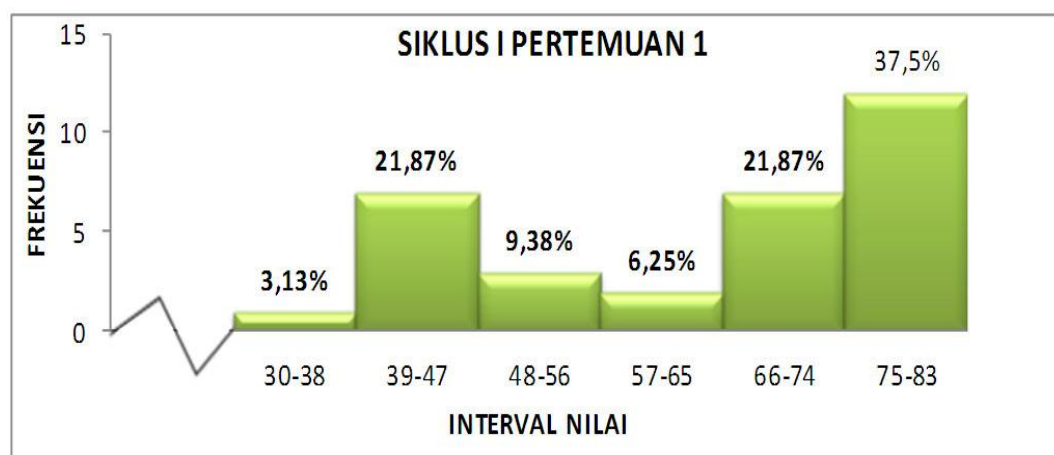
Siswa tidak tuntas = 13 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(19 : 32) \times 100\% = 59,37\%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.4 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan ke-1 menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Siklus I Pertemuan ke-1 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.4 dan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata klasikal sebesar 64,09 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 30. Siswa yang memperoleh nilai 30-38 sebanyak 1 siswa atau 3,13%. Siswa yang memperoleh nilai 39-47 sebanyak 7 siswa atau 21,875%. Siswa yang memperoleh nilai 48-56 sebanyak 3 siswa atau 9,38%. Siswa yang memperoleh nilai 57-65 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Siswa yang memperoleh nilai 66-74 sebanyak 7 siswa atau 21,875%. Siswa yang memperoleh nilai 75-83 adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 12 siswa atau 37,5%. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 19 siswa atau 59,37%.

(2) Pertemuan ke-2

Nilai aspek kognitif pada pertemuan kedua juga diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa. Hasil observasi mengenai nilai aspek kognitif siswa (lampiran RPP 13) dapat disajikan ke dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	45	TT	15	80	T	29	80	T
2	50	TT	16	85	T	30	70	T
3	70	T	17	62	TT	31	75	T
4	80	T	18	55	TT	32	75	T
5	75	T	19	75	T			
6	70	T	20	70	T			
7	50	TT	21	80	T			
8	80	T	22	60	TT			
9	85	T	23	85	T			
10	70	T	24	70	T			
11	50	TT	25	75	T			
12	75	T	26	60	TT			
13	45	TT	27	80	T			
14	45	TT	28	85	T			
Jumlah Siswa Tuntas				= 22				
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				= 10				
Nilai Tertinggi				= 85				
Nilai Terendah				= 45				

Berdasarkan Tabel 4.5 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan II, dapat pula dibuat distribusi frekuensi nilai tes individu siklus I pertemuan II pada tabel 4.6 seperti di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan II

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	45 – 51	48	6	288	18,75	TT
2.	52 – 58	55	1	55	3,125	TT
3.	59 – 65	62	3	186	9,375	TT
4.	66 – 72	69	6	414	18,75	T
5.	73 – 79	76	6	456	18,75	T
6.	80 – 86	83	10	830	31,25	T
	Jumlah		32	2229	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2229 : 32 = 69,67$

Nilai tertinggi = 85

Nilai terendah = 45

Siswa tuntas = 22 Siswa

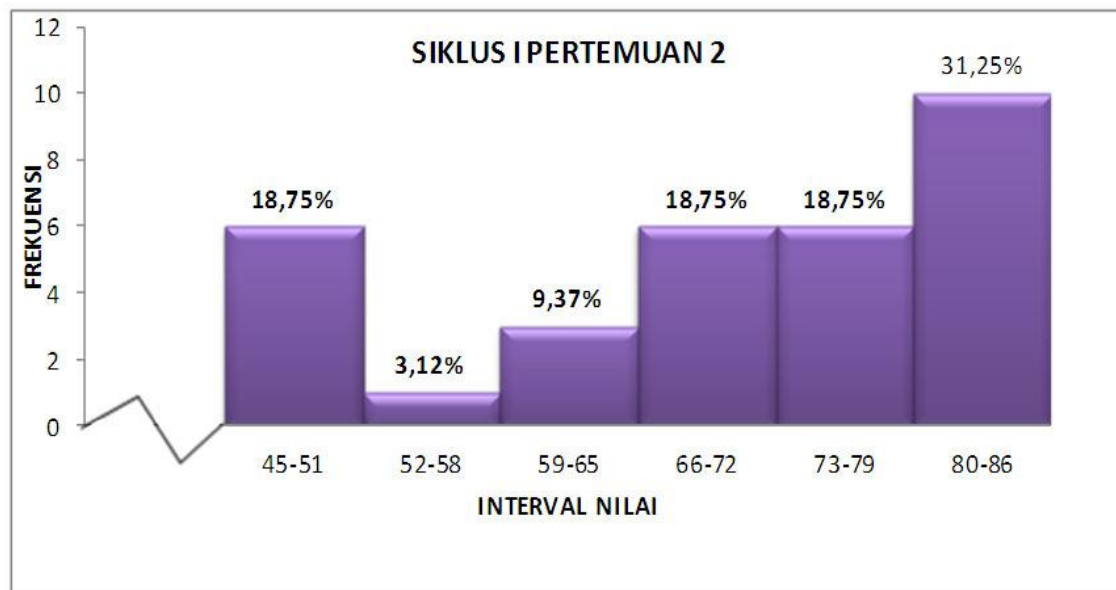
Siswa tidak tuntas = 10 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(22 : 32) \times 100\% = 68,75 \%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.6 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan ke-2 menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6. Histogram Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Siklus I Pertemuan ke-2 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.6 dan gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai rata-rata klasikal sebesar 69,67 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Siswa yang memperoleh nilai 45-51 sebanyak 6 siswa atau 18,75%. Siswa yang memperoleh nilai 52-58 sebanyak 1 siswa atau 3,125%. Siswa yang memperoleh nilai 59-65 sebanyak 3 siswa atau 9,375%. Siswa yang memperoleh nilai 66-72 dan 73-79 sama banyak yaitu 6 siswa atau 18,75%. Siswa yang memperoleh nilai 80-86 sebanyak 10 siswa atau 31,25%. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 22 siswa atau 68,75%.

Nilai keterampilan Menulis Karangan Deskripsi siklus I didapat dari rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Berdasarkan nilai keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang telah dirata-rata (lihat lampiran RPP 13), maka dapat dibuat tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	43 – 50	47,5	1	47,5	3,125	TT
2.	51 – 56	53,5	4	214	12,5	TT
3.	57 – 62	59,5	11	654,5	34,375	TT
4.	63 – 68	65,5	2	131	6,25	TT
5.	69 – 74	71,5	4	286	12,5	T
6.	75 – 80	77,5	10	775	31,25	T
	Jumlah		32	2108	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2108 : 32 = 65,87$

Nilai tertinggi = 80

Nilai terendah = 43

Siswa tuntas = 14 Siswa

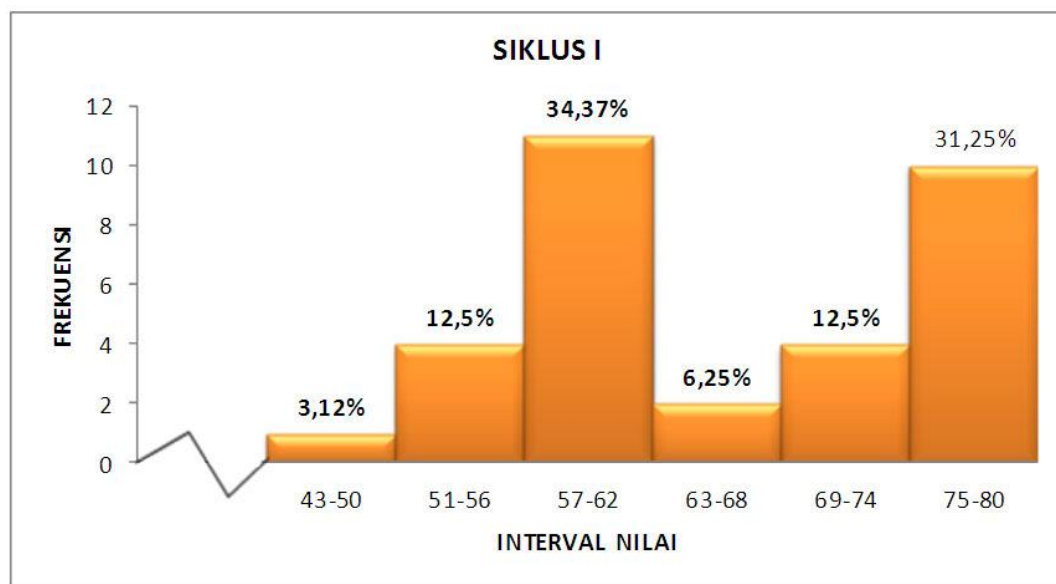
Siswa tidak tuntas = 18 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(14 : 32) \times 100\% = 43,75 \%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.7 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.7 dan histogram pada gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V siklus I diperoleh rata-rata klasikal sebesar 65,87%. Siswa yang memperoleh nilai 43-50 sebanyak 1 siswa atau 3,125%. Siswa yang memperoleh nilai 51-56 sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 57-62 sebanyak 11 siswa atau 34,375%. Siswa yang memperoleh nilai 63-68 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Siswa yang memperoleh nilai 69-74 sebanyak yaitu 4 siswa atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 75-80 sebanyak yaitu 10 siswa atau 31,25%. Siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) sebanyak 14 siswa atau 43,75%.

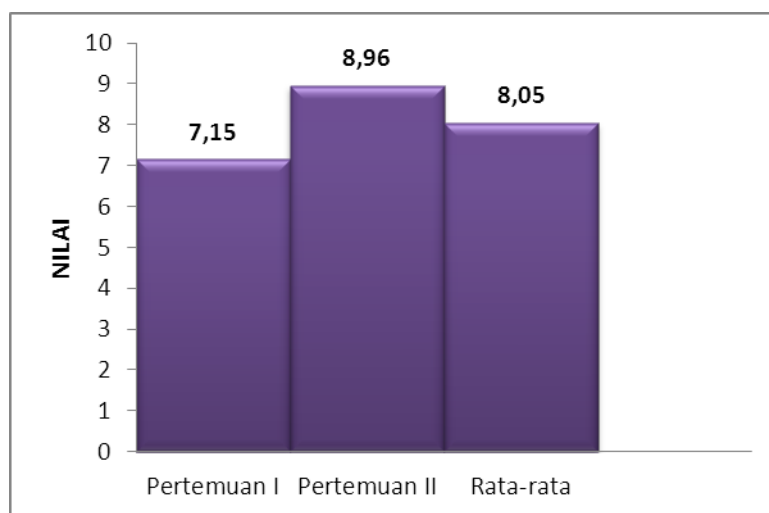
b) Hasil Observasi Aspek Aktivitas Siswa

Aspek aktivitas siswa diamati dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek aktivitas siswa tersebut meliputi 6 aktivitas, yaitu: (a) *Visual activities* (keaktifan melihat), (b) *Oral activities* (keaktifan langsung), (c) *Listening activities* (keaktifan mendengarkan), (d) *Writing activities* (keaktifan menulis), (e) *Mental activities* (keaktifan mental), (f) *Emosional activities* (keaktifan emosi).

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I untuk pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4.8 (serta dapat dilihat pada lampiran 24)

Tabel 4.8. Data Frekuensi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Pertemuan I	7,15	Baik
2	Pertemuan II	8,96	Baik
Nilai Rata-rata		8,05	Baik



Berdasarkan Gambar 4.8 menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa. Pertemuan I memperoleh nilai 7,15, pertemuan kedua 8,96 dengan rata-rata sebesar 8,05. Pada siklus I ini, keaktifan siswa sudah tergolong pada kategori baik.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I berjalan dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan akan tetapi belum semua siswa aktif secara baik.

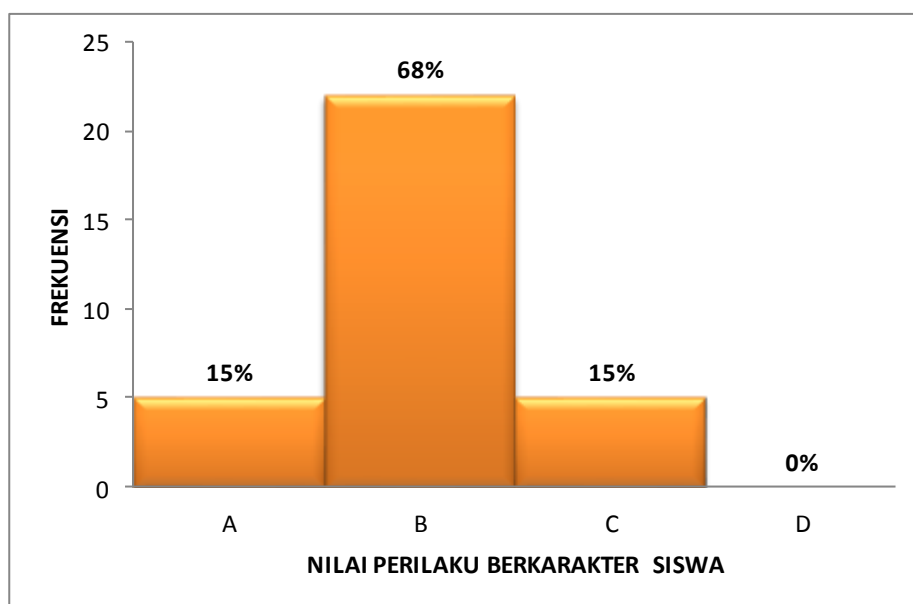
c) Hasil Observasi Aspek Afektif Perilaku Berkarakter Siswa

Aspek afektif perilaku berkarakter yang diamati dalam penelitian siklus I meliputi: (1) kejujuran, (2) disiplin, (3) tanggung jawab (lihat lampiran 25). Tabel hasil observasi aspek afektif perilaku berkarakter siklus I dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perilaku (afektif) siswa secara klasikal sebesar 74,5 atau masuk dalam kategori B (baik). Hasil rekapitulasi nilai aspek afektif maka dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Tabel Distribusi Kategori Aspek Afektif Perilaku Berkarakter Kelas V Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	A	5	15
2	B	22	68
3	C	5	15
4	D	0	0

Tabel kategori aspek afektif perilaku berkarakter siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Surakarta di atas dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Nilai Afektif Perilaku Berkarakter Siswa Kelas V Siklus I

Tabel 4.9 dan gambar 4.9 diatas dijelaskan bahwa yang memperoleh A sebanyak 5 siswa atau 15%. Siswa yang memperoleh B sebanyak 22 siswa atau 68%. Siswa yang memperoleh C sebanyak 5 siswa atau 15% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai D. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap atau afektif siswa sudah baik walaupun masih harus ditingkatkan lagi, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai C. Rata-rata klasikal nilai afektif siswa siklus I adalah 74,5 atau dengan kategori baik.

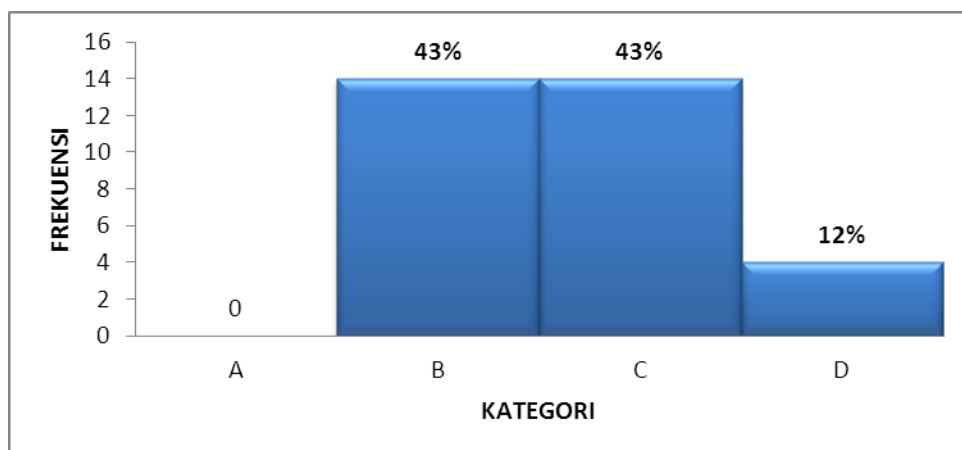
(d) Hasil Observasi Aspek Afektif Perilaku Sosial Siswa

Aspek afektif perilaku sosial yang diamati dalam penelitian siklus I meliputi: (1) bertanya, (2) berani berpendapat, (3) pendengar yang baik, (4) bekerja sama (lihat lampiran 26). Tabel hasil observasi aspek afektif perilaku sosial siklus I dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perilaku (afektif) siswa secara klasikal sebesar 61,7 atau masuk dalam kategori C (cukup). Hasil rekapitulasi nilai aspek afektif maka dapat disajikan ke dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aspek Afektif Perilaku Sosial Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	A	0	0
2	B	14	43
3	C	14	43
4	D	4	12

Hasil observasi aspek afektif perilaku sosial siswa di atas dapat disajikan dengan histogram seperti gambar 4.10 berikut:



Gambar 4.10. Grafik Nilai Aspek Afektif Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.10 dan gambar 4.10 diatas menjelaskan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai A. Siswa yang memperoleh B sebanyak 14 siswa atau 43%. Siswa yang memperoleh C sebanyak 14 siswa atau 43%. Siswa yang memperoleh D sebanyak 4 siswa atau 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap atau afektif siswa masih rendah, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai C dengan rata-rata klasikal 61,7 atau dengan kategori cukup.

(e) Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siswa

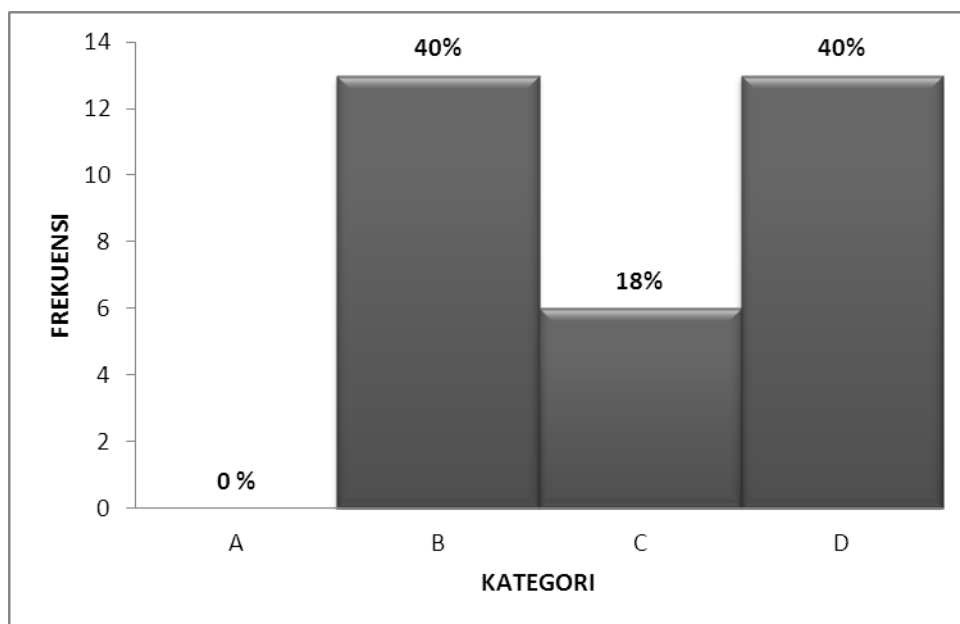
Aspek psikomotorik dinilai pada saat siswa mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan penilaian psikomotorik pada siklus I. Penilaian ini yang diamati meliputi: (1) kekerasan suara dalam membacakan hasil diskusi topik kecil, (2) mempresentasikan secara runtut, (3) intonasi dan pelafalan, (4) mempresentasikan dengan lengkap. Hasil penilaian aspek psikomotorik yang diperoleh pada siklus I ada pada lampiran 27 dapat disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Tabel Distribusi Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	A	0	0

2	B	13	40
3	C	6	18
4	D	13	40

Tabel distribusi nilai aspek psikomotorik siswa kelas V tersebut dapat disajikan ke dalam histogram seperti pada gambar 4.11 berikut:



Gambar 4.11 Grafik Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V

Siklus I

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa belum ada siswa yang mendapat nilai A. Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 13 siswa atau 40%. Siswa yang mendapat nilai C sebanyak 6 siswa atau 18%. Siswa yang mendapat nilai D sebanyak 13 siswa atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa nilai aspek psikomotorik siswa harus diperbaiki. Rata-rata klasikal aspek psikomotorik siklus I baru mencapai 62,4 dengan kategori C atau cukup.

2) Observasi Guru

Observasi mengajar guru dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai guru yang mengajar. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan ke-1 dan 2. Hasil observasi aktivitas kinerja guru tersebut dapat dilihat pada lampiran 14 dan lampiran 15.

Ada beberapa indikator/aspek Aspek yang diamati untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu: a) pra pembelajaran; b) membuka pembelajaran; c) penguasaan materi pembelajaran; d) pendekatan/strategi metode pembelajaran; e) pemanfaatan media sumber pembelajaran; f) pembelajaran yang memicu diri memelihara keterlibatan siswa; g) penilaian proses dan hasil belajar; h) penggunaan bahasa. Berikut ini adalah hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Examples Non Examples*:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples*

No	Indikator	Perolehan Skor		Rata- Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Pra pembelajaran	1,5	2	1,75
2	Membuka pembelajaran	1,5	2	1,75
3	Penguasaan materi	2	2	2
4	Pendekatan/strategi metode	1,5	2	1,75
5	Pemanfaatan media	1,3	2	1,7
6	Memicu keterlibatan siswa	1,4	2	3,2
7	Penilaian proses dan hasil belajar	1,5	2	1,75
8	Penggunaan bahasa	1,7	2	1,8
9	Penutup	1,5	2	1,75
Skor rata-rata total		11,9	18	17,45
Nilai		1,6	1,8	1,7

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bahwa rata-rata skor kinerja guru pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 1,6 dengan kategori masih kurang. Rata-rata skor kinerja guru pada siklus I pertemuan ke-2 sebesar 1,8 juga masih dalam kategori kurang baik. Rata-rata skor kinerja guru pada siklus I sebesar 1,7. Berdasarkan skor rata-rata hasil observasi kinerja guru tersebut, dapat ditunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran masih pada kategori rendah atau kurang. Hal tersebut dapat disajikan dalam tabel hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Examples Non Examples*

Pertemuan Ke-	Skor	Kategori
1.	1,6	Kurang Baik
2.	1,8	Kurang Baik
Rata-rata	1,7	Kurang Baik

d. Refleksi

Data hasil observasi dari guru kelas dan peneliti dikumpulkan untuk dianalisis dan direfleksikan bersama-sama. Pembahasan hasil observasi, dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran untuk diperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang sudah baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa maupun kinerja guru dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih ada siswa yang belum memahami dengan baik

konsep menulis karangan deskripsi. Hal ini menyebabkan siswa masih kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Masih banyak siswa yang kesulitan untuk menyusun kerangka karangan sesuai dengan apa yang telah diamati menjadi sebuah paragraf karangan deskripsi yang benar. Siswa juga masih takut/ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, sehingga siswa belum begitu aktif dalam mengambil kesimpulan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan tentang kinerja guru juga terdapat kekurangan. Dimulai dari apersepsi guru sudah melaksanakan dengan baik, hanya saja kegiatan inti berlangsung kurang maksimal. Penggunaan media kurang dikuasai dan beberapa tahapan ada yang tidak dilaksanakan dengan baik. Saat contoh gambar ditampilkan, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau sibuk sendiri. Siswa juga belum diinstruksikan untuk mencatat hal-hal yang penting dari gambar yang diamati, sehingga pada saat pembuatan konsep awal (kerangka karangan) siswa kebingungan. Tahap penyelesaian tugas dalam kelompok juga belum seluruh siswa bekerjasama dengan baik. Hanya beberapa siswa saja yang aktif mengerjakan sedangkan yang lain bermain sendiri dan ramai sendiri. Secara keseluruhan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah baik hanya saja kurang berjalan sesuai rencana.

Aktivitas siswa maupun kinerja guru kelas yang bertindak sebagai guru perlu diadakan perbaikan, maka observer dan peneliti mengadakan diskusi. Pembelajaran selanjutnya, peneliti harus menggunakan teknik yang lebih menarik lagi agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk pertemuan pada siklus selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk melakukan wawancara atau pengamatan langsung pada suatu objek. Peneliti akan meningkatkan semua komponen model *Examples Non Examples* dalam setiap tahap pembelajarannya.

Meskipun demikian, nilai keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Pajang IV sudah meningkat jika dibandingkan dengan nilai prasiklus. Nilai rata-rata klasikal yang sebelumnya 64,34 naik menjadi 65.87. Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan meningkat dari 31,25% menjadi

43,75%. Kualitas hasil dari pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus I memang masih belum mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai lebih dari KKM yakni ≥ 68 .

Selain hasil nilai siswa menulis karangan deskripsi, keaktifan pembelajaran juga meningkat siswa yang pada saat sebelum tindakan hanya ada 1- 2 siswa yang berani bertanya dan menjawab, sekarang meningkat berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 10 - 15 siswa yang tampil lebih berani. Keaktifan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi siswa mengenai nilai aktivitas siswa dan nilai afektif. Perinciannya yakni untuk rata-rata nilai aktivitas siswa secara klasikal adalah sebesar 8,05 atau masuk dalam kategori B (baik). Nilai afektif siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek afektif perilaku berkarakter dan aspek afektif perilaku sosial. Pada nilai afektif aspek perilaku berkarakter rata-rata klasikal mencapai 74,5 atau dengan kategori baik. Aspek afektif perilaku sosial siswa masih tergolong rendah karena hanya mencapai rata-rata klasikal 61,7 atau dengan kategori cukup. Oleh karena itu masih harus ditingkatkan.

Hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru kemudian dibandingkan dan dilihat perkembangannya untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses pembelajaran. Melihat hasil keduanya yang belum mencapai target indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil dan perlu ditindaklanjuti dengan mengadakan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Siklus II dilaksanakan selama dua hari sebanyak 2 pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 27 November 2015 dan pada hari Sabtu tanggal 28 November 2015, diikuti oleh siswa kelas V sebanyak 32 anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti yang bertindak

sebagai guru dan guru kelas V yang bernama Ibu Tiwi Askundari, S.Pd.SD yang bertindak sebagai observer. Kegiatan siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa indikator ketercapaian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan di siklus I. Hasil penelitian siklus I memang sudah meningkat, tetapi belum memenuhi indikator kinerja. Penelitian di siklus II dilaksanakan dengan indikator yang sama tetapi dengan tahapan yang sudah disempurnakan.

Tahap perencanaan ini dipersiapkan beberapa hal antara lain:

1) Mengidentifikasi masalah belajar siswa.

Masalah belajar siswa yang diidentifikasi terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Hal-hal yang menjadi kendala siswa kelas V SD Negeri Pajang IV dalam menulis karangan harus diketahui supaya dapat menentukan dengan tepat langkah yang diambil dalam proses pembelajaran.

2) Merumuskan rencana pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun adalah RPP Kelas V Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia. RPP disusun dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. RPP yang disusun meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 20.

3) Menyiapkan Media, Fasilitas, dan Sarana Pendukung

Media, fasilitas, dan sarana yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas didesain secara klasikal, tetapi saat diskusi kelompok, meja dan kursi disusun untuk berkelompok untuk mempermudah peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya

- b) Mempersiapkan meja khusus untuk meletakkan media (seperti LCD dan laptop)
- c) Mempersiapkan peralatan pendukung lainnya seperti *video camera recorder* dan kamera sebagai sarana dokumentasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah rencana tindakan dibuat, dilanjutkan tindakan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas pembelajaran keterampilan menulis, baik prosesnya maupun hasilnya. Siklus II dilaksanakan selama dua hari sebanyak 2 pertemuan yaitu pada hari Jumat dan Sabtu (27 dan 28 November 2015), diikuti oleh seluruh siswa kelas V sebanyak 32 anak.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yang berlangsung pada hari Jumat tanggal 27 November 2015. Pelajaran menulis yang diajarkan yaitu menulis karangan deskripsi dengan indikator yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, dan mempresensi siswa. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar lebih tenang dan kondusif. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti terdiri dari tiga bagian yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada bagian eksplorasi, guru akan memancing siswa untuk mengingat kembali pembelajaran menulis karangan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Guru akan mengeksplorasi dan mendalami sejauh mana siswa menguasai konsep menulis karangan.

Masuk ke bagian elaborasi, guru menjelaskan mengenai cara-cara memperoleh informasi tentang gambar atau objek yang diamati. Guru juga menampilkan gambar untuk mendukung pembelajaran. Guru kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok untuk melakukan pengamatan atau

kunjungan langsung ke kantin sekolah. Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna menyusun kerangka karangan (konsep awal/draft) dengan acuan lembar kerja siswa (dapat dilihat pada lampiran RPP 3). Siswa menyusun kerangka karangan (draft/konsep awal) berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari hasil pengamatan langsung secara individu maupun kelompok.

Pada bagian konfirmasi, guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru untuk memantapkan materi yang telah diberikan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan materi dan membuat kesimpulan bersama dengan siswa. Guru mengajak siswa untuk menilai proses diskusi. Siswa mengembangkan simpulan diskusi menjadi laporan pengamatan sementara. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua guru memberikan pembelajaran dengan materi yang sama namun kegiatannya yang berbeda. Pertemuan kedua, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu dilanjutkan kegiatan mengolah konsep awal/kerangka karangan (data/informasi) yang telah didapat dari pengamatan ke kantin sekolah yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah karangan deskripsi yang benar. Sebagai kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu konsep karangan deskripsi dengan tujuan memberikan penguatan dan mengingat kembali pelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan inti pertemuan dua juga dimulai dengan eksplorasi. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan mengamati pada pertemuan sebelumnya untuk mengeksplorasi sejauh mana mereka mengingat dan memahami informasi yang telah mereka dapatkan.

Bagian kedua yaitu bagian elaborasi. Guru secara sekilas mengingatkan kembali tentang konsep menulis karangan deskripsi. Siswa mulai mengembangkan kerangka karangan (konsep awal) yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian mereka menyusun kerangka karangan (konsep awal) yang telah dikembangkan tersebut menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf. Kegiatan dilanjutkan dengan revisi dan pengeditan pada karangan dan mempresentasikan hasil karangan deskripsi mereka ke depan kelas.

Pada bagian konfirmasi, guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Guru akan memantapkan materi yang telah diberikan dengan memberi beberapa pertanyaan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan materi. Siswa dibimbing untuk merangkum materi yang telah didapatkannya. Guru mengajak siswa untuk apresiasi hasil tulisan teman yang telah ditampilkan di depan kelas. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan memantau pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi dan perekaman dengan *video camera recorder*. Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang bertindak sebagai observer yaitu peneliti. Observer mengamati kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi: kegiatan aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas atau kinerja guru diobservasi untuk mengetahui kualitas guru mengajar dan kualitas proses pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan dasar perbaikan guru dalam mengajar pada pertemuan berikutnya. Aktivitas siswa yang diamati diantaranya: pengamatan afektif siswa dan keaktifan siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, guru juga mengamati atau mengobservasi nilai atau hasil keterampilan menulis karangan di setiap akhir pertemuan. Hasil

pengamatan atau observasi digunakan sebagai dasar tahap refleksi siklus II. Hasil pengamatan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persen (%), banyaknya persentase dihitung dari seluruh jumlah siswa kelas V SD Negeri Pajang IV, yaitu 32 siswa.

Hasil pengamatan atau observasi selama pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Observasi Siswa

Hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah baik. Hasil observasi siswa terdiri dari aktivitas siswa yang terdiri dari aspek afektif dan aspek psikomotorik. Selain aktivitas siswa, juga diadakan observasi hasil pembelajaran yakni nilai aspek kognitif siswa.

Hasil observasi siswa diperinci sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aspek Kognitif

Observasi pada aspek kognitif adalah hasil nilai keterampilan menulis karangan deskripsi. Aspek kognitif diamati dari hasil tes evaluasi siswa. Tes evaluasi pada siklus II meliputi: (a) menjelaskan tujuan wawancara dalam menulis karangan deskripsi, (b) menjelaskan pengertian wawancara dalam menulis karangan deskripsi, (c) membuat karangan deskripsi dengan format yang tepat. Penilaian aspek kognitif diukur dari tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan.

Berdasarkan data nilai tes evaluasi siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 (lihat lampiran RPP 13), maka dapat dibuat rincian sebagai berikut:

(1) Pertemuan ke-1

Hasil observasi pada pertemuan pertama untuk aspek kognitif diambil dari penilaian tes evaluasi siswa. Hasil nilai aspek kognitif pertemuan pertama (lampiran RPP 13) dapat disajikan ke dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	80	T	15	70	T	29	72	T
2	85	T	16	75	T	30	75	T
3	50	TT	17	70	T	31	70	T
4	70	T	18	85	T	32	65	TT
5	75	T	19	80	T			
6	55	TT	20	70	T			
7	80	T	21	60	TT			
8	85	T	22	50	TT			
9	75	T	23	70	T			
10	70	T	24	80	T			
11	45	TT	25	75	T			
12	80	T	26	85	T			
13	75	T	27	72	T			
14	85	T	28	70	T			
Jumlah Siswa Tuntas				= 26				
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				= 6				
Nilai Tertinggi				= 85				
Nilai Terendah				= 45				

Berdasarkan pada Tabel 4.14 seperti di atas, dapat pula dilihat berdasarkan Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan I pada tabel 4.15 berikut ini:

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	45 – 51	48	3	144	9,375	TT
2.	52 – 58	55	1	55	3,125	TT
3.	59 – 65	62	2	124	6,25	TT
4.	66 – 72	69	10	690	31,25	T
5.	73 – 79	76	6	456	18,75	T
6.	80 – 86	83	10	830	31,25	T
	Jumlah		32	2299	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2299 : 32 = 71,84$

Nilai tertinggi = 85

Nilai terendah = 45

Siswa tuntas = 26 Siswa

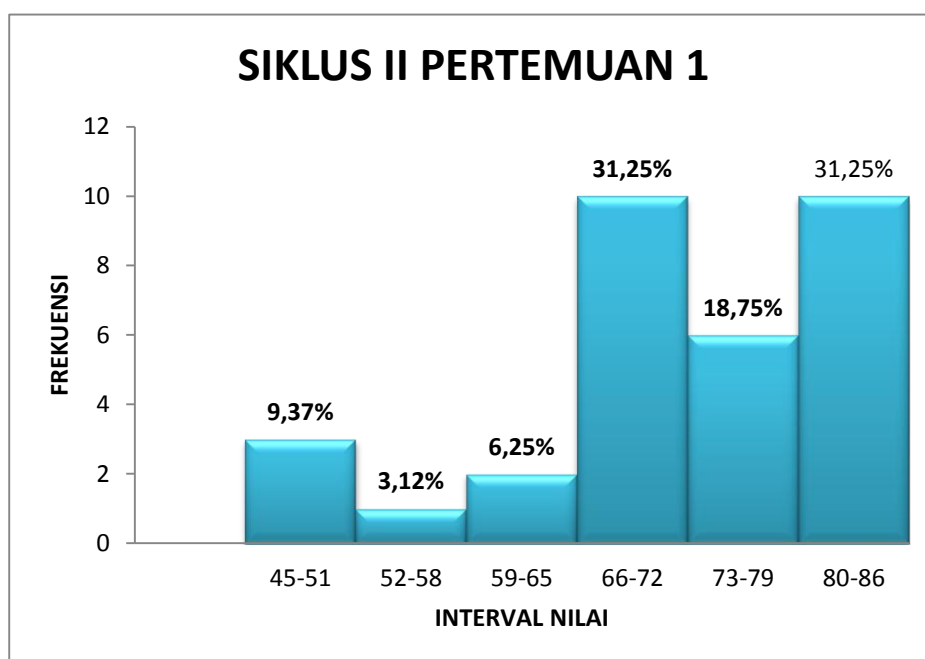
Siswa tidak tuntas = 6 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(26 : 32) \times 100\% = 81,25\%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.15 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan ke-1 menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.15 sebagai berikut:



Gambar 4.15. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan ke-1 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.15 dan gambar 4.15 dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata klasikal sebesar 71,84 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Siswa yang memperoleh nilai 45-51 sebanyak 3 siswa atau 9,37%. Siswa yang memperoleh nilai 52-58 sebanyak 1 siswa atau 3,12%. Siswa yang memperoleh nilai 59-65 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Siswa yang memperoleh nilai 66-72 sebanyak 10 siswa atau 31,25%. Siswa yang memperoleh nilai 73-79 sebanyak 6 siswa atau 18,75%. Siswa yang memperoleh nilai 80-86 sebanyak 10

siswa atau 31,25%. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 26 siswa atau 81,25%.

(2) Pertemuan ke-2

Nilai aspek kognitif pada pertemuan ke-2 juga diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa. Hasil observasi mengenai nilai aspek kognitif siswa (lampiran RPP 13) dapat disajikan ke dalam tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	85	T	15	75	T	29	80	T
2	90	T	16	80	T	30	85	T
3	75	T	17	85	T	31	80	T
4	80	T	18	85	T	32	75	T
5	85	T	19	80	T			
6	75	T	20	75	T			
7	90	T	21	70	T			
8	90	T	22	62	TT			
9	80	T	23	80	T			
10	85	T	24	85	T			
11	65	TT	25	85	T			
12	85	T	26	85	T			
13	80	T	27	80	T			
14	90	T	28	80	T			
Jumlah Siswa Tuntas			= 30					
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			= 2					
Nilai Tertinggi			= 90					
Nilai Terendah			= 62					

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, kemudian dapat dibuat distribusi frekuensi nilai tes individu siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan II, dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	62 – 66	64	2	128	6,25	TT
2.	67 – 71	69	1	69	3,125	T
3.	72 – 76	74	5	370	15,625	T
4.	77 – 81	80	10	800	31,25	T

5.	82 – 86	85	10	850	31,25	T
6.	87 – 91	90	4	360	12,5	T
	Jumlah		32	2577	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2577 : 32 = 80,53$

Nilai tertinggi = 90

Nilai terendah = 62

Siswa tuntas = 30 Siswa

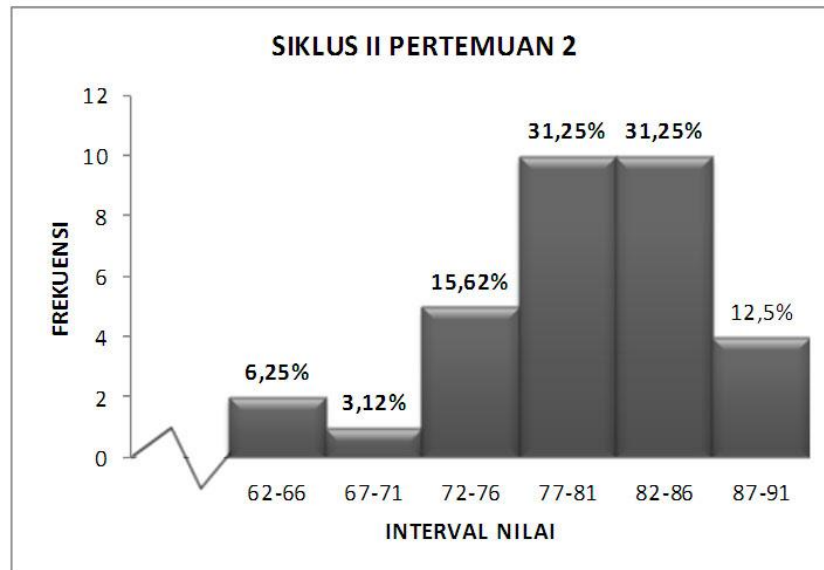
Siswa tidak tuntas = 2 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(30 : 32) \times 100\% = 93,75 \%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.17 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan ke-2 menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.17 sebagai berikut:



Gambar 4.17. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan ke-2 Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.17 dan gambar 4.17 dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis laporan pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai rata-rata klasikal sebesar 80,53 dengan nilai tertinggi 90

dan nilai terendah 62. Siswa yang memperoleh nilai 62-66 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Siswa yang memperoleh nilai 67-71 sebanyak 1 siswa atau 3,12%. Siswa yang memperoleh nilai 72-76 sebanyak 5 siswa atau 15,62%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 77-81 dan 82-86 sama banyak yaitu 10 siswa atau 31,25%. Siswa yang memperoleh nilai 87-91 sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 30 siswa atau 93,75%.

Nilai keterampilan Menulis Karangan Deskripsi siklus II didapat dari rata-rata nilai keterampilan menulis laporan pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Berdasarkan nilai keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang telah dirata-rata (lihat lampiran RPP 13), maka dapat dibuat tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1.	45 – 47	43,5	1	43,5	3,125	TT
2.	48 – 55	51,5	0	0	0	TT
3.	56 – 63	59,5	2	119	6,25	TT
4.	64 – 71	67,5	3	202,5	9,375	T
5.	72 – 79	75,5	13	981,5	40,625	T
6.	80 – 87	83,5	13	1085,5	40,625	T
	Jumlah		32	2432	100,00	

Nilai rata – rata kelas = $2432 : 32 = 76$

Nilai tertinggi = 87

Nilai terendah = 45

Siswa tuntas = 29 Siswa

Siswa tidak tuntas = 3 Siswa

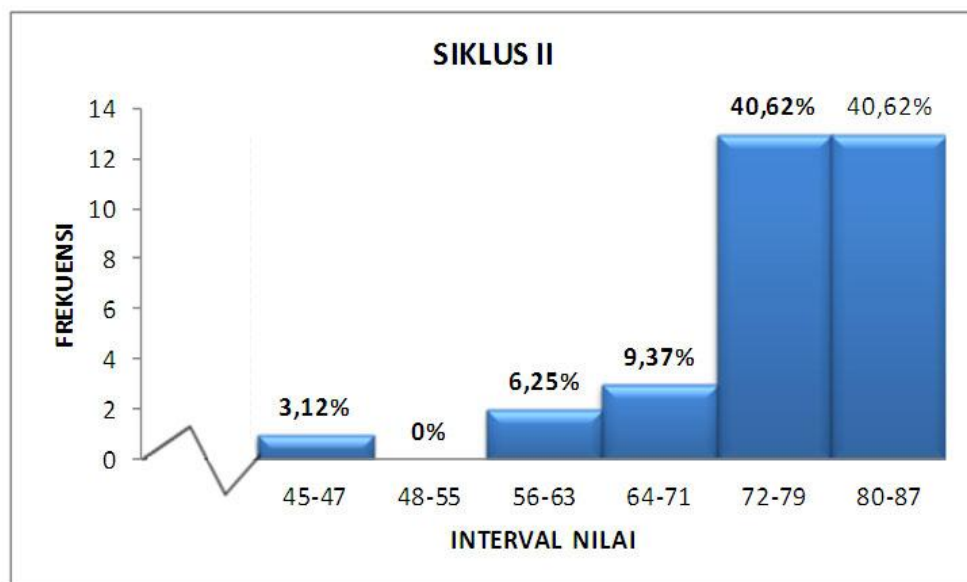
Ketuntasan klasikal = $(29 : 32) \times 100\% = 90,62\%$

Keterangan: T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.18 yang merupakan distribusi frekuensi data nilai menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran

2015/2016 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.18 sebagai berikut:\



Gambar 4.18. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV

Tabel 4.18 dan histogram pada gambar 4.18 dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V siklus II diperoleh rata-rata klasikal sebesar 76. Siswa yang memperoleh nilai 45-47 sebanyak 1 siswa atau 3,12%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 48-55. Siswa yang memperoleh nilai 56-63 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Siswa yang memperoleh nilai 64-71 sebanyak 3 siswa atau 9,37%. Siswa yang memperoleh nilai 72-79 dan 80-87 sama yaitu sebanyak 13 siswa atau 40,62%. Siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) sebanyak 29 siswa atau 90,62%.

b) Hasil Observasi Aspek Aktivitas Siswa

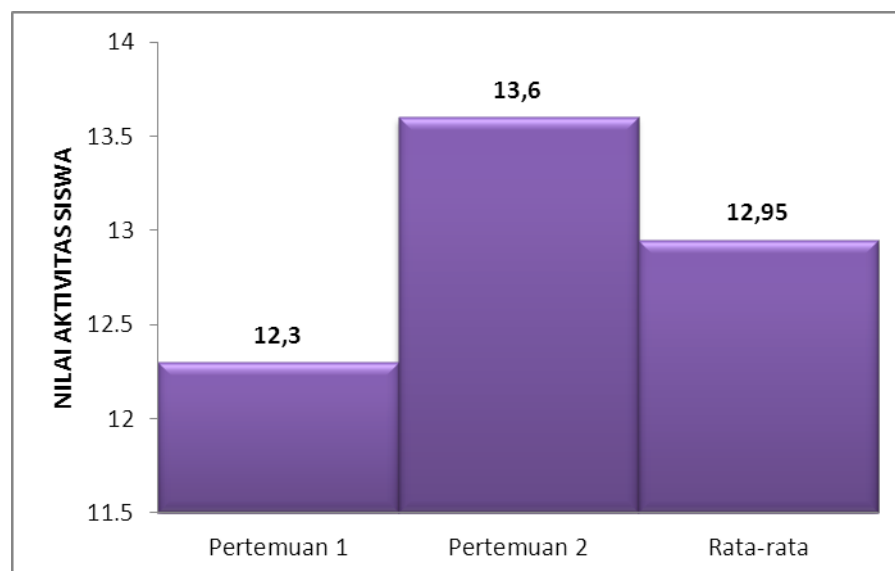
Aspek aktivitas siswa diamati dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek aktivitas siswa tersebut meliputi 6 aktivitas, yaitu: (a) *Visual activities* (keaktifan melihat), (b) *Oral activities* (keaktifan langsung), (c) *Listening activities* (keaktifan

mendengarkan), (d) *Writing activities* (keaktifan menulis), (e) *Mental activities* (keaktifan mental), (f) *Emosional activities* (keaktifan emosi).

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II untuk pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4.14 (bisa dilihat pada lampiran 24).

Tabel 4.19. Data Frekuensi Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Pertemuan I	12,3	Baik
2	Pertemuan II	13,6	Baik
Nilai Rata-rata		12,95	Baik



Berdasarkan Gambar 4.19 menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa. Pertemuan I memperoleh nilai 12,3, pertemuan kedua 13,6 dengan rata-rata sebesar 12,95. Pada siklus II ini, keaktifan siswa sudah meningkat sangat baik.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* membantu guru dalam meningkatkan

keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang sebelumnya

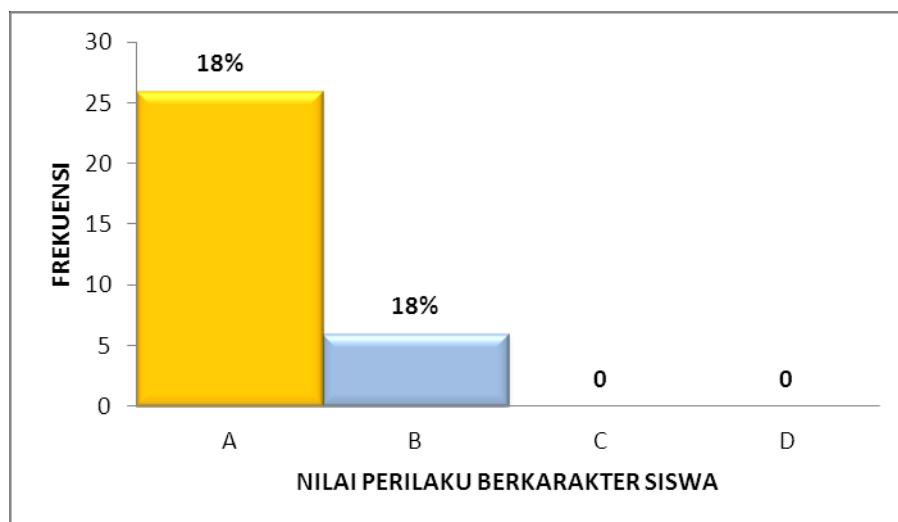
c) Hasil Observasi Aspek Afektif Perilaku Berkarakter Siswa

Aspek afektif perilaku berkarakter yang diamati dalam penelitian siklus II meliputi: (1) kejujuran, (2) disiplin, (3) tanggung jawab (lihat lampiran 25). Tabel hasil observasi aspek afektif perilaku berkarakter siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perilaku (afektif) siswa secara klasikal sebesar 85,2 atau masuk dalam kategori A (sangat baik). Hasil rekapitulasi nilai aspek afektif maka dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Tabel Distribusi Kategori Aspek Afektif Perilaku Berkarakter Kelas V Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	A	26	81
2	B	6	18
3	C	0	0
4	D	0	0

Tabel kategori aspek afektif perilaku berkarakter siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Surakarta di atas dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.20 Grafik Nilai Afektif Perilaku Berkarakter Siswa Siklus II

Tabel 4.20 dan gambar 4.20 diatas dijelaskan bahwa yang memperoleh A sebanyak 26 siswa atau 81%. Siswa yang memperoleh B sebanyak 6 siswa atau 18%. Siswa yang memperoleh C sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh D sebanyak 0 siswa atau 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap atau afektif siswa sudah meningkat, terlihat dari tidak adanya siswa yang memperoleh nilai C dan D. Rata-rata klasikal nilai afektif siswa siklus II adalah 85,2 atau dengan kategori sangat baik.

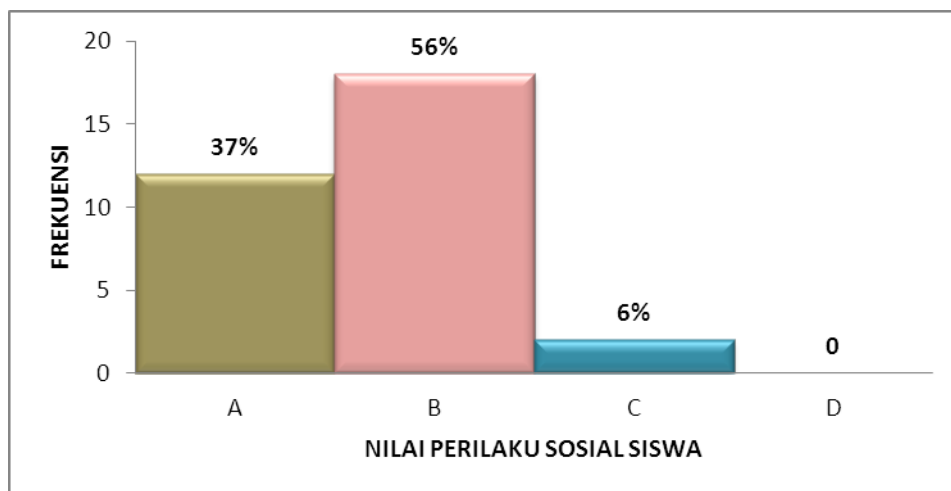
d) Hasil Observasi Aspek Afektif Perilaku Sosial Siswa

Aspek afektif perilaku sosial yang diamati dalam penelitian siklus II meliputi: (1) bertanya, (2) berani berpendapat, (3) pendengar yang baik, (4) bekerja sama (lihat lampiran 26). Tabel hasil observasi aspek afektif perilaku sosial siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perilaku (afektif) siswa secara klasikal sebesar 77 atau masuk dalam kategori B (baik). Hasil rekapitulasi nilai aspek afektif maka dapat disajikan ke dalam tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Tabel Distribusi Kategori Aspek Afektif Perilaku Sosial Kelas V Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	A	12	37
2	B	18	56
3	C	2	6
4	D	0	0

Tabel kategori aspek afektif perilaku berkarakter siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Surakarta di atas dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.21 Grafik Nilai Afektif Perilaku Sosial Siswa Siklus II

Tabel 4.21 dan gambar 4.21 diatas dijelaskan bahwa yang memperoleh A sebanyak 12 siswa atau 37%. Siswa yang memperoleh B sebanyak 18 siswa atau 56%. Siswa yang memperoleh C sebanyak 2 siswa atau 6%. Siswa yang memperoleh D sebanyak 0 siswa atau 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap atau afektif siswa sudah meningkat dengan rata-rata klasikal 77 atau dengan kategori baik.

e) Hasil Observasi Aspek Psikomorik Siswa

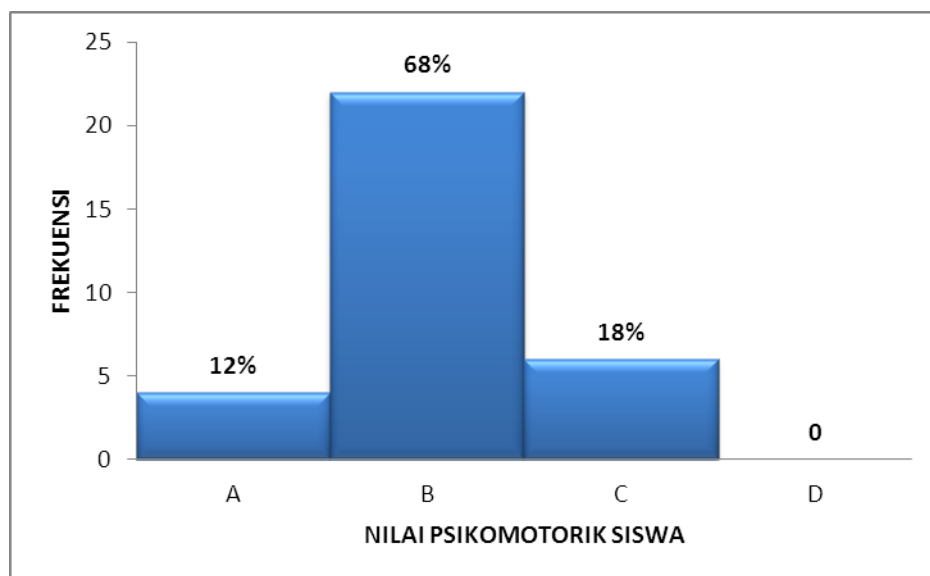
Aspek psikomotorik dinilai pada saat siswa mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan penilaian psikomotorik pada siklus II.

Penilaian yang diamati ini meliputi: (1) kekerasan suara dalam membacakan hasil diskusi topik kecil, (2) mempresentasikan secara runtut, (3) intonasi dan pelafalan, (4) mempresentasikan dengan lengkap. Hasil penilaian aspek psikomotorik yang diperoleh pada siklus II ada pada lampiran 27 dapat disajikan dalam tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22. Tabel Distribusi Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	A	4	12
2	B	22	68
3	C	6	18
4	D	0	0

Tabel distribusi nilai aspek psikomotorik siswa kelas V tersebut dapat disajikan ke dalam histogram seperti pada gambar 4.22 berikut:



Gambar 4.22. Grafik Nilai Aspek Psikomotorik Siswa Kelas V Siklus II

Berdasarkan tabel 4.22 dan gambar 4.22 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai A sebanyak 4 siswa atau 12%. Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 22 siswa atau 68%. Siswa yang

mendapat nilai C sebanyak 6 siswa atau 18%. Siswa yang mendapat nilai D sebanyak 0 siswa atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aspek psikomotorik siswa sudah meningkat. Rata-rata klasikal aspek psikomotorik siklus II mencapai 72,5 dengan kategori B atau baik.

2) Observasi Guru

Observasi mengajar guru dilaksanakan oleh peneliti kelas V yang bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai guru yang mengajar. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan ke-1 dan 2. Hasil observasi aktivitas kinerja guru tersebut dapat dilihat pada lampiran 15.

Ada beberapa indikator/aspek yang diamati untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu: a) pra pembelajaran; b) membuka pembelajaran; c) penguasaan materi pembelajaran; d) pendekatan/strategi metode pembelajaran; e) pemanfaatan media sumber pembelajaran; f) pembelajaran yang memicu diri memelihara keterlibatan siswa; g) penilaian proses dan hasil belajar; h) penggunaan bahasa. Berikut ini adalah hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Examples Non Examples*:

Tabel 4.23. Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* Siklus II

No	Indikator	Perolehan Skor		Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Pra pembelajaran	3	3	3
2	Membuka pembelajaran	3	2,5	2,75
3	Penguasaan materi	3	3	3
4	Pendekatan/strategi metode	4,2	3	3,6
5	Pemanfaatan media	3	3,7	3,4
6	Memicu keterlibatan siswa	3,7	4	3,7
7	Penilaian proses dan hasil	3	4	

	belajar			3,5
8	Penggunaan bahasa	2,7	3	2,85
9	Penutup	2,5	2,5	2,5
Skor rata-rata total		28,1	28,7	28,3
Nilai		2,8	2,9	2,8

Tabel 4.23 menjelaskan bahwa rata-rata skor kinerja guru pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 2,8 dengan kategori baik. Rata-rata skor kinerja guru pada siklus I pertemuan ke-2 sebesar 2,9 juga masuk pada kategori baik. Rata-rata skor kinerja guru pada siklus II sebesar 2,8 masuk dalam kategori baik. Berdasarkan skor rata-rata hasil observasi kinerja guru tersebut, dapat ditunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kinerja guru pada siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat disajikan dalam tabel hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Examples Non Examples*

Pertemuan Ke-	Skor	Kategori
1.	2,8	Baik
2.	2,9	Baik
Rata-rata	2,8	Baik

d.Refleksi

Data hasil observasi dari guru kelas dan peneliti dikumpulkan untuk dianalisis dan direfleksikan bersama-sama. Pembahasan hasil observasi, dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran untuk diperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang sudah baik. Berdasarkan hasil observasi yang

dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa maupun kinerja guru dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Penggunaan media pembelajaran visual (gambar) untuk mendukung pembelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan kunjungan atau pengamatan langsung ke salah satu objek di sekolah telah berhasil meningkatkan keterampilan anak dalam menulis karangan deskripsi.

Hasil pengamatan tentang kinerja guru juga mengalami peningkatan. Guru sudah bisa melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan baik. Penggunaan media sudah dikuasai dengan baik. Siswa terlibat sepenuhnya, aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, baik saat pengamatan gambar, penjelasan materi, kunjungan ke suatu objek sekolah, belajar dalam kelompok hingga pembelajaran usai. Secara keseluruhan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* telah berjalan dengan baik.

Nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Pajang IV sudah meningkat jika dibandingkan dengan nilai tes pada siklus I. Nilai rata-rata klasikal yang sebelumnya 65,87 naik menjadi 76. Rata-rata klasikal telah mencapai KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 68. Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan meningkat dari 43,75% menjadi 90,62%. Kualitas hasil dari pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II sudah mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai lebih dari KKM yakni ≥ 68 .

Selain hasil nilai siswa menulis karangan deskripsi, keaktifan pembelajaran juga meningkat siswa yang pada saat sebelum tindakan hanya ada 10-15 siswa yang berani bertanya dan menjawab, sekarang meningkat berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II hampir seluruh

siswa berani untuk menjawab ataupun mengungkapkan pendapat. Keaktifan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi siswa mengenai nilai aktivitas siswa dan nilai afektif. Perinciannya yakni untuk rata-rata nilai aktivitas siswa secara klasikal adalah sebesar 12,95 atau masuk dalam kategori A (sangat baik). Nilai afektif siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek afektif perilaku berkarakter dan aspek afektif perilaku sosial. Pada nilai afektif aspek perilaku berkarakter rata-rata klasikal mencapai 85,2 atau dengan kategori sangat baik. Aspek afektif perilaku sosial siswa masih tergolong rendah karena hanya mencapai rata-rata klasikal 77 atau dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru kemudian dibandingkan dan dilihat perkembangannya untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses pembelajaran. Melihat hasil keduanya yang sudah mencapai target indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran sudah memenuhi target indikator kerja. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

C. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Tahap penelitian yang dilaksanakan terdiri atas 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi; 4) tahap refleksi.

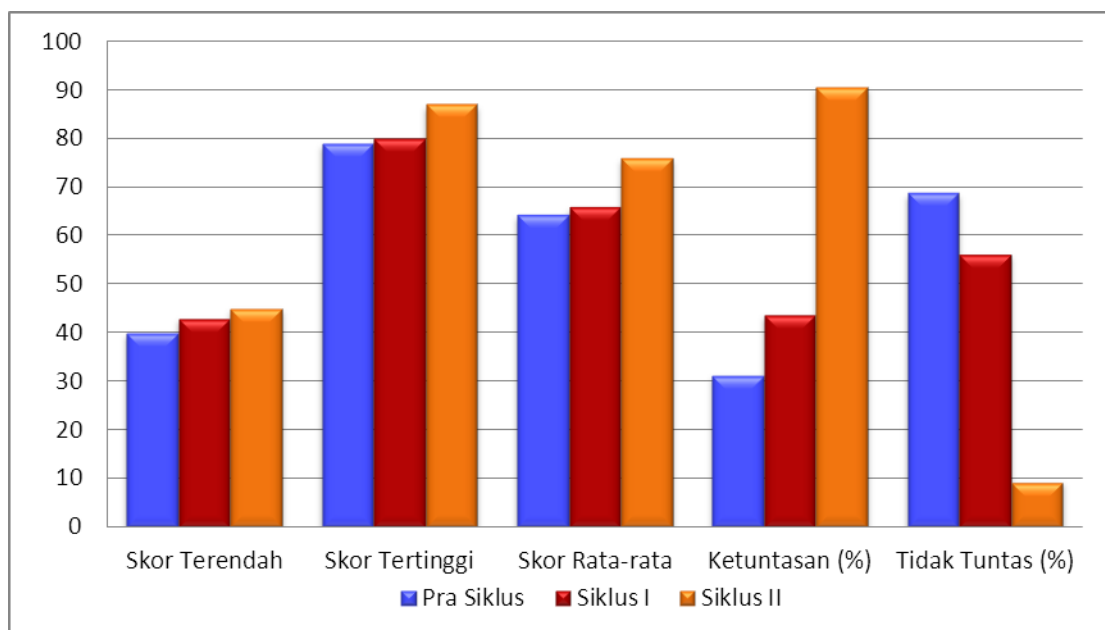
Berdasarkan deskripsi penelitian di atas, berikut akan dikemukakan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan model *Examples Non Examples* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Tidak hanya peningkatan hasil saja, tetapi kinerja guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari sebelum tindakan atau prasiklus dan setelah tindakan. Tindakan yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II. Perbandingan peningkatan nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Pajang IV dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Perkembangan Nilai Menulis Karangan Deskripsi pada Kondisi Awal/ prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor Terendah	40	43	45
2	Skor Tertinggi	79	80	87
3	Skor Rata-rata	64,34	65,87	76,00
4	Ketuntasan (%)	31,25%	43,75%	90,62%
5	Tidak Tuntas (%)	68,75%	56,25%	9,37%

Data perkembangan skor nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV dari Pra Siklus, siklus I dan siklus II, dapat disajikan dalam grafik pada Gambar 4.25 berikut:



Gambar 4.25. Grafik Perkembangan Nilai Keterampilan Menulis Karangan

Deskripsi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.25 dan Gambar 4.25, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dengan adanya perkembangan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi meningkat. Peningkatan tersebut terjadi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Nilai terendah mengalami peningkatan, yaitu nilai terendah prasiklus adalah 40, pada siklus I adalah 43, dan nilai terendah pada siklus II adalah 45
2. Nilai tertinggi mengalami peningkatan, yaitu pada prasiklus 79, pada siklus I adalah 80, dan pada siklus II menjadi 87.
3. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada prasiklus 64,34; pada siklus I mencapai 65,87; dan pada siklus II mencapai 76,00.
4. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 31,25%, yaitu dari 43,75% menjadi 90,62%.

Sementara itu, kemampuan guru atau pengajar dalam melakukan kegiatan pelajaran juga mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran antara lain mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran (pra pembelajaran), menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan orientasi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi

metode pembelajaran, pemanfaatan media sumber pembelajaran, pembelajaran yang memicu diri memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.

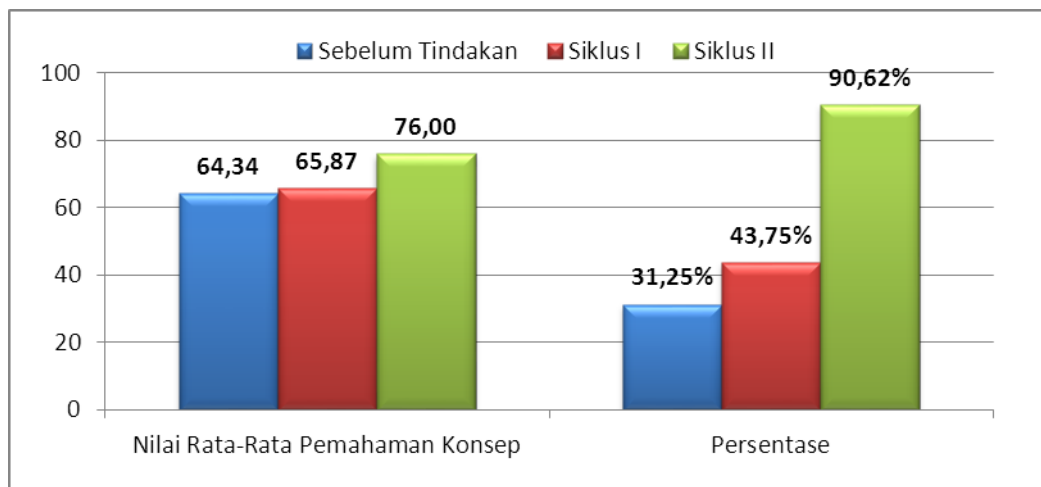
D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dijelaskan perhitungan rata-rata nilai evaluasi dan ketuntasan belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan terlihat dari sebelum tindakan dan setelah tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan dilaksanakan baik siklus I maupun siklus II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Dari perkembangan nilai peserta didik dapat dibuat tabel 4.26 tentang peningkatan dari sebelum tindakan sampai pada siklus II:

Tabel 4.26 Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Deskripsi dan Persentase Ketuntasan Klasikal Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Deskripsi			Persentase Ketuntasan (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
68	64,34	65,87	76,00	31,25%	43,75%	90,62%

Tabel 4.26 nilai rata-rata menulis karangan deskripsi dan persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti Gambar 4.26 berikut:



Gambar 4.26 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Setiap Siklus

Berdasarkan perhitungan nilai menulis karangan deskripsi rata-rata pada tabel 4.26 dan Gambar 4.26 di atas, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 68 (KKM) menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum tindakan nilai rata-rata hanya mencapai 64,34 dengan persentase ketuntasan klasikal 31,25% pada siklus I bisa meningkat menjadi 65,87 dengan persentase ketuntasan klasikal 43,75% dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 76,00 dengan persentase ketuntasan klasikal 90,62% namun, masih terdapat 9,37% atau 3 siswa tidak tuntas dikarenakan mengalami kesulitan belajar. Hal ini merefleksikan bahwa penggunaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dinyatakan berhasil, karena secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis laporan dan telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

Selain dari hasil tes, hasil observasi terhadap kinerja guru dan peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan. Dari aktivitas belajar peserta didik serta dari observasi kinerja gurudapat dibuat Tabel 4.27 :

Tabel 4.27 Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Belajar Menulis Karangan Deskripsi peserta didik Selama Pembelajaran Tiap Siklus

Observasi Kinerja Guru		Observasi Aktivitas Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1,7	2,8	8,05	12,95

Keterangan observasi kinerja guru :

0,01 – 1,00	Kinerja guru masih perlu diperbaiki
1,01 – 2,00	Kinerja guru dalam pembelajaran masih kurang/ rendah
2,01 – 3,00	Kinerja guru dalam pembelajaran baik
3,01 – 4,00	Kinerja guru dalam pembelajaran sangat baik

Keterangan observasi aktivitas menulis karangan deskripsi peserta didik

13 - 18	Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik
7 – 12	Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik
1-6	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang baik

Hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda. Hambatan-hambatan itu antara lain :

1. Beberapa siswa yang cenderung memiliki gaya belajar terlalu banyak bergerak atau bermain sendiri sehingga mengganggu siswa yang memerlukan ketenangan dalam mengerjakan tugas.
2. Masih ada siswa yang sulit berkonsentrasi dan cenderung sulit diatur.
3. Ada beberapa siswa yang menonjol dan dominan, tetapi beberapa siswa juga ada yang sangat pendiam dan tidak berani mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam diskusi kelompok (model *examples non examples*), masih ada siswa yang kurang aktif di dalam kelompoknya dan tidak ikut berpartisipasi.

5. Dalam diskusi kelompok (model *examples non examples*), ada beberapa siswa yang aktif dalam bekerjasama.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I telah dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan memberi pengarahan dan bimbingan sebelum kegiatan inti dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk praktik melakukan kunjungan dan pengamatan langsung saat mengumpulkan informasi. Siswa lebih tertarik dengan penggunaan media gambar dan kunjungan langsung untuk melakukan pengamatan. Guru juga terus memotivasi peserta didik agar berani mengemukakan jawabannya atau pendapatnya di depan kelas. Dalam proses diskusi (kerja kelompok) guru tidak hanya berada dalam satu tempat saja, tetapi guru berkeliling mengawasi dan membimbing siswa sehingga siswa dapat berdiskusi lebih serius dan lebih aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak ada hambatan yang berarti.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model *Examples Non Examples* sudah cukup baik, tetapi siswa yang tuntas hanya 31,25%. Hal itu dikarenakan guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti maupun menyerap materi pelajaran. Hasil wawancara setelah menggunakan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Walaupun dalam pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* guru menemui beberapa hambatan, antara lain:

1. Pengelolaan kelas yang kurang optimal.
2. Dalam memberikan perintah atau penjelasan terkadang menggunakan bahasa yang sulit dimengerti dan dipahami oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik kebingungan.
3. Alokasi waktu kurang bisa diatur dengan tepat sehingga kekurangan waktu

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengadakan refleksi bersama guru dan pembimbing sehingga pada siklus II hambatan tersebut bisa dikurangi, guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* dilengkapi media gambar (visual) sebagai penunjang dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek yang nyata sehingga materi yang disampaikan lebih jelas dan menarik perhatian siswa. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan mengatur alokasi waktu dengan baik. Dengan begitu hambatan yang ada dalam pembelajaran dapat diperbaiki.

Hambatan-hambatan yang ada selama pembelajaran sudah dapat dikurangi hal itu membuat keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat meningkat. Hal itu dikarenakan penggunaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran menjadi bermakna karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* juga memberikan pengalaman langsung pada siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep yang diberikan. Pembelajaran juga dapat diterima dengan siswa karena baik teknik, media ataupun metode yang digunakan guru untuk menunjang model *Examples Non Examples* diupayakan untuk gaya belajar siswa.

Adapun mengenai tindak lanjut bagi 3 siswa yang belum tuntas KKM adalah sebaiknya guru memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan proses dan hasil belajar siswa tersebut, guru perlu memantau aktivitas siswa di dalam maupun diluar kelas. Selain itu guru perlu melakukan koordinasi dengan pihak lain seperti teman sejawat, kepala sekolah, dan yang terpenting adalah orang tua siswa. Selain bimbingan dari gurudan keluarga, bimbingan atau peran teman sekelas siswa tersebut juga sangat berpengaruh. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menggunakan model pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa yang pandai untuk dapat membagikan ilmunya kepada siswa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Hal ini dilakukan karena penggunaan model *Examples Non Examples* menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 meningkat. Jadi pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dengan ditariknya kesimpulan berikut:

1. Penerapan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada setiap siklusnya. Saat prasiklus, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa adalah 64,34; siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 65,87; dan siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 76,00. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi saat prasiklus yang tuntas sebanyak 10 siswa (31,25%), siklus I yang tuntas sebanyak 14 siswa (43,75%), dan siklus II yang tuntas sebanyak 29 siswa (90,62%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian secara klasikal pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 80%, hasil akhir siklus melebihi indikator kinerja yaitu 90,62%.
2. Penerapan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran

2015/2016. Peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi dibuktikan dengan meningkatnya nilai aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 8,05 (interpretasi baik); dan pada siklus II sebesar 12,95 (interpretasi sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan setiap siklusnya, ini membuktikan bahwa penerapan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

B. Implikasi

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan hasil penelitian pada penggunaan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas V. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus, dimana model siklus yang digunakan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 November 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 November 2015. Dalam setiap pelaksanaan siklus terdapat empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam setiap siklus perlu adanya perencanaan dengan memperhatikan keberhasilan siklus sebelumnya. Tindakan dalam setiap siklus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berdasar pada analisis perkembangan dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya dalam satu siklus dan dari analisis perkembangan peningkatan proses dalam siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Laweyan, Surakarta. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V, hal itu dapat ditinjau dari hal-hal berikut.

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran dengan baik. Apabila konsep pembelajaran dapat dikuasai dengan baik, maka keterampilan siswa dapat meningkat pula. Pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V karena penggunaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memudahkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat menerima pembelajaran dengan baik, proses pembelajaran lebih menarik dan lebih interaktif, sikap belajar siswa juga dapat ditingkatkan.

Dalam proses pembelajaran, pemberian motivasi pada siswa juga sangat penting. Motivasi diberikan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga siswa mempunyai keinginan untuk belajar, memusatkan perhatian, dan melaksanakan kegiatan yang menunjang dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat ditanamkan pada diri siswa dengan memberikan latihan, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menyampaikan pendapatnya, dan memberikan penghargaan terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pentingnya model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antar siswa atau pun antara siswa dengan guru.

Presentase nilai keterampilan menulis siswa setelah menggunakan model *Examples Non Examples* meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus pada aspek psikomotor, aspek afektif dan aspek kognitif

siswa. Dengan adanya peningkatan ini kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Pajang IV meningkat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan media dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa SD Negeri Pajang IV Laweyang, Surakarta.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi masalah yang sejenis yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan model *Examples Non Examples* harus di atasi semaksimal mungkin. Oleh karena itu ketiga aspek hasil belajar harus diperhatikan sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan model, media atau pun metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru

a) Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi

untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b) Dalam penyampaian materi guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan bervariasi.
- c) Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada materi pembelajaran lain supaya kegiatan pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreatif, aktif, motivasi belajar dan meningkatkan keberanian menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar. Mengingat penilaian hasil belajar meliputi aspek psikomotor, aspek afektif, dan aspek kognitif. Siswa harus ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Siswa juga harus lebih membiasakan diri untuk menulis supaya lebih terampil dalam menulis, tidak hanya menulis karangan deskripsi saja.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku *Pedoman Penyusunan Skripsi 2014*. 2014. Surakarta: FKIP UNS Surakarta.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar.

Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar.

Johnson. 2000. *Cooperative Learning*. International Academy of Education.

Diperoleh 21 Agustus 2015, dari

<http://coe.sdsu.edu/people/jmora/prop227/EngOnly.html>.

Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

Keraf, G. 1984. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

_____. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Rahayu, H. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan*

Deskripsi Dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas IV SD

Negeri Caturtunggal 3 Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi tidak

dipublikasikan, Yogyakarta. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Rinaldi, D.A. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak dipublikasikan, Semarang, FIP Universitas Negeri Semarang.

Sarminah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Metode Example Non Examples Pada Siswa Kelas III SD Negeri 181/VII Guruh Baru Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak dipublikasikan, Guruh Baru.

Slamet, St. Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Tarigan, H.G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wallace, T. 2004. *Teaching, Writing, Listening and Writing*. Internasional Academy of Education. Diperoleh 10 Agustus 2015, dari <http://www.curtin.edu.au/curtin/dept/smec/iae..>

LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																			
		Agustus 2015				Sept. 2015				Oktober 2015				Nov. 2015				Des 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian																				
a.	Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas V																				
b.	Diskusi dengan guru kelas V untuk mengidentifikasi masalah dan merancang tindakan																				
c.	Penyusunan dan pengajuan proposal																				
d.	Seminar proposal																				
e.	Mengurus izin penelitian																				
2.	Pelaksanaan Tindakan																				
a.	Persiapan penelitian																				
b.	Pelaksanaan siklus I																				
c.	Pelaksanaan siklus II																				
3.	Analisis Data dan Pelaporan																				
a.	Analisis data																				
b.	Penyusunan skripsi																				
c.	Ujian dan revisi																				
d.	Penggandaan dan pengumpulan laporan																				

(Diadaptasi dari Buku Pedoman Skripsi FKIP UNS Tahun 2015 hal. 30)

Lampiran 2

Contoh Penilaian Penulisan Laporan dengan Rubrik

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja			
		1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan objek laporan				
2	Kelengkapan objek laporan				
3	Ketepatan organisasi teks laporan				
4	Ketepatan diksi				
5	Ketepatan kalimat				
6	Format, ejaan, dan tata tulis				
Jumlah Skor :					
Nilai :					

(Sumber: Nurgiyantoro, 2011: 104)

Lampiran 3

Contoh Penilaian Penulisan Laporan dengan Pembobolan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: Pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	10
	Jumlah	100

(Sumber: Nurhiyantoro, 2011: 110)

Lampiran 4

Daftar Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	No. Induk Siswa	L/P
1	1070	L
2	1098	L
3	1097	L
4	1118	L
5	1122	L
6	1093	L
7	1104	L
8	1126	L
9	1132	P
10	1135	L
11	1136	P
12	1138	P
13	1139	P
14	1140	P
15	1141	L
16	1143	P
17	1146	L
18	1147	P

19	1148	L
20	1149	P
21	1150	P
22	1151	P
23	1152	L
24	1154	L
25	1155	P
26	1156	P
27	1158	P
28	1159	P
29	1160	L
30	1163	L
31	1202	P
32		L

L = Laki-laki Laki-laki = 17

P = Perempuan Perempuan = 15

Lampiran 5

Daftar Nilai

Keterampilan Menulis Karangan dengan KKM 68

Siswa Kelas V SD Negeri Pajang IV Tahun Ajaran 2013/2014

NO	NIS	Nilai	KETERANGAN	
			T	TT
1	1070	60		✓
2	1098	65		✓
3	1097	60		✓
4	1118	40		✓
5	1122	70	✓	
6	1093	75	✓	
7	1104	79	✓	
8	1126	55		✓
9	1132	60		✓
10	1135	55		✓
11	1136	75	✓	
12	1138	70	✓	
13	1139	55		✓
14	1140	79	✓	
15	1141	60		✓

16	1143	65		✓
17	1146	60		✓
18	1147	55		✓
19	1148	79	✓	
20	1149	65		✓
21	1150	60		✓
22	1151	40		✓
23	1152	60		✓
24	1154	55		✓
25	1155	40		✓
26	1156	40		✓
27	1158	55		✓
28	1159	70	✓	
29	1160	55		✓
30	1163	70	✓	
31	1202	75	✓	
32		65		✓
Jumlah			10	22
Presentase			31,25 %	68,75 %

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples*

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Metode apa yang selama ini Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis?	
2.	Apakah selama ini sudah digunakan metode dan media dalam pembelajaran menulis?	
3.	Apakah dengan pembelajaran tersebut keterampilan menulis siswa sudah baik?	
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah dikembangkan di kelas selain karangan?	
5.	Apakah Ibu membimbing siswa dalam proses menulis?	
6.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menulis yang anda terapkan selama ini	

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
	sudah ada interaksi menyeluruh antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa?	
7.	Apa saja kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi?	
8.	Bagaimanakah cara Ibu menilai/ melakukan evaluasi terhadap tulisan siswa?	

Kesimpulan Hasil Wawancara :

.....

.....

.....

.....

.....

Surakarta,2015

Narasumber/ Guru Kelas V

Peneliti

.....

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 7

Hasil Wawancara Guru Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples*

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru : Tiwi Askundari, S.Pd.SD.

Waktu : Senin, 26 Oktober 2015

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Metode apa yang selama ini Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis?	Metode yang digunakan yaitu yang biasa saja (konvensional). Pembelajaran menulis yang selama ini dilaksanakan hanya dengan menyuruh siswa untuk menulis, setelah selesai dinilai oleh guru.
2.	Apakah selama ini sudah digunakan metode dan media dalam pembelajaran menulis?	Sudah digunakan metode yaitu ceramah dan penugasan. Sedangkan media belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis, hanya menggunakan buku pelajaran yang biasa digunakan oleh peserta didik.
3.	Apakah dengan pembelajaran tersebut keterampilan menulis siswa sudah baik?	Belum, nilai yang diperoleh siswa masih kurang, hanya beberapa siswa memenuhi KKM (≥ 68).
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah dikembangkan di kelas selain karangan?	Laporan dan cerita
5.	Apakah Ibu membimbing siswa dalam proses menulis?	Sudah namun belum maksimal, siswa diberi tugas menulis lalu dikumpulkan sesuai batas waktu yang diberikan.
6.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menulis yang anda terapkan selama ini sudah ada interaksi menyeluruh antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa?	Interaksi antara guru dan siswa masih kurang, hanya terbatas pada guru memberikan tugas menulis dan mengumpulkan hasil tulisan saja. Tidak ada interaksi antara siswa, karena mereka menulis tulisannya sendiri.

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
		secara individu bukan kelompok.
7.	Apa saja kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi?	Siswa belum begitu paham apa itu tulisan karangan deskripsi, mereka biasanya menulis laporan dan cerita saja. Siswa sulit sekali menyampaikan maksud pikirannya, sulit menyampaikan ide, hasil tulisannya salah dan sulit mengidentifikasi apa yang dilihat dalam bentuk tulisan yang benar.
8.	Bagaimanakah cara Ibu menilai/ melakukan evaluasi terhadap tulisan siswa?	Evaluasi dilakukan dengan menilai langsung hasil tulisan siswa dengan membacanya.

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V masih menerapkan metode konvensional, belum ada bimbingan personal dalam proses menulis, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Surakarta,2015

Narasumber/ Guru Kelas V

Peneliti

Tiwi Askundari, S.Pd.SD.

NIP. 19761203 200012 2 001

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 8

Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples* (Prasiklus)

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	
2.	Apakah selama ini guru sudah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis?	
3.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis?	
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah kamu pelajari selama ini dalam Bahasa Indonesia?	
5.	Bagaimana penilaian yang gurumu lakukan terhadap kegiatan menulis selama ini?	
6.	Bagaimana nilai pelajaran Bahasa Indonesia kamu selama ini khususnya dalam materi menulis?	
7.	Apakah menurutmu materi menulis	

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
	karangan adalah materi yang sulit?	
8.	Mengapa kamu merasa kesulitan untuk menulis khususnya menulis karangan?	

Kesimpulan Hasil Wawancara :

.....

.....

.....

.....

.....

Surakarta,2015

Narasumber/ Guru Kelas V

Peneliti

.....

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 9

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples* (Prasiklus)

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru : Athaavia Kusuma Marganata

Waktu : Selasa, 27 Oktober 2015

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	Ya biasa saja. Guru memberi tugas menulis, setelah selesai dinilai oleh guru. Kalau menjelaskan kadang pakai contoh.
2.	Apakah selama ini guru sudah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis?	Sudah digunakan metode yaitu ceramah dan penugasan. Sedangkan media belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis.
3.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis?	Lumayan, karena saya ingin tahu banyak tentang Bahasa Indonesia.
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah kamu pelajari selama ini dalam Bahasa Indonesia?	Puisi, pantun, paragraf, cerita
5.	Bagaimana penilaian yang gurumu lakukan terhadap kegiatan menulis selama ini?	Dari kebersihan dan kerapian tulisan dan isi tulisannya juga (hasil akhir).
6.	Bagaimana nilai pelajaran Bahasa Indonesia kamu selama	Bagus

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
	ini khususnya dalam materi menulis?	
7.	Apakah menurutmu materi menulis karangan adalah materi yang sulit?	Agak sulit, saya belum begitu paham apa itu tulisan karangan deskripsi, menyusun ke bentuk karangan, paragraf.
8.	Mengapa kamu merasa kesulitan untuk menulis khususnya menulis karangan?	Menyusun kalimat ke dalam bentuk karangannya bingung

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V masih menerapkan metode konvensional, belum ada bimbingan personal dalam proses menulis, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa sulit sekali menyampaikan maksud pikirannya, sulit menyampaikan ide, hasil tulisannya salah.

Surakarta,2015

Narasumber/ Siswa Kelas V

Peneliti

Athaavia Kusuma M

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 10

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples* (Prasiklus)

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru : Galuh Alya Prastiti

Waktu : Selasa, 27 Oktober 2015

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	Guru menjelaskan dengan berbicara di depan kelas. Guru memberi tugas menulis, setelah selesai dinilai oleh guru.
2.	Apakah selama ini guru sudah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis?	Ceramah dan penugasan sudah. Sedangkan media belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis.
3.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis?	Semangat, Bahasa Indonesia sangat menyenangkan menurut saya.
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah kamu pelajari selama ini dalam Bahasa Indonesia?	Puisi, pantun, paragraph
5.	Bagaimana penilaian yang	Dari kebersihan dan kerapian tulisan

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
	gurumu lakukan terhadap kegiatan menulis selama ini?	dan isi tulisannya juga (hasil akhir)
6.	Bagaimana nilai pelajaran Bahasa Indonesia kamu selama ini khususnya dalam materi menulis?	Bagus
7.	Apakah menurutmu materi menulis karangan adalah materi yang sulit?	Rumit dan agak susah
8.	Mengapa kamu merasa kesulitan untuk menulis khususnya menulis karangan?	Menyusun kalimat ke bentuk karangannya bingung

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V masih menerapkan metode konvensional, belum ada bimbingan personal dalam proses menulis, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Surakarta,2015

Narasumber/ Siswa Kelas V

Peneliti

Galuh Alya P

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 11

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples* (Prasiklus)

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru : Rakha Erwin Syah Putra

Waktu : Selasa, 27 Oktober 2015

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	Guru menjelaskannya sabar, ceramah. Guru memberi tugas menulis, setelah selesai dinilai oleh guru.
2.	Apakah selama ini guru sudah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis?	Ceramah dan penugasan sudah. Sedangkan media belum pernah digunakan pembelajaran menulis.
3.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis?	Lumayan semangat
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah kamu pelajari selama ini dalam Bahasa Indonesia?	Puisi, pantun, paragraph
5.	Bagaimana penilaian yang gurumu lakukan terhadap kegiatan menulis selama ini?	Guru menilai hasil tulisan setelah dikumpulkan

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
6.	Bagaimana nilai pelajaran Bahasa Indonesia kamu selama ini khususnya dalam materi menulis?	Bagus
7.	Apakah menurutmu materi menulis karangan adalah materi yang sulit?	Susah
8.	Mengapa kamu merasa kesulitan untuk menulis khususnya menulis karangan?	Menyusun kalimat ke bentuk karangan bingung

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V masih menerapkan metode konvensional, belum ada bimbingan personal dalam proses menulis, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Surakarta,2015

Narasumber/ Siswa Kelas V

Peneliti

Rakha Erwin Syah Putra

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 12

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples* (Prasiklus)

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru : Willy Surya Darmawan

Waktu : Selasa, 27 Oktober 2015

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	Gampang dipahami, guru menjelaskannya dengan ceramah. Guru memberi tugas menulis, setelah selesai dinilai oleh guru.
2.	Apakah selama ini guru sudah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis?	Ceramah dan penugasan sudah. Sedangkan media belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis.
3.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis?	Tidak, saya tidak suka menulis.
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah kamu pelajari selama ini dalam Bahasa Indonesia?	Puisi, pantun, paragraph
5.	Bagaimana penilaian yang	Guru menilai hasil tulisan setelah

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
	gurumu lakukan terhadap kegiatan menulis selama ini?	dikumpulkan
6.	Bagaimana nilai pelajaran Bahasa Indonesia kamu selama ini khususnya dalam materi menulis?	Jelek
7.	Apakah menurutmu materi menulis karangan adalah materi yang sulit?	Susah sekali, rumit
8.	Mengapa kamu merasa kesulitan untuk menulis khususnya menulis karangan?	Saya punya ide, tetapi bingung bila disuruh menulis ide dalam bentuk kalimat dan paragraph

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V masih menerapkan metode konvensional, belum ada bimbingan personal dalam proses menulis, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Surakarta,2015

Narasumber/ Siswa Kelas V

Peneliti

Willy Surya Darmawan

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 13

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penerapan

Model Pembelajaran *Examples non examples* (Prasiklus)

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Pajang IV

Nama Guru : Muhammad Rosyid Kurniawan

Waktu : Selasa, 27 Oktober 2015

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	Guru menjelaskan dengan tertulis, nulis di papan tulis.
2.	Apakah selama ini guru sudah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis?	Ceramah dan penugasan sudah. Media belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis.
3.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis?	Semangat, Bahasa Indonesia mudah.
4.	Jenis tulisan apa saja yang sudah kamu pelajari selama ini dalam Bahasa Indonesia?	Puisi, pantun, paragraph
5.	Bagaimana penilaian yang	Guru menilai hasil tulisan setelah

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
	gurumu lakukan terhadap kegiatan menulis selama ini?	dikumpulkan. Isi dan tulisan yang dinilai.
6.	Bagaimana nilai pelajaran Bahasa Indonesia kamu selama ini khususnya dalam materi menulis?	Kadang jelek, kadang bagus
7.	Apakah menurutmu materi menulis karangan adalah materi yang sulit?	Gampang
8.	Mengapa kamu merasa kesulitan untuk menulis khususnya menulis karangan?	Gampang, kan tinggal menulis kalimat disusun ke bentuk karangan

Kesimpulan Hasil Wawancara :

Pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V masih menerapkan metode konvensional, belum ada bimbingan personal dalam proses menulis, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Surakarta,2015

Narasumber/ Siswa Kelas V

Peneliti

Muhammad Rosyid K

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 14

Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Examples non examples*

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Nama Praktikan :

Nama Sekolah : SD Negeri Pajang IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V / 1

Hari/ Tanggal :

Nama Pengamat :

Petunjuk Pengisian : Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan menuliskan angka pada kolom perolehan skor dengan 1 atau 2 atau 3 atau 4 sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1 = kurang 3 = baik

2 = cukup 4 = sangat baik

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Perolehan Skor
A.	PRA PEMBELAJARAN	
1.	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
	Skor Rata-rata	
B.	MEMBUKA PEMBELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi, motivasi dan orientasi	
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	
	Skor Rata-rata	

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Perolehan Skor
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
C.	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
	Skor Rata-rata	
D.	Pendekatan/ Strategi Metode Pembelajaran	
1.	Menerapkan model pembelajaran <i>examples non examples</i>	
2.	Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan pengamatan	
3.	Membimbing peserta didik untuk menyusun konsep awal/ draft	
4.	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis	
5.	Membimbing siswa menulis karangan deskripsi	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
	Skor Rata-rata	
E.	Pemanfaatan Media Sumber Pembelajaran	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media gambar visual dan sumber pembelajaran	
2.	Menghasilkan pesan dan kesan yang menarik	
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	
	Skor Rata-rata	
F.	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa, sumber pembelajaran	

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Perolehan Skor
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	
	Skor Rata-rata	
G.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1.	Memantau kemajuan belajar	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	
	Skor Rata-rata	
H.	Penggunaan Bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	
2.	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
	Skor Rata-rata	
I.	PENUTUP	
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	
	Skor Rata-rata	
	Skor Rata-rata Total	

(Diadaptasi dari Buku Pedoman PPL FKIP UNS Tahun 2012)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Rata - rata Total}}{9} = \dots\dots$$

Kategori Hasil Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Hasil skor rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran kemudian ditentukan dalam kategori sebagai berikut :

Skor Rata-rata	Kategori Kinerja Guru dalam Pembelajaran
0,01 – 1,00	Kinerja guru masih perlu diperbaiki
1,01 – 2,00	Kinerja guru dalam pembelajaran masih kurang/ rendah
2,01 – 3,00	Kinerja guru dalam pembelajaran baik
3,01 – 4,00	Kinerja guru dalam pembelajaran sangat baik

Surakarta,2015

Narasumber/ Guru Kelas V

Peneliti

Tiwi Askundari, S.Pd.SD.

NIP. 19761203 200012 2 001

Bellinda Gita P

NIM. K7111031

Lampiran 15

Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas V Siklus I

No	Indikator / Aspek yang Diamati	PerolehanSkor		Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
A. PRA PEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan, ruang, alat, dan media pembelajaran	1	2	1,5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	2	2	2
Skor Rata-rata		1,5	2	1,75
B. MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi, motivasi dan orientasi	2	2	2
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	1	2	1,5
Skor Rata-rata		1,5	2	1,75
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
C. Penguasaan materi pembelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2	2	2
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2	2	2
Skor Rata-rata		2	2	2
D. Pendekatan/strategi metode pembelajaran				
1.	Menerapkan model pembelajaran SAVI dengan baik	1	2	1,5
2.	Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan pengamatan	1	2	2
3.	Membimbing peserta didik untuk menyusun konsep awal/draft	2	2	1,5
4.	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis	2	2	2
5.	Membimbing siswa menulis laporan pengamatan	2	2	2
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	2
Skor Rata-rata		1,5	2	1,75
E. Pemanfaatan media sumber pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media audio-visual dan sumber pembelajaran	1	2	1,5

2.	Menghasilkan pesan dan kesan yang menarik	2	2	2
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1	2	1,5
Skor Rata-rata		1,3	2	1,7
F. Pembelajaran yang memicu diri memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa, sumber pembelajaran	1	2	1,5
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	2	2	2
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	2	2	2
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1	2	1,5
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	1	2	1,5
Skor Rata-rata		1,4	2	3,2
G. Penilaian proses dan hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan belajar	1	2	1,5
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	2	2	2
Skor Rata-rata		1,5	2	1,75
H. Penggunaan Bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2	2	2
2.	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	2	2	2
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	1,5
Skor Rata-rata		1,7	2	1,8
I. PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	2	2	2
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pangayaan	1	2	1,5
Skor Rata-rata		1,5	2	1,75
Skor Rata-rata Total		11,9	18	17,45
Nilai		1,6	1,8	1,7

Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas V Siklus II

No	Indikator / Aspek yang Diamati	PerolehanSkor		Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
A. PRA PEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan, ruang, alat, dan media pembelajaran	3	3	3
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3	3	3
Skor Rata-rata		3	3	3
B. MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi, motivasi dan orientasi	3	2	2,5
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	3	3	3
Skor Rata-rata		3	2,5	2,75
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
C. Penguasaan materi pembelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3	3
Skor Rata-rata		3	3	3
D. Pendekatan/strategi metode pembelajaran				
1.	Menerapkan model pembelajaran SAVI dengan baik	3	3	3
2.	Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan pengamatan	2	3	2,5
3.	Membimbing peserta didik untuk menyusun konsep awal/draft	3	3	3
4.	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis	3	3	3
5.	Membimbing siswa menulis laporan pengamatan	2	3	2,5
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3	3	3
Skor Rata-rata		4,2	3	3,6
E. Pemanfaatan media sumber pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media audio-visual dan sumber pembelajaran	3	4	3,5

2.	Menghasilkan pesan dan kesan yang menarik	3	4	3,5
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	3	3	3
Skor Rata-rata		3	3,7	3,4
F. Pembelajaran yang memicu diri memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa, sumber pembelajaran	3	4	3,5
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	3	4	3,5
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	4	4	4
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	4	4	4
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	4	3,5
Skor Rata-rata		3,7	4	3,7
G. Penilaian proses dan hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan belajar	3	4	3,5
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	3	4	3,5
Skor Rata-rata		3	4	3,5
H. Penggunaan Bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lantang	3	3	3
2.	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	3	3	3
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	2	3	2,5
Skor Rata-rata		2,7	3	2,85
I. PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3	3
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	2	2	2
Skor Rata-rata		2,5	2,5	2,5
Skor Rata-rata Total		28,1	28,7	28,3
Nilai		2,8	2,9	2,8

Lampiran 16

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor
1.	Isi/ gagasan yang dikemukakan (<i>content</i>)	1. Sesuai topik permasalahan 2. Padat informasi 3. Aktual dan menarik
2.	Organisasi isi (<i>form</i>)	1. Gagasan dikemukakan jelas dan tertata 2. Sesuai dengan objek yang diamati 3. Runtut
3.	Tata bahasa (<i>grammar</i>)	1. Struktur kata baik 2. Struktur kalimat baik 3. Pengembangan paragraf
4.	Pilihan kata	1. Kalimat bervariasi 2. Kesesuaian penggunaan kata dengan konteks 3. Bahasa menarik
5.	Ejaan (<i>mechanics</i>)	1. Penulisan huruf dan kata 2. Kerapian tulisan 3. Pemakaian tanda baca tepat

Keterangan :

- Skor 4, jika 3 deskriptor terpenuhi
Skor 3, jika 2 deskriptor terpenuhi
Skor 2, jika hanya 1 deskriptor terpenuhi
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang terpenuhi
 - Skor maksimal = 20
 - Nilai : Jumlah skor x 5, nilai maksimal = 100**
- Ketuntasan belajar tercapai jika siswa mendapat nilai ≥ 70

Lampiran 17

Format Rekapitulasi Penilaian Tiap Siklus

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

No. Absen	Aspek yang Dinilai					Total	Keterangan
	Isi/ Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya dan Bahasa	Ejaan		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							

No. Absen	Aspek yang Dinilai					Total	Keterangan
	Isi/ Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya dan Bahasa	Ejaan		
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							

Lampiran 18

Daftar Nilai Tiap Siklus

Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
	Jumlah			
	Persentase			
	Nilai Tertinggi			
	Nilai Terendah			

Lampiran 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Pajang IV
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)
Hari, tanggal	:

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

Kognitif

4.1.1 Menjelaskan pengertian karangan.

4.1.2 Menyebutkan tahapan-tahapan dalam menulis karangan.

4.1.3 Menjelaskan cara menyusun kerangka karangan.

Afektif

4.1.4 Menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran.

4.1.5 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam pengamatan.

4.1.6 Menunjukkan sikap kerja sama antar anggota kelompok.

Psikomotorik

- 4.1.7 Menulis kerangka karangan deskripsi berdasarkan gambar yang siswa lihat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif

- 4.1.1 Melalui penjelasan dari guru tentang karangan deskripsi, siswa mampu menjelaskan pengertian karangan dengan benar.
- 4.1.2 Melalui tanya jawab tentang karangan deskripsi siswa dapat menyebutkan apa saja yang termasuk kedalam karangan.
- 4.1.3 Melalui penjelasan dari guru tentang kerangka karangan, siswa dapat memahami cara menyusun kerangka karangan dengan baik.

Afektif

- 4.1.4 Melalui tanya jawab tentang karangan deskripsi, siswa dapat menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran.
- 4.1.5 Melalui tanya jawab tentang contoh gambar, siswa dapat menunjukkan rasa ingin tahu dalam pengamatan.
- 4.1.6 Melalui diskusi tentang karangan deskripsi, siswa dapat bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok

Psikomotorik

- 4.1.7 Melalui tugas kelompok tentang karangan deskripsi, siswa terampil menulis karangan deskripsi dengan percaya diri.

E. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran selesai, siswa terampil menulis karangan deskripsi sesuai dengan proses/tahapan menulis yang baik.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian karangan dan jenisnya.
2. Tujuan penulisan karangan.
3. Contoh karangan deskripsi
4. Langkah menulis karangan deskripsi.

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Examples Non Example*,

2. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan.

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Karakter
1.	<p>Pertemuan pertama (2x35 menit)</p> <p>Kegiatan Awal (7 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam dan doa Mempresensi kehadiran siswa Menertibkan siswa/mengkondisikan kelas Menyiapkan alat-alat pembelajaran Bernyanyi bersama <p><i>Apersepsi</i> Guru bertanya pada siswa “Siapa yang suka menulis?”. “Tulisan apa yang sering kalian tulis?”</p> <p><i>Orientasi</i> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah pembelajaran selesai siswa terampil menulis karangan deskripsi</p> <p><i>Motivasi</i> Guru memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh semangat</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Tertib</p> <p>Religius</p> <p>Disiplin</p> <p>Kreatif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Berpikir kritis</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (35 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan mereka kemarin sepulang sekolah Guru menjelaskan konsep menulis karangan deskripsi (pengertian, tujuan dan tahap-tahap menulis karangan) 	<p>Tanya jawab</p>	<p>Disiplin</p> <p>Perhatian</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>

	<p>3. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru. (model <i>Examples Non Examples</i>)</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>4. Siswa mencatat hal-hal yang penting dari gambar yang ditayangkan. (<i>inquiry</i>)</p> <p>5. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok. (<i>Examples Non Examples</i>)</p> <p>6. Siswa menyusun kerangka karangan berupa beberapa kalimat berdasarkan gambar yang telah diamati secara berkelompok</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan materi.</p>	<p>Model <i>Examples</i> <i>Non</i> <i>Examples</i></p> <p>Model <i>Examples</i> <i>Non</i> <i>Examples</i> Diskusi</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Kerjasama</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (28 menit)</p> <p>a. Merangkum (guru bersama siswa merangkum materi).</p> <p>b. Merefleksi (guru mengajak siswa untuk menilai proses diskusi)</p> <p>c. Siswa mengembangkan simpulan diskusi menjadi karangan deskripsi sementara.</p> <p>d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.</p> <p>e. Menutup pembelajaran dengan salam.</p>	<p>Tanya jawab Penugasan</p>	<p>Berpikir kritis Jujur Religius</p>
1.	<p>Pertemuan Kedua (2x35 menit)</p> <p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <p>a. Guru mengucapkan salam</p> <p>b. Mengkondisikan kelas</p>	<p>Ceramah</p>	<p>Tertib</p>

	<p>c. Berdo'a</p> <p>d. Presensi siswa</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <p>Guru bertanya pada siswa "Masih ingatkah kalian dengan tulisan karangan deskripsi?"</p> <p><i>Orientasi</i></p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah pembelajaran selesai siswa terampil menulis karangan deskripsi.</p> <p><i>Motivasi</i></p> <p>Mengajak siswa untuk "tepuk semangat" agar siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran.</p>	Tanya jawab	<p>Religius</p> <p>Disiplin</p> <p>Kreatif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Berpikir kritis</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (40 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan mereka kemarin sepulang sekolah dan mengenai gambar yang mereka amati dipertemuan sebelumnya. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali tentang konsep menulis karangan deskripsi (pengertian, tujuan, dan tahap-tahap menulis karangan). 2. Siswa mengamati gambar yang dipajang dipapan tulis oleh guru. (model <i>Examples Non Examples</i>) 3. Siswa menyusun kerangka karangan dalam bentuk kalimat yang kemudian diubah dan dikembangkan menjadi tulisan karangan. (<i>analisis</i>) 4. Melakukan revisi dan <i>editing</i> pada karangan. 5. Membacakan tulisan ke depan kelas. (model 	<p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Kerja sama</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kreatif</p>

	<p><i>Examples Non Examples dan refleksi)</i></p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan materi. 		
3.	<p>Kegiatan Akhir (20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Merangkum Siswa dibimbing untuk merangkum materi b. Merefleksi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Guru memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama. d. Menutup pembelajaran dengan salam 	<p>Tanya jawab penugasan</p>	<p>Berpikir kritis Kreatif Tanggung jawab Religius</p>

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran

- LCD
- Gambar tentang lingkungan belajar perpustakaan
- *Slide powerpoint*

2. Sumber Belajar

- Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia halaman 121-124.
- Edi Warsidi & Farika, 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

J. PENILAIAN

1. Prosedur : tes proses dan tes akhir
2. Teknik Penilaian : tes
3. Bentuk Tes : unjuk kerja
4. Jenis Tes : essai
5. Instrumen Tes : kisi-kisi evaluasi, soal, kunci jawaban, dan kriteria penilaian (terlampir)

Surakarta, 2015

Guru Kelas V

Praktikan

Tiwi Askundari S.Pd.SD
NIP.1976 1203 2000122001

Bellinda Gita Pertiwi
NIM. K7111031

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Pajang IV

Yuliana Theresia Sumarmi
NIP.1962049 198608 2005

Lampiran RPP 1

Pengembangan Materi

Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Karangan deskripsi dilakukan untuk memberikan suatu informasi berdasarkan keadaan nyata (*real*). Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita. Terdapat 2 jenis karangan deskripsi, yaitu: 1) Karangan Ekspositori, 2) Karangan Impresionatis. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi antara lain: a) Melakukan pengamatan terhadap suatu hal atau kegiatan, b) Membuat kerangka karangan (membuat garis besar karangan yang akan ditulis), c) Menentukan judul, d) Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

CONTOH MATERI GAMBAR



Lampiran RPP 2

Media Pembelajaran

1. LCD
2. *Slide powerpoint (soft file)*
3. Gambar tentang topik tertentu
4. Tepuk semangat

Tepuk Semangat

Prok prok prok (tepuk) SE...

Prok prok prok (tepuk) MA...

Prok prok prok (tepuk) NGAT...

SE..MA..NGAAAAT !!

Lampiran RPP 3

Lembar Kerja Siswa

Nama Anggota :

Petunjuk Pengerjaan LKS :

Amati tampilan gambar! Catatlah hal yang penting dalam contoh gambar yang kalian amati untuk menjawab soal-soal di bawah ini:

1. Informasi tentang apakah yang kamu amati dari gambar yang ditayangkan tadi?
2. Apakah akibatnya jika kita *tidak* rajin menjaga kebersihan dan kerapian ruang perpustakaan pada gambar tersebut?
3. Apakah akibatnya jika kita menjaga kebersihan dan kerapian dengan rajin pada gambar tersebut?
4. Bagaimana keadaan buku-buku diperpustakaan yang ada dalam tayangan gambar tersebut?
5. Uraikan simpulan pendapatmu dari tayangan yang baru kamu amati!

Lampiran RPP 4

Kisi-Kisi
Pertemuan 1

Standar Kompetensi**Menulis**

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator	Penilaian						Nomor Soal	Bentuk Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4.1.2 Menguraikan tahapan-tahapan dalam menulis karangan.				√			1,2,5	Tes Isian
8.2.3 Memahami cara menyusun kerangka karangan			√				3,4	

Lampiran RPP 5

Kisi-Kisi
Pertemuan II

Standar Kompetensi**Menulis**

- 4** Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar

- 4.1** Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator	Penilaian							Bentuk Soal
	P1	P2	P3	P4	Mudah	Sedang	Sulit	
4.1.7 erampil menulis karangan deskripsi sesuai tema atau gambar yang ditentukan		√				√		Tes

Lampiran RPP 6

Lembar Evaluasi
Pertemuan 1

Nama :

1. Tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh disebut.
2. Tujuan dari karangan deskripsi yaitu.
3. Ada 2 jenis karangan deskripsi yang kamu ketahui, yaitu karangan. . . dan . . .
4. Karangan deskripsi dibuat melalui 4 tahap, sebutkan!
5. Buatlah konsep awal/kerangka karangan berdasarkan catatan yang kalian buat dari hasil pengamatan gambar yang telah ditayangkan dengan memperhatikan 5W + 1H!

Lampiran 7

**Lembar Evaluasi
Pertemuan II****Nama :****Petunjuk :**

1. Amati gambar!
2. Buatlah konsep awal/kerangka karangan dari gambar yang kalian amati!
3. Perhatikan hal-hal dibawah ini!
 - a. Isi/gagasan yang kamu tulis, sudah sesuai dengan topik atau belum
 - b. Organisasi isi (sesuai dengan gambar yang diamati/belum)
 - c. Tata bahasa (struktur bahasa sudah baik atau belum)
 - d. Gaya dan bentuk bahasa (pilihan kata sudah tepat atau belum)
 - e. Ejaan (penulisan huruf kapital)
4. Susunlah pengembangan konsep awal/kerangka karangan yang telah kalian buat ke dalam bentuk paragraf!

Lampiran 8

Kunci Jawaban**Pertemuan I**

1. Karangan .
2. Memberikan suatu informasi berdasarkan keadaan nyata (*real*).
3. Karangan Ekspositori dan Karangan Impresionatis.
4.
 - a) Melakukan pengamatan terhadap suatu hal atau kegiatan,
 - b) Membuat kerangka karangan (membuat garis besar karangan yang akan ditulis),
 - c) Menentukan judul,
 - d) Mengembangkan paragraf kerangka karangan.
5. Jawaban siswa berkaitan dengan gambar yang diamati dengan memenuhi kriteria 5W + 1H.

Lampiran RPP 9

Kunci Jawaban**Pertemuan II**

Jawaban siswa berkaitan dengan hasil pengamatan dan konsep awal/kerangka karangan yang dibuat dengan memperhatikan aspek isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya dan bentuk bahasa, serta ejaan yang digunakan.

Menyusun pengembangan konsep awal/ kerangka karangan yang telah dibuat kedalam bentuk paragraf.

Lampiran RPP 10

Pedoman Penilaian

Pertemuan I

Nomor 1-3 skor @ 15 point jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Nomor 4 skor @ 15 point jika empat tahap menulis karangan dijawab dengan benar

skor @ 10 point jika dua tahap menulis karangan dijawab dengan benar

skor @ 5 point jika hanya satu tahap menulis karangan yang dijawab benar

Nomor 5 skor @ 40 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan objek yang diamati

skor @ 30 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan objek yang diamati tetapi kurang lengkap (kurang 1-2 unsur dari 5W+1H)

skor @ 20 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan objek yang diamati tetapi kurang lengkap (kurang 3-4 unsur dari 5W+1H)

skor @ 10 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat kurang sesuai dengan objek yang diamati dan tidak lengkap

Lampiran RPP 11

Pedoman Penilaian
Pertemuan II
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor
1.	Isi/gagasan yang dikemukakan (<i>content</i>)	1. Sesuai tema, judul dan permasalahan 2. Padat informasi 3. Aktual dan menarik
2.	Organisasi isi (<i>form</i>)	1. Gagasan dikemukakan jelas dan tertata 2. Sesuai dengan objek diamati 3. Runtut
3.	Tata bahasa (<i>grammar</i>)	1. Struktur kata baik 2. Struktur kalimat baik 3. Pengembangan paragraf
4.	Gaya dan bentuk bahasa (<i>style</i>)	1. Kalimat bervariasi 2. Diksi tepat 3. Bahasa menarik
5.	Ejaan (<i>mechanics</i>)	1. Kebenaran ejaan 2. Kerapian tulisan 3. Pemakaian tanda baca tepat

Keterangan :

1. Skor 4, jika 3 deskriptor terpenuhi.
Skor 3, jika 2 deskriptor terpenuhi.
Skor 2, jika hanya 1 deskriptor terpenuhi.
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang terpenuhi.
2. Skor maksimal : 20
3. Nilai : jumlah skor x 5. Nilai maksimal = 100

Lampiran RPP 12

Rekapitulasi Penilaian Siklus I

No. Absen	Aspek yang Dinilai					Total	Keterangan
	Isi/ Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya dan Bahasa	Ejaan		
1.	2	2	2	1	1	8	40
2.	2	3	1	2	2	10	50
3.	3	2	2	1	2	10	50
4.	2	3	2	1	1	9	45
5.	2	2	3	2	1	10	50
6.	3	4	2	2	3	14	70
7.	2	2	2	2	1	9	45
8.	3	3	4	1	2	13	65
9.	3	4	3	3	3	16	80
10.	2	2	1	2	1	8	40
11.	2	1	1	2	1	7	35
12.	2	2	2	1	1	8	40
13.	2	2	2	1	2	9	45
14.	3	2	3	2	1	11	55
15.	3	4	3	3	2	15	75
16.	3	4	2	3	2	14	70
17.	3	2	3	2	2	12	60
18.	2	2	1	2	1	8	40
19.	3	2	3	2	2	12	60
20.	3	2	3	2	2	12	60
21.	3	4	3	3	2	15	75
22.	2	3	2	1	2	10	50
23.	3	3	4	2	1	13	65
24.	3	2	3	3	2	13	65
25.	3	3	2	2	1	11	55
26.	2	2	1	1	1	7	35
27.	3	3	3	2	2	13	65
28.	3	3	4	3	2	15	75
29.	3	3	3	3	2	14	70
30.	3	2	3	2	2	12	60
31.	3	3	2	2	2	12	60
32.	2	3	2	2	2	11	55

Lampiran RP 13

Daftar Nilai Siklus I
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

No	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata Klasikal	Keterangan
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan		
1	70	T	45	TT	57	TT
2	80	T	50	TT	65	TT
3	75	T	70	T	72	T
4	40	TT	80	T	60	TT
5	45	TT	75	T	60	TT
6	82	T	70	T	76	T
7	70	T	50	TT	60	TT
8	75	T	80	T	77	T
9	80	T	85	T	80	T
10	40	TT	70	T	55	TT
11	60	TT	50	TT	55	TT
12	70	T	75	T	72	T
13	75	T	45	TT	60	TT
14	80	T	45	TT	62	TT
15	70	T	80	T	75	T
16	65	TT	85	T	75	T
17	80	T	62	TT	71	T
18	50	TT	55	TT	43	TT
19	70	T	75	T	72	T
20	80	T	70	T	75	T
21	75	T	80	T	77	T
22	70	T	60	TT	65	TT
23	30	TT	85	T	57	TT
24	80	T	70	T	75	T
25	45	TT	75	T	60	TT
26	50	TT	60	TT	55	TT
27	80	T	80	T	80	T
28	40	TT	85	T	62	TT
29	70	T	80	T	75	T
30	40	TT	70	T	55	TT
31	45	TT	75	T	60	TT
32	50	TT	75	T	62	TT
	Ketuntasan klasikal: $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{14}{32} \times 100\% = 43,75\%$					
	Rata-rata klasikal : 65,87					

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Pajang IV
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)
Hari, tanggal	:

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

Kognitif

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian karangan.
- 4.1.2 Menyebutkan tahapan-tahapan dalam menulis karangan.
- 4.1.3 Memahami cara menyusun kerangka karangan.

Afektif

- 4.1.4 Menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran.
- 4.1.5 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam pengamatan.
- 4.1.6 Menunjukkan sikap kerja sama antar anggota kelompok.

Psikomotorik

4.1.7 Menulis kerangka karangan deskripsi berdasarkan gambar yang siswa lihat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif

4.1.1 Melalui penjelasan dari guru tentang karangan, siswa mampu menjelaskan pengertian karangan dengan benar.

4.1.2 Melalui tanya jawab tentang karangan, siswa dapat menyebutkan apa saja yang termasuk kedalam karangan.

4.1.3 Melalui penjelasan dari guru tentang cara menyusun kerangka karangan, siswa dapat memahami cara menyusun kerangka karangan dengan baik.

Afektif

4.1.4 Melalui tanya jawab tentang karangan deskripsi, siswa dapat menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran.

4.1.5 Melalui tanya jawab tentang karangan deskripsi, siswa dapat menunjukkan rasa ingin tahu dalam pengamatan.

4.1.6 Melalui diskusi tentang karangan deskripsi, siswa dapat bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok

Psikomotorik

4.1.7 Melalui tugas kelompok tentang karangan deskripsi, siswa terampil menulis karangan deskripsi dengan percaya diri.

E. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran selesai, siswa terampil menulis karangan deskripsi sesuai dengan proses/tahapan menulis yang baik.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian karangan dan jenisnya.
2. Tujuan penulisan karangan.
3. Contoh karangan deskripsi
4. Langkah menulis karangan deskripsi.

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Examples Non Example*,
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan.

H. LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Karakter
1.	<p>Pertemuan pertama (2x35 menit)</p> <p>Kegiatan Awal (7 menit)</p> <p>f. Salam dan doa</p> <p>g. Mempresensi kehadiran siswa</p> <p>h. Menertibkan siswa/mengkondisikan kelas</p> <p>i. Menyiapkan alat-alat pembelajaran</p> <p>j. Bernyanyi bersama</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <p>Guru bertanya pada siswa “Siapa yang suka menulis?”. “Tulisan apa yang sering kalian tulis?”</p> <p><i>Orientasi</i></p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah pembelajaran selesai siswa terampil menulis karangan deskripsi</p> <p><i>Motivasi</i></p> <p>Guru memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh semangat</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Tertib</p> <p>Religius</p> <p>Disiplin</p> <p>Kreatif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Berpikir kritis</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (35 menit)</p> <p>d. Eksplorasi</p> <p>1. Guru dan siswa bertanya jawab untuk mengingatkan kembali tentang materi menulis karangan pada pertemuan sebelumnya (Siklus I)</p> <p>e. Elaborasi</p> <p>1. Guru menjelaskan tentang cara-cara</p>	<p>Tanya jawab</p>	<p>Disiplin</p> <p>Perhatian</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>

	<p>memperoleh informasi mengenai gambar atau objek yang diamati.</p> <p>2. Guru menampilkan gambar.</p> <p>3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.</p> <p>4. Siswa secara berkelompok melakukan pengamatan terhadap objek yang telah ditentukan dengan cara wawancara. (model <i>Examples Non Examples</i>)</p> <p>5. Siswa mencatat hal-hal yang penting dari pengamatan yang dilakukan di kantin sekolah. (<i>inquiry</i>).</p> <p>6. Siswa menyusun kerangka karangan berupa beberapa kalimat berdasarkan gambar yang telah diamati secara berkelompok maupun individu.</p> <p>f. Konfirmasi</p> <p>3. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan materi.</p>	<p>Model <i>Examples Non Examples</i></p> <p>Model <i>Examples Non Examples</i></p> <p>Diskusi</p>	<p>Berpikir kritis Kerja sama</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (28 menit)</p> <p>f. Merangkum (guru bersama siswa merangkum materi).</p> <p>g. Merefeksi (guru mengajak siswa untuk menilai proses diskusi)</p> <p>h. Siswa mengembangkan simpulan diskusi menjadi karangan deskripsi sementara.</p> <p>i. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.</p> <p>j. Menutup pembelajaran dengan salam.</p>	<p>Tanya jawab Penugasan</p>	<p>Berpikir kritis Jujur Religius</p>

<p>1.</p>	<p>Pertemuan Kedua (2x35 menit)</p> <p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <p>e. Guru mengucapkan salam</p> <p>f. Mengkondisikan kelas</p> <p>g. Berdo'a</p> <p>h. Presensi siswa</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <p>Guru bertanya pada siswa "Masih ingatkah kalian dengan konsep awal/kerangka karangan yang kalian tulis dalam pengamatan gambar kemarin?"</p> <p><i>Orientasi</i></p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah pembelajaran selesai siswa terampil menulis karangan deskripsi.</p> <p><i>Motivasi</i></p> <p>Mengajak siswa untuk bernyanyi "Disana Senang, Disini Senang" agar siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Tertib</p> <p>Religius</p> <p>Disiplin</p> <p>Kreatif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Berpikir kritis</p>
<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti (40 menit)</p> <p>d. Eksplorasi</p> <p>2. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan mereka, pengalaman mereka melakukan pengamatan gambar.</p> <p>e. Elaborasi</p> <p>6. Guru mengingatkan kembali tentang konsep menulis karangan deskripsi (cara membuat kerangka karangan dan tahap-tahap menulis karangan).</p> <p>7. Siswa mengembangkan konsep awal/kerangka karangan yang telah dibuat.</p> <p>8. Menngembangkan kerangka karangan yang</p>	<p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Kerjasama</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kreatif</p>

	<p>telah dibuat menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf.</p> <p>9. Melakukan revisi dan <i>editing</i> pada karangan.</p> <p>10. Membacakan tulisan ke depan kelas. (model <i>Examples Non Examples</i> dan <i>refleksi</i>)</p> <p>f. Konfirmasi</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami.</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan materi.</p>	<p>Model</p> <p><i>Examples</i></p> <p><i>Non Examples</i></p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir (20 menit)</p> <p>e. Merangkum</p> <p>Siswa dibimbing untuk merangkum materi</p> <p>f. Merefleksi</p> <p>3) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>4) Guru memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok.</p> <p>g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.</p> <p>h. Menutup pembelajaran dengan salam</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>penugasan</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Kreatif</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran

- LCD
- Gambar tentang lingkungan belajar perpustakaan
- *Slide powerpoint*

2. Sumber Belajar

- Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia halaman 121-124.

- Edi Warsidi & Farika, 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

J. PENILAIAN

1. Prosedur : tes proses dan tes akhir
2. Teknik Penilaian : tes
3. Bentuk Tes : unjuk kerja
4. Jenis Tes : essai
5. Instrumen Tes : kisi-kisi evaluasi, soal, kunci jawaban, dan kriteria penilaian (terlampir)

Surakarta, 2015

Praktikan

Guru Kelas V

Tiwi Askundari S.Pd.SD
NIP.1976 1203 2000122001

Bellinda Gita Pertiwi
NIM. K7111031

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Pajang IV

Yuliana Theresia Sumarmi
NIP.1962049 198608 2005

Lampiran RPP 1

Pengembangan Materi

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi antara lain: a) Melakukan pengamatan terhadap suatu hal atau kegiatan, b) Membuat kerangka karangan (membuat garis besar karangan yang akan ditulis), c) Menentukan judul, d) Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

Tujuan wawancara dalam menulis karangan deskripsi adalah untuk memperoleh informasi dan untuk mengungkapkan pendapat narasumber tentang suatu hal. Misalnya, untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan orang-orang disawah, kamu harus mengamati gambarnya terlebih dulu lalu kamu mewawancarai atau bertanya pada teman sekelompok. Adapun cara menggunakan kata tanya yang tepat dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

Kata Tanya	Kegunaan
Apa	Menanyakan hal atau benda
Siapa	Menanyakan orang
Di mana	Menanyakan tempat berada
Mengapa	Menanyakan sebab
Bagaimana	Menanyakan keadaan
Kapan	Menanyakan waktu

CONTOH GAMBAR



Gambar. Kantin bersih



Gambar. Kantin kotor

Lampiran RPP 2

Media Pembelajaran

1. LCD
2. *Slide powerpoint (soft file)*
3. Gambar tentang topik tertentu
4. Lagu “Disini Senang, Disana Senang”

Disini Senang, Disana Senang

Disini senang, disana senang..

Dimana-mana hatiku senang..

Disini senang, disana senang..

Dimana-mana hatiku senang..

Lalala lalala lalala..... 2x

Lampiran RPP 3

Lembar Kerja Siswa**Nama :****Kelas/No. :**

Amatilah gambar/objek yang ditentukan oleh gurumu! Catatlah hal yang penting saat kamu melakukan pengamatan tersebut! Jawablah soal dibawah ini!

1. Objek apakah yang kalian amati?
2. Benda apa saja yang terdapat di dalamnya?
3. Dimanakah letak/lokasi objek yang kamu amati tersebut?
4. Bagaimana kondisi objek tersebut? Mengapa kondisinya demikian?
5. Uraikan simpulan pendapatmu dari tayangan yang baru kamu amati

Lampiran RPP 4

Kisi-Kisi
Pertemuan 1

Standar Kompetensi**Menulis**

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator	Penilaian						Nomor Soal	Bentuk Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4.1.2 Menguraikan tahapan-tahapan dalam menulis karangan.				√			1,2,5	Tes Isian
4.1.3 Memahami cara menyusun kerangka karangan			√				3,4	

Lampiran RPP 5

Kisi-Kisi
Pertemuan II

Standar Kompetensi**Menulis**

- 4 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator	Penilaian							Bentuk Soal
	P1	P2	P3	P4	Mudah	Sedang	Sulit	
4.1.7 erampil menulis karangan deskripsi sesuai tema atau gambar yang ditentukan		√				√		Tes

Lampiran 6

Lembar Evaluasi

Pertemuan I

Nama :

1. Tujuan wawancara dalam menulis karangan deskripsi adalah.
2. Salah satu cara mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab secara langsung dengan narasumber disebut.
3. Sebelum melakukan wawancara kita harus terlebih dahulu membuat.
4. Lengkapilah kolom di bawah ini !

Kata Tanya	Kegunaan
	Menanyakan hal atau benda
Siapa	.
Dimana	
	Menanyakan sebab
Bagaimana	
Kapan	

5. Buatlah konsep awal/kerangka karangan berdasarkan catatan yang kalian buat dari hasil pengamatan gambar yang telah ditayangkan dengan memperhatikan acuan 5W+1H!

Lampiran RPP 7

Lembar Evaluasi**Pertemuan II****Nama :****petunjuk :**

1. Amati gambar!
2. Buatlah konsep awal/kerangka karangan dari gambar yang kalian amati!
3. Perhatikan hal-hal dibawah ini!
 - f. Isi/gagasan yang kamu tulis, sudah sesuai dengan topik atau belum
 - g. Organisasi isi (sesuai dengan gambar yang diamati/belum)
 - h. Tata bahasa (struktur bahasa sudah baik atau belum)
 - i. Gaya dan bentuk bahasa (pilihan kata sudah tepat atau belum)
 - j. Ejaan (penulisan huruf kapital)
4. Susunlah pengembangan konsep awal/kerangka karangan yang telah kalian buat ke dalam bentuk paragraf!

Lampiran RPP 8

Kunci Jawaban**Pertemuan I**

1. Untuk memperoleh informasi dan untuk mengungkapkan pendapat narasumber tentang suatu hal.
2. Wawancara
3. Daftar pertanyaan
- 4.

Kata Tanya	Kegunaan
Apa	Menanyakan hal atau benda
Siapa	Menanyakan orang
Di mana	Menanyakan tempat berada
Mengapa	Menanyakan sebab
Bagaimana	Menanyakan keadaan
Kapan	Menanyakan waktu

5. Jawaban siswa berkaitan dengan gambar yang diamati dengan memenuhi kriteria 5W+1H.

Lampiran RPP 9

Kunci Jawaban**Pertemuan II**

Jawaban siswa berkaitan dengan hasil pengamatan dan konsep awal/kerangka karangan yang dibuat dengan memperhatikan aspek isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya dan bentuk bahasa, serta ejaan yang digunakan.

Menyusun pengembangan konsep awal/ kerangka karangan yang telah dibuat kedalam bentuk paragraf.

Lampiran 10

Pedoman Penilaian

Pertemuan I

- Nomor 1-3** skor @ 15 point jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban
- Nomor 4** skor @ 15 point jika empat tahap menulis karangan dijawab dengan benar
 skor @ 10 point jika dua tahap menulis karangan dijawab dengan benar
 skor @ 5 point jika hanya satu tahap menulis karangan yang dijawab benar
- Nomor 5** skor @ 40 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan objek yang diamati
 skor @ 30 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan objek yang diamati tetapi kurang lengkap (kurang 1-2 unsur dari 5W+1H)
 skor @ 20 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan objek yang diamati tetapi kurang lengkap (kurang 3-4 unsur dari 5W+1H)
 skor @ 10 point jika konsep awal/kerangka karangan yang dibuat kurang sesuai dengan objek yang diamati dan tidak lengkap

Lampiran RPP 11

Pedoman Penilaian
Pertemuan II
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor
1.	Isi/gagasan yang dikemukakan (<i>content</i>)	1. Sesuai tema, judul dan permasalahan 2. Padat informasi 3. Aktual dan menarik
2.	Organisasi isi (<i>form</i>)	4. Gagasan dikemukakan jelas dan tertata 5. Sesuai dengan objek diamati 6. Runtut
3.	Tata bahasa (<i>grammar</i>)	4. Struktur kata baik 5. Struktur kalimat baik 6. Pengembangan paragraf
4.	Gaya dan bentuk bahasa (<i>style</i>)	4. Kalimat bervariasi 5. Diksi tepat 6. Bahasa menarik
5.	Ejaan (<i>mechanics</i>)	4. Kebenaran ejaan 5. Kerapian tulisan 6. Pemakaian tanda baca tepat

Keterangan :

- Skor 4, jika 3 deskriptor terpenuhi.
Skor 3, jika 2 deskriptor terpenuhi.
Skor 2, jika hanya 1 deskriptor terpenuhi.
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang terpenuhi.
- Skor maksimal : 20
- Nilai : jumlah skor x 5. Nilai maksimal = 100

Lampiran RPP 12

Rekapitulasi Penilaian Siklus II

No. Absen	Aspek yang Dinilai					Total	Keterangan
	Isi/ Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya dan Bahasa	Ejaan		
1	3	3	2	2	2	12	60
2	3	3	2	2	2	12	60
3	3	2	3	2	2	12	60
4	2	3	3	2	2	12	60
5	3	3	3	2	2	13	65
6	3	3	3	2	3	14	70
7	3	3	3	3	2	14	70
8	3	3	4	4	4	18	90
9	3	4	4	4	3	18	90
10	3	3	2	3	2	13	65
11	3	2	2	3	2	12	60
12	3	3	3	2	2	13	65
13	3	3	3	2	3	14	70
14	3	4	4	3	2	16	80
15	3	4	4	4	3	18	90
16	3	4	3	3	2	15	75
17	3	3	4	3	2	15	75
18	3	3	2	3	3	14	70
19	3	4	3	2	2	14	70
20	3	3	4	3	2	15	75
21	3	4	4	3	3	17	85
22	3	3	3	2	3	14	70
23	3	4	4	3	2	16	80
24	3	3	4	3	2	15	75
25	3	3	3	3	2	14	70
26	3	3	3	2	3	14	70
27	3	4	3	3	2	15	75
28	2	3	3	2	2	12	60
29	3	3	3	2	2	13	65
30	2	3	3	3	2	13	65
31	3	4	3	3	2	15	75
32	3	3	3	3	2	14	70

Lampiran 13

Daftar Nilai Siklus II
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

No	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata Klasikal	Keterangan
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan		
1	80	T	85	T	82	T
2	85	T	90	T	87	T
3	50	TT	75	T	62	TT
4	70	T	80	T	75	T
5	75	T	85	T	80	T
6	55	TT	75	T	65	TT
7	80	T	90	T	85	T
8	85	T	90	T	87	T
9	75	T	80	T	77	T
10	70	T	85	T	77	T
11	45	TT	65	TT	45	TT
12	80	T	85	T	82	T
13	75	T	80	T	77	T
14	85	T	90	T	87	T
15	70	T	75	T	72	T
16	75	T	80	T	77	T
17	70	T	85	T	77	T
18	85	T	85	T	85	T
19	80	T	80	T	80	T
20	70	T	75	T	72	T
21	60	TT	70	T	65	TT
22	50	TT	62	TT	56	TT
23	70	T	80	T	75	T
24	80	T	85	T	82	T
25	75	T	85	T	80	T
26	85	T	85	T	85	T
27	72	T	80	T	76	T
28	70	T	80	T	75	T
29	72	T	80	T	76	T
30	75	T	85	T	80	T
31	70	T	80	T	75	T
32	65	TT	75	T	70	T
	Ketuntasan klasikal: $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,62\%$					
	Rata-rata klasikal : 76					

Lampiran 21

Pedoman Wawancara Guru Setelah Penerapan

Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi setelah diterapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas V SD Negeri Pajang IV

Nama Guru :

Waktu :

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimanakah pendapat Ibu setelah diterapkannya model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan?	
2.	Bagaimanakah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan model <i>Examples Non Examples</i> dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?	
3.	Bagaimanakah kesan Ibu setelah diterapkannya model <i>Examples Non Examples</i> dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?	
4.	Menurut Ibu apakah pembelajaran melalui model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi?	
5.	Apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> yang Ibu temu?	

Simpulan hasil wawancara :

.....

Lampiran 22

Pedoman Wawancara Guru Setelah Penerapan

Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi setelah diterapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas V SD Negeri Pajang IV

Nama Guru : Tiwi Askundari

Waktu : 4 Desember 2015

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimanakah pendapat Ibu setelah diterapkannya model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan?	Bagus sekali, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, anak-anak lebih aktif, anak-anak lebih mudah memahami materi.
2.	Bagaimanakah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan model <i>Examples Non Examples</i> dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?	Nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
3.	Bagaimanakah kesan Ibu setelah diterapkannya model <i>Examples Non Examples</i> dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?	Alhamdulillah siswa dan guru sangat terbantu dengan diterapkannya model <i>Examples Non Examples</i> ini, sehingga proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan kondusif.
4.	Menurut Ibu apakah pembelajaran melalui model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dapat	Model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan

	meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi?	deskripsi, dapat dilihat dari hasil menulis karangan deskripsi siswa.
5.	Apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> yang Ibu temu?	Siswa awalnya mungkin masih belum terbiasa dengan model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> yang menuntut siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran terutama siswa yang memang kesehariannya pendiam, tetapi seiring dengan berjalannya waktu, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Simpulan hasil wawancara :

Model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi karena mengajak siswa untuk mengamati sendiri dan aktif mencari informasi sendiri sebagai bahan untuk menulis karangan deskripsi.

Lampiran 23

Deskriptor Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis

Karangan Deskripsi

Keaktifan Melihat (K1)

1. Siswa membaca materi yang akan dipelajari
2. Siswa memperhatikan video yang ditampilkan guru
3. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik

Keaktifan Langsung (K2)

1. Siswa aktif bertanya kepada guru dan teman
2. Siswa berani mengeluarkan pendapat
3. Siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok

Keaktifan Mendengarkan (K3)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
2. Siswa mampu menguraikan jawabannya/pendapatnya dengan baik
3. Siswa memperhatikan penjelasan teman

Keaktifan Menulis (K4)

1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang diajarkan guru
2. Siswa menulis hasil diskusi kelompok dengan baik
3. Siswa membuat ringkasan materi pelajaran

Keaktifan Mental (K5)

1. Siswa mampu memecahkan soal yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa mampu mengingat materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik
3. Siswa menanggapi jawaban teman dengan baik

Keaktifan Emosional (K6)

1. Siswa bersemangat saat pembelajaran
2. Siswa berani mengeluarkan pendapatnya
3. Siswa tenang saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Keterangan pengisian skor:

Skor 3 = Apabila semua indikator muncul

Skor 2 = Hanya 2 indikator yang muncul

Skor 1 = Hanya 1 indikator yang muncul

Rentang Skala Individu

13-18 = Baik (B)

7-12 = Cukup (C)

1-6 = Kurang (K)

Kategori Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan metode Pembelajaran *Examples Non Examples* ditentukan dalam kategori sebagai berikut :

Skor Rata-rata	Kategori Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran
13 – 18	Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik
7 – 12	Aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup
1 – 6	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang

Rata-rata Tiap Keaktifan (KI-K6)

2, 1-3, 0 = Baik (B)

1, 1-2, 0 = Cukup (C)

0-1, 0 = Kurang (K)

Guru Kelas V

Surakana, 2015
Praktikan

Tiwi Askundari S.Pd.SD
NIP. 1976 1203 2000122001

Belinda Gita P.
NIM. K7111031

Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan I dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

No .	NIS	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	Interpretasi
		K1	K2	K3	K4	K5	K6		
1	1070	2	1	1	1	1	1	7	B
2	1098	2	1	1	1	0	2	7	B
3	1097	2	1	1	1	0	1	6	KB
4	1118	2	1	1	1	0	0	5	KB
5	1122	2	1	1	2	1	1	8	B
6	1093	2	1	2	1	1	1	8	B
7	1104	2	1	2	1	2	2	10	B
8	1126	2	1	1	1	0	2	7	B
9	1132	2	0	2	1	1	1	7	B
10	1135	2	1	2	1	0	2	8	B
11	1136	2	1	2	1	1	2	9	B
12	1138	2	0	1	1	1	1	6	KB
13	1139	2	1	1	1	0	1	6	KB
14	1140	2	1	1	1	0	1	6	KB
15	1141	2	1	2	1	1	2	9	B
16	1143	2	0	1	1	1	1	6	KB
17	1146	2	1	1	1	0	1	6	KB
18	1147	2	1	1	1	0	1	6	KB
19	1148	2	1	1	1	1	1	7	B
20	1149	2	1	2	1	1	1	8	B
21	1150	2	1	2	1	1	1	8	B
22	1151	2	1	2	1	1	2	9	B
23	1152	2	1	1	1	0	1	6	KB
24	1154	2	1	2	1	1	1	8	B
25	1155	2	1	2	1	1	2	9	B
26	1156	2	1	1	1	1	1	7	B
27	1158	2	1	2	1	0	2	8	B
28	1159	2	1	1	1	0	2	7	B
29	1160	2	0	1	1	1	1	6	KB
30	1163	2	1	2	1	0	1	7	B
31	1202	2	1	1	1	0	1	6	KB
32	1237	2	0	1	1	1	1	6	KB
	Jumlah Skor Total							229	-
	Rata-rata Skor							7,15	B

Keterangan: Kolom aspek K1-K6 diisi dengan skor 1-3 sesuai dengan capaian indikator masing-masing keaktifan

**Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan II
dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

No .	NIS	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	Interpretasi
		K1	K2	K3	K4	K5	K6		
1	1070	2	1	1	2	1	1	8	B
2	1098	2	1	1	1	1	2	8	B
3	1097	2	1	1	1	0	1	6	KB
4	1118	2	1	1	1	2	0	7	B
5	1122	2	1	1	2	2	1	9	B
6	1093	2	1	2	1	2	2	10	B
7	1104	2	1	2	2	2	2	11	B
8	1126	2	1	1	2	0	2	8	B
9	1132	2	1	2	1	2	2	10	B
10	1135	2	1	2	1	2	2	10	B
11	1136	2	1	2	2	2	2	11	B
12	1138	2	1	2	2	2	2	11	B
13	1139	2	2	2	2	2	2	12	B
14	1140	2	1	1	1	0	1	6	KB
15	1141	2	1	2	1	2	2	10	B
16	1143	2	2	1	1	2	1	9	B
17	1146	2	1	1	1	2	1	8	B
18	1147	2	1	1	1	2	1	8	B
19	1148	2	1	1	2	1	2	9	B
20	1149	2	1	2	1	2	2	10	B
21	1150	2	1	2	1	1	2	9	B
22	1151	2	2	2	2	2	2	12	B
23	1152	2	1	1	1	0	1	6	KB
24	1154	2	1	2	1	2	2	10	B
25	1155	2	1	2	2	2	2	11	B
26	1156	2	2	1	2	2	2	11	B
27	1158	2	1	2	1	0	2	8	B
28	1159	2	1	1	1	0	2	7	B
29	1160	2	0	1	1	1	1	6	KB
30	1163	2	1	2	1	0	1	7	B
31	1202	2	2	1	1	1	2	9	B
32	1237	2	2	1	1	2	2	10	B
	Jumlah Skor Total							287	-
	Rata-rata Skor							8,96	B

Keterangan: Kolom aspek K1-K6 diisi dengan skor 1-3 sesuai dengan capaian indikator masing-masing keaktifan

**Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan I
dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

No .	NIS	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	Interpretasi
		K1	K2	K3	K4	K5	K6		
1	1070	2	2	2	2	2	2	12	B
2	1098	2	2	2	2	2	2	12	B
3	1097	2	1	2	1	2	2	10	B
4	1118	3	2	2	2	2	2	13	SB
5	1122	2	2	2	3	2	2	13	SB
6	1093	3	2	2	3	2	2	14	SB
7	1104	3	1	2	2	2	2	12	B
8	1126	2	1	1	2	2	2	10	B
9	1132	2	2	2	2	2	2	12	B
10	1135	3	2	3	2	2	2	14	SB
11	1136	3	3	3	2	2	2	15	SB
12	1138	2	2	2	2	2	2	12	B
13	1139	3	2	2	2	2	2	13	SB
14	1140	2	2	2	2	2	2	12	B
15	1141	2	2	3	2	2	2	13	SB
16	1143	2	2	1	1	2	2	10	B
17	1146	2	2	2	1	2	1	10	B
18	1147	3	2	2	2	2	2	13	SB
19	1148	2	2	2	2	1	2	11	B
20	1149	3	2	3	2	2	2	14	SB
21	1150	2	2	2	2	2	2	12	B
22	1151	3	2	3	2	2	2	14	SB
23	1152	2	2	2	2	1	2	11	B
24	1154	2	3	2	2	2	2	13	SB
25	1155	3	2	3	2	2	2	14	SB
26	1156	2	2	1	2	2	2	11	B
27	1158	3	2	2	2	2	2	13	SB
28	1159	2	1	1	2	2	2	10	B
29	1160	2	2	2	2	2	2	12	B
30	1163	3	2	3	2	2	2	14	SB
31	1202	2	2	2	2	2	2	12	B
32	1237	3	2	2	2	2	2	13	SB
	Jumlah Skor Total							394	-
	Rata-rata Skor							12,3	B

Lampiran 25

Pedoman Lembar Observasi Perilaku Berkarakter Siswa

dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Petunjuk pengisian

- A. Amatilah dengan seksama perilaku peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
- B. Isilah dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor A = 5, B = 4, C = 3, D = 2 dan E = 1.
- C. Komponen karakter yang dinilai berpedoman pada deskriptor dibawah ini:

1. Kejujuran

Skor	Deskriptor
1	Peserta didik sama sekali tidak jujur dalam mengerjakan soal, yakni menyontek dan menyalin jawaban teman
2	Peserta didik kurang jujur dalam mengerjakan soal, masih menengok jawaban teman
3	Peserta didik cukup jujur dalam mengerjakan soal, kadang masih menengok jawaban teman
4	Peserta didik jujur dalam mengerjakan soal
5	Peserta didik jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal

2. Disiplin

Skor	Deskriptor
1	Peserta didik tidak disiplin, ramai sendiri, masuk terlambat, dan terlambat menyelesaikan soal atau tugas
2	Peserta didik kurang disiplin, masih ramai sendiri, dan terlambat menyelesaikan soal atau tugas
3	Peserta didik cukup disiplin, kadang masih ramai sendiri, dan tepat waktu dalam menyelesaikan soal atau tugas
4	Peserta didik disiplin, memperhatikan guru, dan tepat waktu
5	Peserta didik sangat disiplin, serius memperhatikan guru, dan tepat waktu

3. Tanggung Jawab

Skor	Deskriptor
1	Peserta didik tidak memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya
2	Peserta didik kurang memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya
3	Peserta didik cukup memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya
4	Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya
5	Peserta didik sangat bertanggung jawab terhadap kelompoknya

D. Menghitung skor rata-rata, kemudian menentukan kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor	Kategori Perilaku Berkarakter
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Siklus..../Pertemuan ke.....

Petunjuk:

Untuk setiap perilaku berkarakter berikut ini, beri penilaian atas perilaku berkarakter peserta didik dengan menggunakan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor A = 4, B = 3, C = 2, D = 1

No	No. Induk Siswa	Komponen Karakter												Skor
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	1070													
2	1098													
3	1097													
4	1118													
5	1122													
6	Dst....													

Kategori perilaku berkarakter peserta didik adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori Perilaku Berkarakter
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Surakarta, 2015

Observer

.....

Diadaptasi dari Isnawati. 2010. *Contoh Perangkat RPP SD (PBM Edisi Pengembangan Karakter)*. Surabaya: UNESA

Hasil Rekapitulasi Pengamatan Perilaku Berkarakter Peserta Didik Kelas V
SD Negeri Pajang IV Siklus I

No	Komponen Karakter						Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rata-Rata
	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab				
	1	2	1	2	1	2			
1	3	3	2	3	3	3	66	75	70
2	2	3	2	3	2	3	50	75	62
3	3	3	3	3	3	4	75	83	79
4	2	3	2	3	2	3	50	75	62
5	3	2	4	4	3	4	83	83	83
6	2	3	3	4	3	3	66	83	74
7	2	4	2	3	4	4	66	91	78
8	3	4	3	3	3	4	75	91	83
9	3	3	3	4	2	3	66	83	74
10	2	3	3	3	2	3	58	75	66
11	3	3	2	4	2	4	58	91	74
12	3	3	3	3	3	4	75	83	79
13	2	3	3	3	2	3	58	75	66
14	2	3	3	4	3	3	66	83	74
15	3	3	3	4	3	4	75	91	83
16	2	3	3	3	3	4	66	83	74
17	3	3	3	3	3	3	75	75	75
18	3	3	2	2	3	3	66	66	66
19	3	3	3	3	3	3	75	75	75

20	3	4	3	3	3	4	75	91	83
21	2	3	3	3	3	3	66	75	70
22	3	3	3	4	3	4	75	91	83
23	3	3	3	3	4	3	83	75	79
24	3	2	3	3	4	3	83	66	74
25	2	3	3	3	3	4	66	83	74
26	2	3	3	3	3	3	66	75	70
27	3	3	3	3	3	4	75	83	79
28	2	3	3	4	3	3	66	83	74
29	3	3	3	4	2	3	66	83	74
30	3	3	2	3	3	3	66	75	70
31	3	3	3	3	3	4	75	83	79
32	2	3	3	3	4	4	75	83	79
Rata-Rata							68,9	80,6	74,5

Kategori perilaku berkarakter peserta didik adalah sebagai berikut :

Skor = $\frac{\text{Jumlah nilai}}{6} \times 50$

6

Skor	Kategori Perilaku Berkarakter
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Observer

Bellinda Gita P.
NIM. K7111031

Hasil Rekapitulasi Pengamatan Perilaku Berkarakter Peserta Didik Kelas V
SD Negeri Pajang IV Siklus II

No	Komponen Karakter						Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rata-Rata
	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab				
	1	2	1	2	1	2			
1	4	4	3	4	4	4	91	100	95
2	4	4	3	4	3	4	83	100	91
3	4	4	3	4	4	4	91	83	87
4	3	4	3	3	3	4	75	91	83
5	4	4	4	4	3	4	91	100	95
6	3	4	4	4	3	4	83	100	91
7	3	4	3	4	4	4	83	100	91
8	3	3	3	4	3	3	75	83	79
9	4	4	3	4	3	4	83	100	91
10	3	3	3	4	4	4	83	91	87
11	4	4	3	4	3	4	83	100	91
12	4	4	3	4	4	4	91	100	95
13	3	4	3	3	3	4	75	91	83
14	3	3	3	4	3	3	75	83	79
15	3	3	3	4	3	4	75	91	83
16	3	3	3	3	3	4	75	83	79
17	4	4	3	3	3	3	83	83	83
18	3	3	3	3	3	4	75	83	79
19	4	4	3	4	3	3	83	91	87

20	3	4	3	3	3	4	75	91	83
21	4	3	3	4	3	3	83	83	83
22	4	3	3	4	3	4	83	91	87
23	3	4	3	3	4	3	83	83	83
24	3	3	3	4	4	3	83	83	83
25	3	3	4	3	3	4	83	83	83
26	3	4	3	3	3	3	75	83	79
27	3	3	4	3	3	4	83	83	83
28	3	3	3	4	3	3	75	83	79
29	4	3	3	4	3	3	83	83	83
30	3	3	4	4	3	4	83	91	87
31	3	3	4	3	3	4	83	83	83
32	3	3	3	3	4	4	83	83	83
Rata-Rata							81,5	89,2	85,2

Kategori perilaku berkarakter peserta didik adalah sebagai berikut :

Skor = $\frac{\text{Jumlah nilai} \times 50}{6}$

6

Skor	Kategori Perilaku Berkarakter

Observer

Bellinda Gita P.
NIM. K7111031

Lampiran 26

Pedoman Lembar Observasi Perilaku Sosial Siswa

Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Petunjuk pengisian

- A. Amatilah dengan seksama perilaku peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
- B. Isilah dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor A = 5, B=4, C=3, D=2 dan E=1
- C. Aspek keterampilan sosial yang dinilai berpedoman pada deskriptor berikut:
 1. Bertanya

Skor	Indikator
1	Peserta didik tidak bertanya selama pembelajaran berlangsung
2	Peserta didik bertanya sekali selama pembelajaran berlangsung
3	Peserta didik bertanya dua kali selama pembelajaran berlangsung
4	Peserta didik bertanya tiga kali selama pembelajaran berlangsung
5	Peserta didik bertanya lebih dari tiga kali selama pembelajaran berlangsung

2. Berani Berpendapat

Skor	Indikator
1	Peserta didik sama sekali tidak berpendapat selama pembelajaran berlangsung
2	Peserta didik berpendapat satu kali selama pembelajaran berlangsung
3	Peserta didik berpendapat dua kali selama pembelajaran berlangsung
4	Peserta didik berpendapat tiga kali selama pembelajaran berlangsung

5	Peserta didik berpendapat lebih dari tiga kali selama pembelajaran berlangsung
---	--

3. Pendengar yang Baik

Skor	Indikator
1	Peserta didik sama sekali tidak mendengarkan penjelasan guru
2	Peserta didik kurang mendengarkan penjelasan guru
3	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak dapat memberikan umpan balik
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan dapat memberikan umpan balik tetapi belum lengkap
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan dapat memberikan umpan balik secara lengkap

4. Bekerja Sama

Skor	Indikator
1	Peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya
2	Peserta didik kurang dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya
3	Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok tetapi masih egois
4	Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan tidak egois
5	Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompoknya dengan sangat baik

D. Menghitung skor rata-rata, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor	Kategori Keterampilan Sosial Peserta Didik
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang Baik atau Memerlukan Perbaikan)

Siklus... /Pertemuan...

Petunjuk:

Untuk setiap keterampilan sosial berikut ini, berilah penilaian atas keterampilan sosial peserta didik dengan menggunakan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor A = 5, B = 4, C = 3, D = 2 dan E = 1

No	No. Induk Siswa	Aspek Keterampilan Sosial																				Skor (Jumlah skor x 5)
		Bertanya					Berani Berpendapat					Pendengar yang Baik					Bekerja Sama					
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1	1070																					
2	1098																					
3	1097																					
4	1118																					
5	1122																					
6	Dst...																					

Kategori keterampilan sosial peserta didik adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori Keterampilan Sosial
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Surakarta, 2015

Observer

.....

Diadaptasi dari Isnawati. 2010. *Contoh Perangkat RPP SD (PBM Edisi Pengembangan Karakter)*. Surabaya: UNESA

Hasil Rekapitulasi Pengamatan Perilaku Sosial Siswa Kelas V
SD Negeri Pajang IV Siklus I

No	Komponen Karakter								Skor Pert 1 (Jml nilai x 5)	Skor Pert 2 (Jml nilai x 5)	Rata-Rata
	Bertanya		Berani Berpendapat		Pendengar yang Baik		Bekerja sama				
	1	2	1	2	1	2	1	2			
1	2	3	2	3	3	4	4	4	55	70	62
2	3	3	2	3	3	4	4	4	60	70	65
3	3	3	2	3	3	3	4	4	60	65	62
4	2	3	2	3	3	4	3	3	50	65	57
5	3	3	2	3	3	3	3	4	55	65	60
6	3	3	3	4	3	3	2	3	55	65	60
7	3	4	3	3	3	4	3	3	60	70	65
8	3	3	3	4	4	4	3	4	65	75	70
9	2	2	2	3	3	3	3	3	50	55	52
10	3	3	4	4	3	4	4	4	70	75	72
11	3	3	3	3	3	4	4	4	65	70	67
12	3	4	3	4	3	4	4	4	65	80	72
13	3	3	3	4	3	3	3	3	60	65	62
14	3	4	3	4	3	4	3	4	60	80	70
15	3	4	3	4	4	4	3	4	65	80	72
16	2	3	3	3	3	4	4	4	60	70	65
17	3	3	3	4	4	4	4	4	70	75	72
18	3	4	3	4	4	4	4	4	70	80	75
19	3	4	3	4	3	4	3	3	60	75	67

20	4	4	3	3	3	4	3	4	65	75	70
21	3	3	2	3	4	4	3	3	60	65	62
22	3	4	4	4	4	4	3	4	70	80	75
23	3	3	3	4	3	4	4	4	65	75	70
24	3	3	4	4	4	4	3	3	70	70	70
25	3	3	3	3	3	3	3	3	60	60	60
26	2	3	3	3	2	2	3	4	50	60	55
27	3	4	3	4	4	4	3	4	65	80	72
28	3	3	2	3	3	4	3	3	55	65	60
29	2	3	2	2	3	3	3	3	50	55	52
30	3	3	3	4	3	3	4	4	65	70	67
31	3	4	3	4	4	4	4	4	70	80	75
32	4	4	4	4	4	4	3	4	75	80	77
Rata-rata									61,7	70,7	66

Kategori keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori Keterampilan Sosial
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Observer

Bellinda Gita P.
NIM. K7111031

Hasil Rekapitulasi Pengamatan Perilaku Sosial Siswa Kelas V
SD Negeri Pajang IV Siklus II

No	Komponen Karakter								Skor Pert 1 (Jml nilai x 5)	Skor Pert 2 (Jml nilai x 5)	Rata-Rata
	Bertanya		Berani Berpendapat		Pendengar yang Baik		Bekerja sama				
	1	2	1	2	1	2	1	2			
1	3	4	4	4	4	5	4	4	75	85	80
2	3	4	3	4	4	4	4	5	70	85	77
3	3	3	4	4	4	4	4	4	75	75	75
4	3	3	3	4	4	4	4	4	70	75	72
5	3	4	3	4	4	4	4	5	70	85	77
6	4	4	4	4	4	4	3	4	75	80	77
7	4	4	3	4	4	4	4	4	75	80	77
8	3	3	4	4	4	5	4	5	75	85	80
9	2	2	2	3	4	4	4	4	60	65	62
10	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80	80
11	3	4	3	4	4	5	4	4	70	85	77
12	3	4	3	4	3	5	4	5	65	90	77
13	3	4	3	4	4	4	4	4	70	80	75
14	4	4	4	4	4	4	4	5	80	85	82
15	3	4	3	4	4	5	4	5	70	90	80
16	3	3	3	3	4	5	4	5	70	80	75
17	3	3	3	4	4	4	4	5	70	80	75
18	3	4	4	4	5	5	4	5	80	90	85
19	3	4	3	4	4	5	4	4	70	85	77

20	4	4	4	4	4	4	4	5	80	85	82
21	3	3	3	4	4	4	4	4	70	75	72
22	3	4	4	4	4	5	4	5	75	90	82
23	3	3	3	4	4	4	4	5	70	80	75
24	3	3	4	4	4	4	4	4	75	75	75
25	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80	80
26	3	3	3	3	3	3	4	5	65	70	67
27	3	4	3	4	4	5	4	5	70	90	80
28	3	3	3	3	4	5	4	4	70	75	72
29	3	3	3	4	4	4	4	5	70	80	75
30	3	3	3	4	4	4	5	5	75	80	77
31	3	4	3	4	4	5	4	5	70	90	80
32	4	4	4	4	5	5	4	5	85	90	87
Rata-rata									72,6	81,8	77

Kategori keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori Keterampilan Sosial
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Observer

Bellinda Gita P.
NIM. K7111031

Lampiran 27

Pedoman Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa

Petunjuk pengisian

- A. Amatilah dengan seksama aktivitas siswa saat melakukan diskusi dengan kelompoknya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- B. Isilah dengan angka pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor A= baik sekali (5), B= baik (4), C= cukup (3), D= kurang (2), dan E=kurang sekali (1).
- C. Aspek atau kegiatan yang dinilai berpedoman pada indikator dibawah ini:
1. Keras tidaknya suara

Skor	Indikator
1	Siswa sama sekali tidak terdengar suaranya dari barisan bangku ke 3.
2	Suara siswa hanya terdengar sampai barisan ke-3 dari bangku depan.
3	Suara siswa terdengar tetapi tidak jelas.
4	Suara siswa terdengar kurang keras tetapi sedikit jelas.
5	Suara siswa lantang dan jelas dapat diterima seluruh siswa.

2. Mempresentasikan secara runtut

Skor	Indikator
1	Siswa mempresentasikan tanpa tahapan yang jelas.
2	Siswa mempresentasikan tidak runtut dan seenaknya sendiri.
3	Siswa mempresentasikan hanya sedikit dan kurang jelas.
4	Siswa mempresntasikan dengan runtut tetapi kurang jelas.
5	Siswa mempresentasikan dengan sangat runtut dan jelas.

3. Intonasi dan pelafalan

Skor	Indikator
1	Siswa mempresentasikan tidak lancar tanpa menggunakan intonasi dan lafal yang tepat.
2	Siswa mempresentasikan dengan lafal dan intonasi kurang jelas dan tanpa adanya jeda, tanda koma, dan tanda titik.
3	Siswa mempresentasikan dengan lafal tidak jelas dan intonasi yang kurang jelas.
4	Siswa mempresentasikan dengan lafal jelas tetapi intonasinya kurang tepat.
5	Siswa mempresentasikan dengan intonasi dan pelafalan yang tepat.

4. Mempresentasikan dengan lengkap

Skor	Indikator
1	Siswa sama sekali tidak mau membacakan hasil diskusinya.
2	Siswa mau membacakan hasil diskusi tim, tetapi hanya sedikit dan tidak jelas.
3	Siswa membacakan hasil diskusi yang didapat hanya yang menjadi bagiannya saja dan tidak jelas.
4	Siswa membacakan hasil diskusinya dengan jelas tetapi kurang lengkap.
5	Siswa membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan berani, lengkap dan jelas.

D. Menghitung jumlah skor dan dikalikan 5, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor	Kategori
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Siklus I

Petunjuk Pengisian:

Penilaian ini dilakukan pada saat siswa mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil diskusi tim di depan kelas. Isilah angka pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor Sangat Baik=4, Baik=3, Cukup=2, dan Kurang=1.

No	Kegiatan									Skor	Skor (Jumlah x 5)	Skor (Jumlah x 5)	Rata - Rata	Kriteria	Keterangan
	Kekerasan suara dalam membaca kan hasil diskusi tim		Mempre sentasi kan secara runtut		Intonasi dan pelafalan saat mempresentasika n hasil diskusi		Kelengkap an isi yang dipresentasi kan		Skor						
	1	2	1	2	1	2	1	2	1						
1	3	3	3	3	2	3	3	3	11	12	55	60	57	D	A : Sangat Baik (≥80)
2	3	3	3	3	2	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
3	2	3	3	3	2	3	2	3	9	12	45	60	52	D	
4	3	4	3	4	4	3	4	4	14	15	70	75	72	B	B : Baik (70-79)
5	3	3	2	3	3	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
6	3	3	2	3	3	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
7	3	3	4	4	3	3	3	4	14	14	70	70	70	B	C : Cukup (60-69)
8	2	3	2	3	3	3	3	3	10	12	50	60	55	D	
9	4	4	3	4	3	4	3	3	13	15	65	75	70	B	
10	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	55	80	67	C	D : Kurang (<60)
11	2	3	3	3	3	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
12	3	3	3	3	2	2	2	3	10	11	50	60	55	D	
13	3	4	3	4	3	4	4	4	13	16	65	80	72	B	
14	3	4	3	4	3	3	4	4	13	15	65	75	70	B	

15	3	4	4	4	3	3	3	4	13	15	65	75	70	B	
16	3	3	3	3	2	3	3	3	11	12	55	60	57	D	
17	3	3	4	4	3	3	4	4	14	12	70	70	70	B	
18	2	3	3	3	3	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
19	4	4	4	3	3	3	4	3	14	14	70	70	70	B	
20	3	3	4	3	4	4	4	4	15	14	75	70	70	B	
21	3	3	4	4	4	4	3	3	14	14	70	70	70	B	
22	4	4	3	3	3	4	3	4	13	15	65	75	70	B	
23	3	4	3	3	4	3	3	4	12	15	60	75	70	B	
24	3	3	2	3	3	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
25	2	3	3	3	3	3	3	4	11	13	55	65	60	C	
26	3	4	3	4	3	3	3	3	12	10	60	70	65	C	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	60	60	60	C	
28	2	3	3	4	3	4	2	4	10	15	50	75	62	C	
29	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	60	80	70	B	
30	2	3	3	3	3	3	2	3	10	12	50	60	55	D	
31	2	2	3	3	2	3	2	3	9	11	45	55	50	D	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	60	60	60	C	
Rata-rata Klasikal													62,4	C	
Ketuntasan Klasikal : $(13 : 32) \times 100\% = 40,6\%$															

Kategori psikomotorik peserta didik adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori Keterampilan Sosial
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Surakarta, 2015

Observer

Bellinda Gita P.

NIM. K7111031

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Siklus II

Petunjuk Pengisian:

Penilaian ini dilakukan pada saat siswa mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil diskusi tim di depan kelas. Isilah angka pada kolom yang tersedia dengan ketentuan skor Sangat Baik=4, Baik=3, Cukup=2, dan Kurang=1.

No	Kegiatan									Skor	Skor (Jumlah x 5)	Skor (Jumlah x 5)	Rata - Rata	Kriteria	Keteranga n
	Kekerasan suara dalam membaca kan hasil diskusi tim		Mempresen tasi kan secara runtut		Intonasi dan pelafalan saat mempresentasika n hasil diskusi		Kelengkap an isi yang dipresentasi kan		Skor						
	1	2	1	2	1	2	1	2	1						
1	4	4	4	4	4	4	3	4	15	16	75	80	77	B	A : Sangat Baik (≥80)
2	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16	80	80	80	A	
3	3	4	3	4	4	4	3	4	13	16	65	80	72	B	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	14	16	70	80	75	B	B : Baik (70-79)
5	3	4	3	4	4	4	3	4	13	16	65	80	72	B	
6	4	4	3	4	3	4	4	4	14	16	70	80	75	B	
7	3	3	4	4	3	4	3	4	14	15	70	75	72	B	C : Cukup (60-69)
8	3	4	3	4	4	3	3	4	13	15	65	75	70	B	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16	80	80	80	A	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16	80	80	80	A	D : Kurang (<60)
11	3	4	3	3	4	4	3	4	13	15	65	75	70	B	
12	4	4	4	4	3	4	3	4	14	16	70	80	75	B	
13	3	4	3	4	3	4	4	4	13	16	65	80	72	B	
14	4	4	3	4	4	4	3	4	14	16	70	80	75	B	

15	4	4	4	4	3	4	3	4	14	16	70	80	75	B	
16	3	4	3	4	4	4	4	4	14	16	70	80	75	B	
17	4	4	4	4	3	4	4	4	15	16	75	80	77	B	
18	3	3	4	4	4	4	3	4	14	15	70	75	72	B	
19	4	4	4	4	3	4	4	4	15	16	75	80	77	B	
20	3	4	4	4	4	4	4	4	15	16	75	80	77	B	
21	3	4	4	4	4	4	3	3	14	15	70	75	72	B	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16	80	80	80	A	
23	3	4	4	4	4	4	3	4	14	16	70	80	75	B	
24	3	3	3	3	3	4	3	4	12	14	60	70	65	C	
25	3	3	3	3	3	4	3	4	12	14	60	70	65	C	
26	4	4	3	4	3	4	3	4	13	16	65	80	72	B	
27	3	3	3	3	3	3	3	4	12	13	60	65	62	C	
28	3	3	3	4	3	4	3	4	13	15	65	75	70	B	
29	4	4	3	4	3	4	3	4	13	16	65	80	72	B	
30	3	4	3	3	3	3	3	4	14	12	70	60	65	C	
31	3	3	3	3	3	3	2	4	11	13	55	65	60	C	
32	3	4	4	3	3	3	3	4	13	14	65	70	67	C	
Rata-rata Klasikal													72,5		
Ketuntasan Klasikal : $(26 : 32) \times 100\% = 81,2\%$															

Kategori psikomotorik peserta didik adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori Keterampilan Sosial
≥ 80	A (Sangat Baik)
70 – 79	B (Baik)
60 – 69	C (Cukup atau Menunjukkan Kemajuan)
< 60	D (Kurang atau Memerlukan Perbaikan)

Surakarta, 2015

Observer

Bellinda Gita P.

NIM. K7111031

Lampiran 30**Dokumentasi**

Kegiatan awal Guru bersama siswa bernyanyi sebelum proses pembelajaran



Guru menjelaskan pada siswa materi pembelajaran yang akan di pelajari



**Proses pembelajaran dengan *Model Examples Non Examples* di luar kelas
(Kanti Sekolah)**



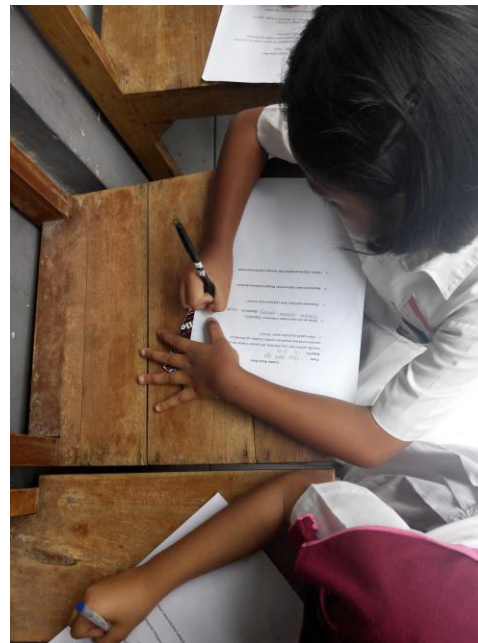
**Melalui *Model Examples Non Examples* siswa mengamati apa saja yang ada
di kantin sekolah**



Melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa bertanya jawab (wawancara) untuk mendapatkan informasi yang diinginkan



Siswa mengerjakan lembar kerja berdasarkan hasil pengamatan



Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas

